



TATA BAHASA MELAYU JAMBI

45

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2000**



TATA BAHASA MELAYU JAMBI

**Erizal Gani
Amris Nura
Nazurti**



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jakarta
2000**

Tidak diperdagangkan

Penyunting
Rini Adiati Ekoputranti

Pewajah Kulit
Agnes Santi

PERPUSTAKAAN KEPALA PUSAT BAHASA	
Klasifikasi	No. Induk : 0263
	Tgl. : 7/12-04
	Ttd. : _____

Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta Atika Sja'rani (Pemimpin), Sartiman (Bendaharawan), Teguh Dewabrata (Sekretaris), Suladi, Lilik Dwi Yuliati, Tukiyar, Endang Sulistiyanti, Supar (Staf)

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.291 45

GAN Gani, Erizal; Amris Nura; Nazurti

t

Tata Bahasa Melayu Jambi--Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000.--viii + 176 hlm.; 21 cm.

ISBN 979 459 009 6

1. BAHASA MELAYU JAMBI-TATA BAHASA

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Setiap kali sebuah buku diterbitkan, apa pun isinya dan bagaimanapun mutunya, pasti diiringi dengan keinginan atau niat agar buku itu dapat dibaca oleh kalangan masyarakat yang lebih luas. Seberapa jauh isi buku tersebut dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada para pembacanya, hal itu seyogianya dijadikan pertimbangan utama oleh siapa pun yang merasa terpanggil dan harus terlibat dalam berbagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pengertian yang luas.

Dalam konteks itu, perlu disebutkan tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu tingkat keberaksaraan, minat baca, dan buku yang bermutu. Masyarakat yang tingkat keberaksaraannya sudah tinggi atau se-kurang-kurangnya sudah memadai dapat dipastikan akan memiliki minat baca yang tinggi atau (sekurang-kurangnya) memadai pula. Minat baca kelompok masyarakat yang demikian perlu diimbangi dengan cukup tersedianya buku dan jenis bacaan lain yang bermutu, yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembacanya.

Pada dasarnya setiap orang berkepentingan dengan tambahan wawasan dan pengetahuan itu, bukan saja karena faktor internal yang telah disebutkan (tingkat keberaksaraan dan minat baca orang yang bersangkutan), melainkan juga karena faktor eksternal yang dari waktu ke waktu makin meningkat dalam hal kualitas dan kuantitasnya. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini dalam salah satu bentuknya melahirkan keperluan terhadap buku yang memenuhi tuntutan dan persyaratan tertentu.

Dilihat dari isinya, buku yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan itu amat beragam dan menyangkut bidang ilmu tertentu. Salah satu di antaranya ialah bidang bahasa dan sastra termasuk pengajarannya. Terhadap bidang ini masih harus ditambahkan keterangan agar diketahui apakah isi buku itu tentang bahasa/sastra Indonesia atau mengenai bahasa/sastra daerah.

Bidang bahasa dan sastra di Indonesia boleh dikatakan tergolong sebagai bidang ilmu yang peminatnya masih sangat sedikit dan terbatas, baik yang berkenaan dengan peneliti, penulis, maupun pembacanya. Oleh karena itu, setiap upaya sekecil apa pun yang bertujuan menerbitkan buku dalam bidang bahasa dan/atau sastra perlu memperoleh dorongan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Sehubungan dengan hal itu, buku *Tata Bahasa Melayu Jambi* yang dihasilkan oleh Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sumatera Barat tahun 1996/1997 ini perlu kita sambut dengan gembira. Kepada tim peneliti, yaitu Erizal Gani, Amris Nura, dan Nazurti saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Demikian pula halnya kepada Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta beserta seluruh staf saya sampaikan penghargaan dan terima kasih atas segala upayanya dalam menyiapkan naskah siap cetak untuk penerbitan buku ini.

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah buku ini dapat diterbitkan tepat pada waktunya. Kami berharap mudah-mudahan buku ini dapat berguna bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dengan bertolak dari ketidaksempurnaan, buku ini diharapkan dapat menarik minat para peneliti yang lain untuk menggarap masalah ini lebih lanjut.

Tata Bahasa Melayu Jambi ini merupakan hasil penelitian Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sumatera Barat, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Tahun 1996/ 1997. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hasan Alwi, Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian terbitan ini.

Buku ini pasti banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kami tidak menutup diri menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak demi perbaikan isi buku ini.

Akhirnya, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi studi linguistik selanjutnya.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Ucapan terima kasih	v
Daftar Isi	vi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	5
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.2.1 Tujuan Penelitian	5
1.2.2 Manfaat Penelitian	5
1.3 Kerangka Teori	6
1.3.1 Fonologi	7
1.3.2 Morfologi	8
1.3.3 Sintaksis	11
1.4 Metode dan Teknik Penelitian	12
1.4.1 Metode Penelitian	12
1.4.2 Teknik Pengumpulan Data	12
1.4.3 Teknik Analisis Data	13
1.5 Sumber Data	14
Bab II Fonologi	16
2.1 Fonem	16
2.1.1 Vokal	16
2.1.1.1 Distribusi Vokal	16
2.1.1.2 Pasangan Minimal	20
2.1.2 Diftong	21
2.1.2.1 Distribusi Diftong	21
2.1.2.2 Pasangan Minimal	24
2.1.3 Konsonan	25
2.1.3.1 Distribusi Konsonan	26
2.1.3.2 Pasangan Minimal	38

Bab III Morfologi	64
3.1 Morfem	64
3.1.1 Morfem Bebas	64
3.1.2 Morfem Terikat	75
3.2 Kata	76
3.2.1 Kata Dasar	76
3.2.2 Kata Bentukan	79
3.3 Proses Morfologis	80
3.3.1 Proses Afiksasi	81
3.3.1.1 Prefiks	81
3.3.1.2 Infiks	85
3.3.1.3 Sufiks	86
3.3.1.4 Konfiks	88
3.3.2 Proses Reduplikasi	92
3.3.2.1 Perulangan Penuh	92
3.3.2.2 Perulangan Sebagian	96
3.3.2.3 Perulangan Berubah Bunyi	99
3.3.3 Pemajemukan	101
3.4 Kelas Kata	105
3.4.1 Partikel	105
3.4.1.1 Preposisi	105
3.4.1.2 Posposisi	117
3.4.2 Bukan Partikel	119
3.4.2.1 Kelas Nominal	119
3.4.2.2 Kelas Verbal	126
Bab IV Sintaksis	128
4.1 Frasa	128
4.1.1 Frasa Endosentrik	128
4.1.2 Frasa Eksosentrik	131
4.1.3 Frasa Nominal	132
4.1.4 Frasa Verbal	138
4.1.5 Frasa Numeralia	139
4.1.6 Frasa Adverbial	140
4.1.7 Frasa Preposisional	141

4.2 Klausa	142
4.2.1 Penggolongan Klausa Berdasarkan Struktur Internnya	142
4.2.2 Penggolongan Klausa Berdasarkan Ada-Tidaknya Kata Negatif yang secara Gramatikal Menegatifkan Predikat	147
4.2.3 Penggolongan Klausa Berdasarkan Kategori Kata atau Frasa yang Menduduki Fungsi Predikat	149
4.3 Kalimat	158
4.3.1 Penggolongan Kalimat Berdasarkan Klausa	158
4.3.1.1 Kalimat Berklausa	159
4.3.1.2 Kalimat Tak Berklausa	162
4.3.2 Penggolongan Kalimat Berdasarkan Fungsi dalam Hubungan Situasi	163
4.3.2.1 Kalimat Berita	163
4.3.2.2 Kalimat Tanya	164
4.3.2.3 Kalimat Perintah	171
Bab V Penutup	174
5.1 Simpulan	174
5.2 Saran	175
Daftar Pustaka	176

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dari sisi kebudayaan, Indonesia merupakan negara yang kaya. Salah satu dari kekayaan budaya tersebut adalah bahasa daerah, yang digunakan oleh berbagai suku bangsa di Indonesia. Jumlah bahasa daerah di Indonesia, menurut Barbara (Danie, 1987), bahkan mencapai 516 bahasa. Salah satu di antaranya adalah bahasa Melayu.

Bahasa Melayu merupakan bahasa yang digunakan oleh sebagian besar penduduk Indonesia sejak masa dahulu. Pada daerah-daerah tertentu, sampai sekarang bahasa ini tetap dipertahankan oleh sebagian besar penduduknya. Dahulu bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) oleh sebagian besar penduduk Indonesia dan tanah Semenanjung Malaya. Bahasa itu terutama digunakan oleh para pedagang.

Bahasa Melayu dipakai sebagai bahasa perhubungan karena pada umumnya penduduk yang berada di daerah pesisir menggunakannya sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Melayu merupakan bahasa asli sebagian besar penduduk Indonesia pada masa itu, misalnya masyarakat pesisir timur Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan sebagian besar Kepulauan Maluku. Selain itu, daerah Semenanjung Malaya, Serawak, dan Brunei Darussalam pun menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa sehari-hari.

Catatan *Itsing* (pengembara bangsa Cina) memperkuat keyakinan banyak orang bahwa pada masa dahulu bahasa Melayu merupakan bahasa perhubungan di Nusantara. Selain itu, *Kamus Bahasa Melayu* yang ditulis *Pigafetta* (bangsa Portugis) pada tahun 1522, tulisan yang terdapat pada prasasti Kedukan Bukit, Talang Tuo, dan Karang Berahi yang semuanya bertarikh tahun 600-an juga merupakan bukti telah digunakannya bahasa

Melayu sebagai bahasa pengantar pada masa dahulu di Indonesia. Ketika kata Melayu muncul untuk yang pertama kalinya pada tahun 664, kebanyakan orang menafsirkan bahwa Melayu itu adalah Jambi (de Graaf dalam Husin, 1982). Anggapan tersebut tidaklah salah karena ada alasan yang kuat, di antaranya adalah lokasi daerah Melayu. Pada masa dahulu ibu kota Kerajaan Melayu terletak di muara Sungai Batanghari (Krom, 1954), yaitu suatu daerah yang terletak di sekitar kota Jambi sekarang. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa sejak dahulu Jambi telah memberikan sumbangan yang besar kepada kebudayaan Indonesia, terutama dalam hal bahasa.

Bahasa Melayu Jambi merupakan salah satu dialek bahasa Melayu yang digunakan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di Propinsi Jambi. Dahulu, Jambi merupakan bagian dari Propinsi Sumatera Tengah. Secara geografis, Propinsi Jambi berbatasan dengan Propinsi Riau di sebelah utara, dengan Propinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan di sebelah selatan, dengan Propinsi Sumatra Barat di sebelah barat, dan dengan Laut Cina Selatan di sebelah timur. Luas Propinsi Jambi adalah 54.463 km². Menurut sensus tahun 1980, jumlah penduduk Propinsi Jambi adalah 1.445.998 jiwa. Ibu kota propinsi itu adalah Jambi. Propinsi Jambi terdiri atas lima kabupaten dan kotamadya, yakni (1) Kabupaten Batanghari dengan ibu kota Muara Bulian, (2) Kabupaten Bungo Tebo dengan ibu kota Muaro Bungo, (3) Kabupaten Sarolangun Bangko dengan ibu kota Bangko, (4) Kabupaten Kerinci dengan ibu kota Sungai Penuh, (5) Kabupaten Tanjung Jabung dengan ibu kota Kuala Tungkal, dan (6) Kotamadya Jambi dengan ibu kota Jambi.

Dalam kegiatan berkomunikasi, bahasa yang digunakan oleh masyarakat Propinsi Jambi sangat bervariasi. Variasi tersebut sangat kentara terlihat bila dibandingkan bahasa di suatu kabupaten dengan bahasa di kabupaten lain. Secara umum, bahasa yang digunakan di Propinsi Jambi adalah sebagai berikut.

- (1) Bahasa Melayu Jambi, yang digunakan oleh sebagian besar penduduk Kotamadya Jambi, Kabupaten Batanghari, Tanjung Jabung, dan sebagian penduduk Bungo Tebo.
- (2) Bahasa Batin yang digunakan oleh suku Batin yang mendiami Kabupaten Sarolangun Bangko dan Kabupaten Bungo Tebo.

- (3) Bahasa Penghulu, yang dipengaruhi bahasa Minangkabau dan bahasa Batin. Bahasa Penghulu digunakan oleh kaum penghulu (suatu kaum yang mempunyai kekuasaan dalam hal adat-istiadat) yang mendiami sebagian besar Kabupaten Sarolangun Bangko.
- (4) Bahasa Kubu, yang digunakan oleh suku bangsa Kubu. Suku bangsa Kubu dikenal juga dengan suku Anak Dalam, yaitu suku yang masih terbelakang (primitif) dengan pola hidup nomaden (berpindah-pindah di sekitar hutan belantara Sumatra bagian tengah dan selatan).
- (5) Bahasa Bajau, yang digunakan oleh suku bangsa Bajau. Suku bangsa Bajau hidup di hutan belantara sekitar Kabupaten Tanjung Jabung.
- (6) Bahasa Kerinci, yang digunakan oleh penduduk di Kabupaten Kerinci (Husin, 1982).

Dengan data di atas jelaslah bahwa bahasa yang digunakan dalam bersosialisasi masyarakat Jambi bukan hanya bahasa Melayu Jambi saja, melainkan juga bahasa daerah yang lain.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Melayu Jambi (sebagaimana halnya bahasa-bahasa daerah yang lain) berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat perhubungan antaranggota keluarga dan masyarakat di suatu daerah. Dalam kaitannya dengan bahasa dan kebudayaan nasional, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar pada sekolah dasar, terutama pada tingkat pemula (SD kelas rendah) agar pengajaran bahasa Indonesia dan pengajaran mata pelajaran lainnya dapat berjalan dengan lancar, dan (3) alat pendukung pengembangan kebudayaan daerah (Halim, 1976).

Kenyataan sehari-hari memperlihatkan bahwa bahasa daerah kian hari kian terjepit oleh bahasa-bahasa lain (bahasa Indonesia, bahasa daerah lain, atau bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Prancis). Dengan kata lain, ada penduduk suatu daerah yang tidak murni menggunakan bahasa daerahnya dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Mereka lebih suka menggunakan bahasa daerah yang dicampur dengan bahasa Indonesia. Bahkan, tidak jarang mereka memasukkan kata-kata asing (Inggris misalnya) ketika menggunakan bahasa daerahnya. Kenyataan yang memprihatinkan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya (1) masuknya kebudayaan modern yang menggunakan bahasa asing dan

bahasa Indonesia, (2) makin seringnya masyarakat menggunakan bahasa Indonesia (secara baik dan benar) terutama ketika berkomunikasi secara tertulis atau suasana resmi lainnya, dan (3) adanya sikap yang tidak positif terhadap bahasa daerah. Bila kenyataan yang kurang mengembirakan ini terus dibiarkan, dikhawatirkan pada masa yang akan datang pengguna bahasa daerah akan berkurang. Akibat selanjutnya adalah hilangnya bahasa daerah yang bersangkutan.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai untuk kegiatan komunikasi dan ekspresi oleh penduduk suatu daerah. Sesuai dengan Politik Bahasa Nasional, bahasa daerah berkedudukan sebagai salah satu unsur budaya yang memperkokoh kebudayaan nasional. Dalam kedudukan seperti itu, dan seiring bunyi penjelasan Pasal 36, Bab XV UUD 1945, bahasa daerah perlu mendapat perlindungan dari negara. Perlindungan tersebut dimaksudkan agar bahasa daerah yang bersangkutan terhindar dari kepunahan. Sebagai salah satu bahasa daerah, hal yang demikian juga berlaku untuk bahasa Melayu Jambi.

Jika mengingat pentingnya fungsi dan kedudukan bahasa daerah sebagaimana yang dikemukakan oleh Politik Bahasa Nasional, dan begitu besarnya pengaruh budaya (bahasa) asing terhadap bahasa daerah, sepantasnyalah bahasa-bahasa daerah mendapat perhatian, pembinaan, dan pengembangan oleh Pemerintah. Pembinaan dan pengembangan itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan inventarisasi dan penelitian bahasa.

Menurut Husin (1984), buku-buku yang membicarakan bahasa dan kebudayaan Jambi sangat terbatas. Kalau ada, informasi tersebut tidak ditulis dalam satu buku yang khusus membicarakan bahasa dan kebudayaan Jambi. Pada umumnya, pembicaraan tentang bahasa dan kebudayaan Jambi sering ditemukan dalam salah satu bab dari buku-buku tentang etnologi Indonesia. Pada tahun 1976 baru diterbitkan buku tentang Jambi dengan judul *Monografi Daerah Jambi*. Buku tersebut terdiri dari dua jilid.

Penelitian tentang bahasa Jambi pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sejauh yang dapat dihimpun, penelitian tersebut telah dilakukan oleh (1) Husin (1982) dengan judul "Struktur Bahasa Melayu Jambi", (2) Husin (1984) dengan judul "Morfosintaksis Bahasa Melayu

Jambi", dan (3) Rasyad (1985) dengan judul "Morfologi Kata Kerja Bahasa Melayu Jambi".

Penyusunan tata bahasa Melayu Jambi belum pernah dilakukan. Padahal, masalah tata bahasa merupakan hal yang penting dari suatu bahasa. Bertolak dari kenyataan tentang pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Melayu Jambi dan perlunya penyusunan secepat mungkin tata bahasa tersebut, dilakukanlah penelitian ini dalam bentuk kegiatan penyusunan. Penyusunan tata bahasa Melayu Jambi ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

1.1.2 Masalah

Masalah yang dikaji dalam buku ini adalah tata bahasa Melayu Jambi yang disusun secara deskriptif dan normatif. Deskripsi tersebut meliputi sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sehubungan dengan itu, dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kaidah fonologi bahasa Melayu Jambi?
- b. Bagaimanakah kaidah morfologi bahasa Melayu Jambi?
- c. Bagaimanakah kaidah sintaksis bahasa Melayu Jambi?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi tata bahasa Melayu Jambi. Deskripsi tersebut meliputi sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis.

1.2.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

- a. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai masukan dalam merancang dan menyusun kurikulum terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan bahasa dan kebudayaan daerah.
- b. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, sebagai masukan dalam merancang program pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra daerah.
- c. Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Jambi, sebagai masukan dalam merancang program pembinaan dan pengembangan bahasa dan budaya daerah Jambi.

- d. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jambi, sebagai masukan dalam program pendidikan dan kebudayaan daerah Jambi.
- e. Para peneliti dan penyelenggara pendidikan sosial, budaya, bahasa, dan kesenian dalam memahami, membina, dan mengembangkan kebudayaan daerah Jambi.

1.3 Kerangka Teori

Sebelum penyusunan tata bahasa Melayu Jambi dilakukan, perlu dijelaskan batasan istilah tata bahasa. Para ahli bahasa (linguis) memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai batasan tata bahasa. Ada linguis (penganut aliran strukturalisme) yang beranggapan bahwa tata bahasa terdiri dari morfologi dan sintaksis. Di sisi lain ada linguis yang tidak beranggapan demikian.

Di dalam penelitian ini batasan tata bahasa bertolak dari pendapat yang dikemukakan oleh Gleason. Menurut Gleason (dalam Ayub, 1993), tata bahasa merupakan bagian dari struktur bahasa, bagian lain adalah fonologi. Selanjutnya, tata bahasa terdiri atas morfologi dan sintaksis.

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa bidang morfologi dan sintaksis merupakan dua kajian tata bahasa yang sangat erat kaitannya. Kedua bidang ini saling menunjang dalam rangka melahirkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam berbahasa. Untuk memahami kedua bidang linguistik tersebut, bidang fonologi tidaklah dapat diabaikan sebab pemahaman terhadap bidang fonologi merupakan dasar untuk memahami bidang morfologi dan sintaksis. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini bidang fonologi juga dibicarakan.

Dengan demikian, teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini meliputi teori fonologi, morfologi, dan sintaksis.

1.3.1 Fonologi

Dalam memberikan batasan tentang fonologi ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para linguis. Menurut Kridalaksana (1984), fonologi adalah ilmu linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Dengan merujuk pikiran Hartmann dan Stork (1972), Fromklin (1984), Dongoran (1997) menyimpulkan bahwa fonologi adalah

ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi suara manusia. Di samping itu, fonologi juga merupakan jenis ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh si penutur bahasa tentang bunyi bahasa yang mereka milik. Menurut Verhaar (1980), fonologi dapat diartikan sebagai penyelidikan tentang perbedaan minimal antara ujaran-ujaran, perbedaan minimal tersebut selalu terdapat dalam kata sebagai konstituen. Verhaar memberikan contoh pasangan kata *lupa* dan *rupa*. Pada pasangan kata itu terdapat bunyi [l] dan [r] yang berposisi, tiap-tiap bunyi itu disebut sebagai fonem /l/ dan /r/.

Berdasarkan beberapa batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan masalah bunyi. Fonologi bahasa-bahasa di dunia ini sangat bervariasi. Sungguhpun demikian, persamaannya lebih banyak daripada perbedaannya. Bunyi suara sebagai kesatuan fisik dapat bervariasi secara terbatas dan berfungsi sebagai elemen dari suatu bahasa.

Pengetahuan dan telaah tentang fonologi berkaitan dengan bagaimana penutur mengolah dan memproduksi bunyi-bunyi bahasa, yaitu bunyi yang memiliki arti. Sehubungan dengan itu, Samsuri (1976) menjelaskan bahwa peranan aspek prosodi seperti tekanan, nada panjang, dan jeda tidak boleh dilupakan dalam membicarakan fonologi. Pada setiap bahasa jeda biasanya merupakan ciri pembeda, menjadi suatu fonem sehingga dapat dikatakan bahwa jeda itu dapat dianggap suatu hal yang universal.

Di dalam penelitian ini analisis terhadap fonologi bahasa Melayu Jambi didasarkan pada pokok pikiran yang dikemukakan oleh Pike. Dengan pokok pikiran tersebut diharapkan deskripsi normatif dan deskriptif Bahasa Melayu Jambi dapat dilakukan. Menurut Pike (1968), pengkajian terhadap fonologi dapat dilakukan dengan memperhatikan empat hal, yaitu

- a. bunyi cenderung dipengaruhi oleh bunyi,
- b. sistem bunyi cenderung memiliki sifat simetris,
- c. bunyi cenderung berubah dari bunyi aslinya, dan
- d. urutan-urutan bunyi yang umum berpengaruh terhadap interpretasi fonemis bunyi atau urutan yang diragukan.

Selain pokok pikiran di atas, juga digunakan pokok pikiran yang

digunakan oleh Langacker (1973), yaitu gambaran tentang unsur segmental dan suprasegmental. Unsur segmental meliputi masalah vokal dan konsonan, sedangkan unsur suprasegmental meliputi masalah panjang, tekanan, dan nada.

1.3.2 Morfologi

Morfologi adalah suatu studi tentang morfem dan susunannya dalam membentuk kata. Sehubungan dengan itu, Kridalaksana (1984) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan morfologi adalah (1) ilmu linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasinya; (2) bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian kata, yaitu morfem. Matthews dalam Purba (1997), mengemukakan bahwa morfologi adalah satu istilah untuk cabang linguistik yang berisi bentuk kata dalam pemakaian dan konstruksi yang berbeda.

Di dalam penelitian ini analisis morfologi bahasa Melayu Jambi didasarkan pada pokok pikiran yang dikemukakan oleh Nida (1975), Samsuri (1973), Moeliono (1988), Ramlan (1979), dan Verhaar (1978).

Pokok pikiran Nida dan Samsuri berupa prinsip-prinsip yang diperlukan dalam mengidentifikasi morfem. Prinsip tersebut berupa prinsip pokok dan prinsip tambahan. Prinsip-prinsip pokok adalah sebagai berikut.

- a. Prinsip A adalah bentuk berulang yang mempunyai pengertian sama; dan dikategorikan sebagai morfem yang sama.
- b. Prinsip B adalah bentuk yang mirip (susunan fonemnya) dan sama pengertiannya; serta dikategorikan sebagai morfem yang sama kecuali bila perbedaannya dapat diterangkan secara fonologis.
- c. Prinsip C adalah bentuk yang berbeda susunan fonemnya dan perbedaan tersebut tidak dapat diterangkan secara fonologis; dapat dianggap sebagai alomorf morfem yang sama atau mirip.

Selain prinsip pokok di atas, prinsip tambahan yang dijadikan acuan dalam menganalisis morfem adalah sebagai berikut.

- d. Prinsip D adalah bentuk yang sama bunyinya (homofon). Bentuk ini meliputi
 1. dua morfem atau lebih dikatakan berbeda bila pengertiannya berbeda,

2. beberapa morfem dikatakan sama bila pengertiannya berhubungan (sama) sekalipun mempunyai distribusi yang berlainan, dan
 3. beberapa morfem dikatakan berbeda sekalipun sama distribusinya, tetapi pengertian unsur yang berhubungan itu meragukan.
- e. Prinsip E adalah bahwa suatu bentuk dapat dinyatakan sebagai morfem apabila
1. mampu berdiri sendiri,
 2. tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan perbedaan yang formal di dalam suatu deretan struktur, dan
 3. tidak dapat berdiri sendiri, tetapi di dalamnya berkombinasi dengan unsur lain yang dapat berdiri sendiri atau di dalam kombinasi yang lain pula.
- f. Prinsip F membahas hal-hal berikut.
1. Jika suatu bentuk terdapat di dalam kombinasi satu-satunya dengan bentuk lain, bentuk tersebut dianggap morfem juga.
 2. Jika di dalam suatu deretan struktur terdapat perbedaan yang tidak merupakan bentuk, tetapi suatu kekosongan, kekosongan itu dianggap sebagai (a) morfem tersendiri bila deretan struktur itu berurusan dengan morfem, dan (b) alomorf suatu morfem bila deretan struktur itu berurusan dengan alomorf suatu morfem.

Selain pokok pikiran di atas, pokok pikiran yang dikemukakan oleh Samsuri (1983) berikut ini juga digunakan dalam menganalisis morfologi. Batasan dan pokok pikiran tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Jenis morfem ditentukan oleh dua kriteria, yaitu kriteria hubungan dan distribusi.
- b. Proses morfologis adalah proses penggabungan morfem menjadi kata. Proses itu dapat berbentuk afiksasi atau reduplikasi.
- c. Konstruksi morfologis adalah bentuk kata yang mungkin merupakan morfem tunggal atau penggabungan antara morfem yang satu dan morfem yang lainnya.
- d. Derivasi adalah konstruksi yang berbeda distribusinya daripada dasarnya, sedangkan infleksi adalah konstruksi unsur yang menduduki distribusi yang sama dengan unsur dasarnya.
- e. Majemuk adalah konstruksi yang terdiri dari dua atau lebih morfem atau kata. Konstruksi ini dapat berupa akar + akar, pokok + pokok,



atau pokok + akar yang mempunyai satu pengertian.

- f. Konstruksi majemuk atau frasa dapat dibedakan atas konstruksi endosentrik atau eksosentrik. Konstruksi endosentrik adalah konstruksi yang distribusi unsurnya sama dengan salah satu atau lebih unsur yang lain. Konstruksi eksosentrik adalah konstruksi yang distribusi unsurnya tidak sama dengan salah satu atau lebih unsur yang lain.
- g. Proses morfofonemis terjadi bila dua morfem berhubungan atau yang satu diucapkan sesudah yang lain diucapkan. Perhubungan ini menyebabkan terjadinya perubahan pada fonem atau fonem-fonem yang bersangkutan.

Teori Ramlan (1979) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengulangan kata. Beberapa prinsip dan pokok pikiran Ramlan tersebut adalah sebagai berikut.

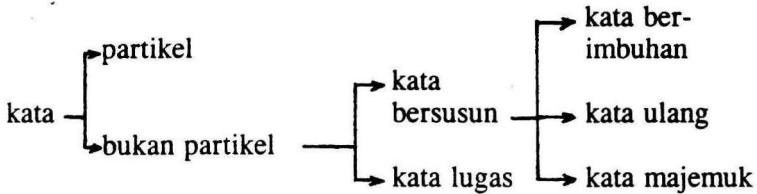
- a. Prinsip A, pengulangan pada umumnya tidak akan mengubah kelas kata. Oleh sebab itu, bentuk dasar bagi kata yang termasuk golongan kata benda, sifat, dan kata kerja, tetap akan berupa kata benda, sifat, dan kata kerja sekalipun mengalami pengulangan.
- b. Prinsip B, bentuk dasar selalu bentuk yang terdapat dalam penggunaan bahasa.

Selain prinsip di atas, untuk menentukan jenis kata ulang dipakai pula batasan yang dikemukakan Ramlan berikut ini.

- a. Pengulangan seluruhnya adalah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan.
- b. Pengulangan sebagian adalah pengulangan bentuk dasar secara sebagian (tidak menyeluruh).
- c. Pengulangan yang berkombinasi adalah pengulangan bentuk dasar yang telah mengalami proses afiksasi.
- d. Pengulangan dapat juga terjadi dengan adanya perubahan fonem.

Proses morfologi dalam bentuk pengulangan akan membawa pengaruh dalam bentuk fungsi-fungsi tertentu. Ramlan membedakan fungsi tersebut atas fungsi gramatikal dan fungsi semantis. Fungsi gramatikal membicarakan peran pengulangan dalam kaitannya dengan kegramatikal-an, sedangkan fungsi semantis membicarakan peran pengulangannya dalam kaitannya dengan arti yang ditimbulkan.

Dari tinjauan terhadap jenis kata, Moeliono (1988) membagi kata atas dua kelompok, yaitu kelompok partikel dan yang bukan partikel. Kelompok yang bukan partikel mengalami beberapa pemilahan lagi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan sari pikiran Moeliono tersebut dalam bentuk diagram berikut.



Teori Verhaar (1978) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan afiksasi dan pengulangan yang berhubungan dengan golongan kata. Afiksasi atau pengulangan yang bersifat mengubah kelas atau identitas kata disebut afiks atau pengulangan yang derivasional, sedangkan yang bersifat tidak mengubah kelas disebut afiks atau pengulangan yang infleksional.

1.3.3 Sintaksis

Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan pengaturan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau hubungan di antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa (Kridalaksana, 1984). Dalam penelitian ini analisis sintaksis bahasa Melayu Jambi berdasarkan pada pokok-pokok pikiran yang dikemukakan oleh Ramlan (1979), Moeliono (1988), Verhaar (1978), dan Pike (1975).

Batasan dan pokok pikiran Ramlan (1979) yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Frasa adalah bentuk linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas subjek (S) atau predikat (P).
- b. Kalimat tunggal adalah bentuk linguistik yang terdiri dari satu klausa atau satu konstruksi yang terdiri dari S dan P.
- c. Kalimat majemuk dapat dibedakan atas kalimat majemuk setara dan bertingkat. Klausa dalam kalimat majemuk setara dihubungkan oleh kata perangkai, sedangkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat dihubungkan oleh kata penghubung bertingkat.

Pokok pikiran Moeliono (1988) yang dipakai dalam penelitian ini berhubungan dengan kelas kata seperti yang telah diuraikan pada bagian morfologi.

Analisis sintaksis dalam menggunakan teori dan pikiran Verhaar (1978) berkaitan dengan istilah fungsi, kategori, peran, pokok, dan sebutan. Menurut Verhaar, subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket) mengacu kepada fungsi. Istilah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan seterusnya mengacu kepada kategori. Istilah pelaku, penderita, penyerta, dan istilah sejenisnya mengacu kepada peran.

Sehubungan dengan itu, Pike (1975) merinci lagi struktur suatu konstruksi atas istilah fungsi, kategori, peran, dan kohesi. Istilah fungsi, kategori, dan peran sama dengan apa yang dikemukakan oleh Verhaar. Yang dimaksud dengan kohesi adalah hubungan antara subjek yang diisi oleh nomina atau frasa nominal dan predikat yang diisi oleh verba.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode

Penelitian tata bahasa Melayu Jambi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Yang dideskripsikan adalah tata bahasa Melayu Jambi yang dipakai oleh masyarakat Melayu yang berada di Propinsi Jambi. Unsur yang dideskripsikan itu meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Melalui metode ini diharapkan deskripsi tata bahasa bahasa Melayu Jambi dapat diungkapkan sesuai dengan tujuan penelitian

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berbentuk korpus bahasa Melayu Jambi. Data diperoleh dengan menggunakan teknik berikut.

- a. Teknik analisis dokumen, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu dan buku-buku lain sebagai acuan atau rujukan. Teknik ini sering juga disebut dengan studi kepustakaan.
- b. Teknik elisitasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menjaring data yang belum ada atau belum lengkap

pada penelitian-penelitian sebelumnya.

- c. Teknik wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan para nara sumber.
- d. Teknik observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat dan mengamati pemakaian bahasa yang diteliti baik secara formal maupun secara informal. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh kejelasan dan kesahihan data yang telah diperoleh sebelumnya.

1.4.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menempuh tiga langkah, yaitu (1) reduksi data, (2) *display* data, dan (3) verifikasi data (Nasution, 1988). Langkah-langkah yang dilakukan sehubungan dengan teknik tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pengumpulan, penyusunan, dan pengelompokan data didasarkan pada unsur yang akan dianalisis. Dalam kegiatan ini seluruh korpus dikelompokkan menurut persamaan, perbedaan, dan hubungan struktural. Tujuan langkah ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang unsur fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Melayu Jambi
- b. Penentuan arti, bentuk, dan satuan-satuan dalam korpus mempermudah membaca korpus bagi keperluan analisis.
- c. Pengeditan data untuk dianalisis mencakup (1) penggunaan sistem simbol yang konsisten, (2) pengidentifikasian bagian-bagian korpus yang strukturnya ruwet dan sukar dideskripsikan, dan (3) perbaikan kesalahan atau ketidakkonsistenan.
- d. Pemerian data dilakukan untuk memisah-misahkan data atas bagian-bagian yang lebih spesifik.
- e. Pengklasifikasian dan perbandingan berbagai bentuk dalam korpus dimaksudkan untuk menemukan pola-pola fonologi, morfologi, dan sintaksis serta hubungan-hubungan hierarki antara unsur-unsur yang membentuk pola tersebut. Atas dasar itu disusun kerangka fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Melayu Jambi.
- f. Perumusan generalisasi dari kumpulan butir dan korpus yang telah dikelompokkan secara struktural dan fungsional tersebut bertujuan

membuat pola-pola fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Melayu Jambi.

- g. Pengecekan dan pengkajian generalisasi. Kegiatan ini dilakukan agar tidak terdapat kesalahan dalam generalisasi. Pengecekan ini dilakukan dengan memperhatikan korpus atau pengecekan ulang kepada nara sumber.
- h. Formulasi akhir, dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan tentang fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Melayu Jambi.

1.5 Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari buku atau penelitian terdahulu. Data tersebut merupakan data primer dan diperoleh dengan teknik dokumentasi. Data dari penutur bahasa Melayu Jambi merupakan data sekunder yang digunakan untuk pengecekan dan diperoleh dengan mengadakan wawancara, observasi, dan angket.

Penutur bahasa Melayu Jambi yang menjadi sumber data adalah penduduk yang mendiami sebagian besar daerah di Propinsi Jambi, terutama di Kotamadya Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung, Kabupaten Sarolangun Bangko, dan sebagian masyarakat yang mendiami Kabupaten Bungo Tebo.

Informan penelitian ini adalah penutur yang mendiami daerah Kotamadya Jambi (Kelurahan Muaro Jambi) karena (1) penduduk kedua daerah itu merupakan penduduk asli sehingga bahasa Melayu Jambi yang dipakainya diharapkan mampu mewakili penutur bahasa Melayu Jambi yang berasal dari daerah lain, (2) kedua daerah sampel merupakan pusat perekonomian, kebudayaan, dan pemerintahan Propinsi Jambi. Akibatnya, penduduk yang berasal dari Daerah Tingkat II lainnya sering mendatangi kedua daerah tersebut dan menggunakan bahasa Melayu Jambi yang berada di kedua daerah itu, (3) bahasa Melayu Jambi yang berada di daerah lain sering mendapat pengaruh dari bahasa- bahasa daerah yang berada di sekitarnya. Misalnya, bahasa Melayu Jambi yang dipakai di Kabupaten Bungo Tebo dipengaruhi oleh bahasa Minangkabau.

Informan penelitian ditetapkan dengan mempertimbangkan bahwa informan:

- a. adalah penutur asli dan punya pengetahuan tentang bahasa Melayu Jambi,
- b. bertempat tinggal di daerah lokasi penelitian,
- c. dewasa atau berumur antara 16 sampai dengan 60 tahun,
- d. sehat jasmani dan rohani,
- e. dapat berbicara degan baik,
- f. menguasai bahasa Indonesia dengan baik,
- g. jarang menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lainnya (bahasanya belum terpengaruh bahasa lain), dan
- h. terbuka, ramah, jujur, sabar, dan bersedia dijadikan informan penelitian ini.

BAB II

FONOLOGI

2.1 Fonem

Fonem terbagi atas dua jenis, yaitu fonem segmental dan fonem suprasegmental. Fonem segmental merupakan fonem yang menjadi bagian dari ujaran, sedangkan fonem suprasegmental ialah lagu ucapan yang mempunyai fungsi sebagai fonem.

Dalam bahasa Melayu Jambi terdapat fonem segmental yang terdiri dari vokal dan konsonan.

2.1.1 Vokal

Berdasarkan distribusi dan pasangan minimal, dalam bahasa Melayu Jambi ditemukan lima buah fonem vokal, yaitu /i/, /e/, /a/, /o/, dan /u/. Posisi tiap-tiap vokal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.

BAGAN 1: VOKAL BAHASA MELAYU JAMBI

	Depan	Sentral	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e		o
Rendah		a	

2.1.1.1 Distribusi Vokal

Fonem /i/ adalah fonem vokal *tinggi-depan* yang dihasilkan dengan cara kedua bibir terentang ke samping. Fonem /i/ mempunyai alofon /I/ apabila suku kata itu mendapat tekanan dalam pengucapannya. Alofon /I/ muncul dalam setiap posisi pada suku kata terbuka saja. Perhatikan bagan berikut.

BAGAN 2: DISTRIBUSI FONEM /i/ BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/i/	<i>/i-kan/</i> 'ikan' <i>/iko/</i> 'ini' <i>/i-tam/</i> 'hitam' <i>/i-jo/</i> 'hijau' <i>/I-ngat/</i> 'ingat' <i>/I-yo/</i> 'ya' <i>/I-no/</i> 'hina'	<i>/tI-ang/</i> 'tiang' <i>/pI-sang/</i> 'pisang' <i>/ki-Ri/</i> 'kiri' <i>/kI-pas/</i> 'kipas' <i>/si-ko/</i> 'satu buah' <i>/sI-ap/</i> 'siap' <i>/tIup/</i> 'tiup'	<i>/pa-gi/</i> 'pagi' <i>/a-Ri/</i> 'hari' <i>/u-jI/</i> 'uji' <i>/ta-li/</i> 'tali' <i>/Ru-gi/</i> 'rugi' <i>/Ia-kI/</i> 'suami' <i>/Ra-gi/</i> 'ragi'

Fonem /e/ adalah fonem vokal *sedang-depan* yang dihasilkan dengan daun lidah dinaikkan tetapi agak lebih rendah daripada ketika mengucapkan /i/. Fonem /e/ mempunyai alofon /é/ dan /Σ/. Fonem /e/ yang dilafalkan /e/ muncul pada setiap posisi. Fonem /e/ yang dilafalkan /é/ hanya muncul pada posisi tengah. Fonem /e/ yang dilafalkan /Σ/ hanya muncul pada posisi depan dan tengah. Lihat bagan berikut ini.

BAGAN 3: DISTRIBUSI FONEM /e/ BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/e/	<i>em-beR</i> 'ember' <i>e-la?</i> 'elak' <i>e-jo</i> 'eja' <i>e-na?</i> 'anak'	<i>tem-pel</i> 'tempel' <i>te-ngo?</i> 'lihat'	<i>ga-we</i> 'kerja' <i>pu-le</i> 'sejenis' <i>pohon</i> '(pulai)' <i>su-nge</i> 'sungai'
/é/		<i>lém-paR</i> 'lempar' <i>kéR-tas</i> 'kertas' <i>bé-Rat</i> 'berat'	
/Σ/	<i>Σ-lo</i> 'elok'	<i>dΣ-wΣ?</i> 'sendiri' <i>to-kΣ?</i> 'kadal' <i>lo-kΣ?</i> 'kikir'	

Fonem /a/ adalah fonem vokal *rendah-tengah* yang diucapkan dengan bagian tengah lidah agak merata dan mulut terbuka lebar. Fonem /a/ tidak beralofon dan muncul pada setiap posisi, baik pada suku kata terbuka maupun pada suku kata tertutup. Perhatikan bagan berikut.

BAGAN 4: DISTRIBUSI FONEM /a/ BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/a/	<i>a-ti</i> 'hati' <i>an-taR</i> 'antar' <i>ang-kuot</i> 'angkut' <i>a-kuoR</i> 'akur'	<i>Ra-gu</i> 'ragu' <i>ma-las</i> 'malas' <i>ka-Ruong</i> 'karung' <i>ga-Ram</i> 'garam'	<i>a-ya</i> 'ayah' <i>a-sa</i> 'asah' <i>gΣ-ta</i> 'getah' <i>pa-ta</i> 'patah'

Fonem /o/ adalah fonem vokal *sedang-belakang* yang diucapkan dengan bibir yang agak bundar. Fonem /o/ tidak beralofon dan muncul pada setiap posisi, baik pada suku kata terbuka maupun suku kata tertutup. Lihat bagan berikut.

BAGAN 5: DISTRIBUSI FONEM /o/ BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/o/	<i>o-bat</i> 'obat' <i>o-Rang</i> 'orang' <i>ong-kos</i> 'ongkos' <i>o-mong</i> 'bicara'	<i>Ro-ko</i> 'rokok' <i>do-gan</i> 'kelapa muda' <i>mo-biel</i> 'mobil' <i>co-cok</i> 'cocok'	<i>béndo</i> 'benda' <i>lu-ko</i> 'luka' <i>ka-co</i> 'kaca' <i>gu-lo</i> 'gula'

Fonem /u/ adalah fonem vokal *tinggi-belakang* yang diucapkan dengan bibir bundar. Fonem /u/ tidak beralofon dan muncul pada setiap posisi suku kata terbuka. Lihat bagan berikut.

BAGAN 6: DISTRIBUSI FONEM /u/ BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/u/	<i>u-kuoR</i> 'ukur' <i>u-bi</i> 'ubi' <i>u-pa</i> 'upah' <i>u-Ruos</i> 'urus' <i>u-luoR</i> 'ulur'	<i>gu-Rau</i> 'gurau' <i>ku-Ruos</i> 'kurus' <i>mu-lut</i> 'mulut' <i>mu-ko</i> 'muka' <i>tu-Ruot</i> 'turut'	<i>su-Ru</i> 'suruh' <i>ma-ju</i> 'maju' <i>ma-lu</i> 'malu' <i>ka-lu</i> 'kalau' <i>ka-u</i> 'kau'

2.1.1.2 Pasangan Minimal

Alofon terlihat pada pasangan minimal berikut

BAGAN 7: DISTRIBUSI PASANGAN MINIMAL
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Pasangan Minimal	
	1	2
/i/ - /e/	<i>kiRo</i> 'kira' <i>séniet</i> 'simpan' <i>Ribuot</i> 'ribut'	<i>kéRo</i> 'kera' <i>séniet</i> 'sengit' <i>Rébuot</i> 'rebut'
/i/ - /a/	<i>kipas</i> 'kipas' <i>pisang</i> 'pisang' <i>basa</i> 'basah'	<i>kapas</i> 'kapas' <i>pasang</i> 'pasang' <i>basi</i> 'basi'
/i/ - /o/	<i>Rasi</i> 'sesuai' <i>kiRi</i> 'kiri' <i>api</i> 'api'	<i>raso</i> 'rasa' <i>kiRo</i> 'kira' <i>apo</i> 'apo'
/i/ - /u/	<i>paRi</i> 'ikan' <i>kaki</i> 'kaki' <i>Ragi</i> 'ragi'	<i>paRu</i> 'paruh' <i>kaku</i> 'kaku' <i>Ragu</i> 'ragu'
/é/ - /a/	<i>béli</i> 'beli' <i>lébeR</i> 'meresap' <i>tabu</i> 'tabu' <i>pule</i> 'pulai'	<i>bali</i> 'ari-ari' <i>lebaR</i> 'lebar' <i>tébu</i> 'tebu' <i>pulo</i> 'pulau'
/Σ/ - /o/	<i>Σlo?</i> 'elok' <i>koco?</i> 'kocok?' <i>kete?</i> 'perahu mesin'	<i>olo?</i> 'olok' <i>koce?</i> 'kupas' <i>kéto?</i> 'ketuk'

BAGAN 7 (Sambungan)

/e/ - /u/	<i>kémbang</i> 'bunga' <i>sémpiet</i> 'sempit' <i>béda?</i> 'bedak'	<i>kumbang</i> 'kumbang' <i>sumpiet</i> 'sumpit' <i>buda?</i> 'anak'
/a/ - /o/	<i>tala?</i> 'biar' <i>ela?</i> 'elak' <i>béngka?</i> 'bengkak'	<i>rola?</i> 'tolak' <i>Σlo?</i> 'elok' <i>bengko?</i> 'bengkok'
/a/ - /u/	<i>akuoR</i> 'akur' <i>aRuos</i> 'arus' <i>asiek</i> 'asik' <i>balu</i> 'memar' <i>bambu</i> 'bambu'	<i>ukuoR</i> 'ukur' <i>uRuos</i> 'urus' <i>usiek</i> 'bermain' <i>bulu</i> 'bulu' <i>bumbu</i> 'bumbu'
/o/ - /u/	<i>kayo</i> 'kaya' <i>kalo</i> 'kala' <i>bisa</i> 'bisa'	<i>kayu</i> 'kayu' <i>kalu</i> 'kalau' <i>bisu</i> 'bisu'

2.1.2. Diftong

Bahasa Melayu Jambi memiliki lima diftong, yaitu /ay/, /aw/, /oy/, /uo/, dan /ie/.

2.1.2.1 Distribusi Diftong

Diftong muncul dengan posisi yang berbeda. Distribusi diftong itu dapat disimak berikut ini.

- a. Diftong /ay/ beralofon dengan /e/, tetapi tidak bervariasi bebas. Tiap-tiap variasi muncul pada kata tertentu, misalnya
 1. /ay/ muncul seperti pada kata
/gulay/ 'gulai'
/pantay/ 'pantai'
/ay/ 'ai' (ai!, kata seru)
 2. /e/ muncul seperti pada kata
/Ramel/ 'ramai'
/sungel/ 'sungai'
/pétel/ 'petai'
/tupel/ 'tupai'

- b. Diftong /aw/ beralofon dengan /o/ dan /u/, tetapi tidak bervariasi bebas. Masing-masing hanya muncul pada kata tertentu, misalnya sebagai berikut.
1. /aw/ muncul seperti pada kata
/lampaw/ 'lampau'
/pulaw/ 'pulau'
/kacaw/ 'kacau'
/Risaw/ 'risau'
 2. /o/ muncul seperti pada kata
/dano/ 'danau'
/guRo/ 'gurau'
/piso/ 'pisau'
 3. /u/ hanya muncul seperti pada kata
/kalu/ 'kalau'
 4. /oi/ tidak beralofon, hanya terdapat pada kata seru 'oi'.
- c. Diftong /uo/ beralofon dengan /u/, tetapi tidak bervariasi bebas. Fonem /u/ muncul pada setiap posisi (lihat uraian 2.1.1.1 tentang distribusi vokal), sedangkan /uo/ hanya terdapat pada suku kata tertutup pada posisi awal dan tengah. Lihat bagan berikut.

**BAGAN 8 DISTRIBUSI DIFTONG /uo/
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/ou/	<i>uondi</i> 'undi' <i>uonkit</i> 'ungkit' <i>uonduR</i> 'undur' <i>uombuot</i> 'umbut' <i>uontal</i> 'lempar' <i>uontuong</i> 'untung' <i>uontuo?</i> 'untuk'	<i>buRuo?</i> 'buruk' <i>masuo?</i> 'masuk' <i>buRuong</i> 'burung' <i>muluot</i> 'mulut' <i>syukuoR</i> 'syukur' <i>luompuoR</i> 'lumpur' <i>jaguong</i> 'jagung'	

Diftong /ie/ beralofon dengan vokal /i/, tetapi tidak bervariasi bebas. Vokal /i/ muncul pada suku kata terbuka pada semua posisi, seperti yang terdapat pada uraian 2.1.1.1, yaitu distribusi vokal, sedangkan /ie/ hanya terdapat pada suku kata tertutup pada posisi awal dan tengah saja. Untuk jelasnya lihat bagan berikut.

**BAGAN 9: DISTRIBUSI DIFTONG /ie/
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/ie/	<i>ienjak</i> 'injak' <i>ientai</i> 'intai' <i>ientieP</i> 'intip' <i>garies</i> 'garis'	<i>kulieT</i> 'kulit' <i>pijiet</i> 'pigit' <i>iRies</i> 'iris' <i>garies</i> 'garis' <i>usieR</i> 'usir' <i>alieR</i> 'alir' <i>tulies</i> 'tulis' <i>ceRdie?</i> 'cerdik' <i>manies</i> 'manis'	

2.1.2.2 Pasangan Minimal

Di antara kelima diftong tidak ditemukan pasangan minimal, kecuali pasangan minimal antara diftong lawan vokal. Perhatikan bagan berikut.

**BAGAN 10: DISTRIBUSI PASANGAN MINIMAL DIFTONG
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Pasangan Minimal	
	1	2
/uo/ - /ie/	<i>buontuon</i> 'buntung' <i>pancuon</i> 'pancung' <i>suluon</i> 'sulung' <i>suompuoT</i> 'sembunyi'	<i>buontien</i> 'bunting' <i>pancien</i> 'pancing' <i>sulien</i> 'suling' <i>suompieT</i> 'sumpit'

BAGAN 10 (Sambungan)

/uo/ - /ie/	<i>guluoŋ</i> 'gulung' <i>TabuoR</i> 'tabur' <i>kapuoR</i> 'kapur' <i>kuRuos</i> 'kurus' <i>tébuos</i> 'tebus' <i>Rambuot</i> 'rambut' <i>kapuo?</i> 'kapuk' <i>saRuon</i> 'sarung' <i>pasuon</i> 'pasung' <i>TeRuon</i> 'terung' <i>kasuoR</i> 'kasur'	<i>gulieŋ</i> 'guling' <i>TabieR</i> 'layar' <i>kapieR</i> 'kafir' <i>kuRas</i> 'kikis' <i>tébas</i> 'tebas' <i>RambaT</i> 'jalar' <i>kapa?</i> 'kapak' <i>saRaŋ</i> 'sarang' <i>pasan</i> 'pasang' <i>TéRaŋ</i> 'terang' <i>kasaR</i> 'kasar'
/ie/ - /a/	<i>kéRies</i> 'keris' <i>kécie?</i> 'kecil' <i>ganjiel</i> 'ganjil'	<i>kéRas</i> 'keras' <i>kéca?</i> 'ikat' <i>ganjal</i> 'ganjal'
/aw/ - /o/	<i>kacaw</i> 'kacau'	<i>kaco</i> 'kaca'
/aw/ - /u/	<i>lampaw</i> 'lampau'	<i>lampu</i> 'lampu'

2.1.3 Konsonan

Dalam bahasa Melayu Jambi terdapat sembilan belas buah fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /ʔ/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /n/, /R/, /l/, /w/, dan /y/.

BAGAN 11: KONSONAN BAHASA MELAYU JAMBI

Daerah artikulasi	Bilabial	Labiodental	Dental alviolar	Palatal	Velar	Glotal
Cara artikulasi						
Hambat tak bersuara bersuara	p b		t d	c j	k g	ʔ
Frikatif tak bersuara bersuara			s			h
Nasal bersuara	m		n	ɲ	ŋ	
Getar bersuara					R	
Lateral bersuara			l			
Semivokal	w			y		

2.1.3.1 Distribusi Konsonan

Fonem bilabial terdiri dari empat konsonan, yaitu /p/, /b/, /m/, dan /w/. Distribusinya dalam kata bahasa Melayu Jambi akan dijelaskan berikut ini. Konsonan /p/ muncul pada posisi awal, tengah, dan akhir. Untuk jelasnya, lihat bagan berikut.

**BAGAN 12: DISTRIBUSI KONSONAN /p/
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/p/	<i>payuon</i> 'payung' <i>peRiuok</i> 'periuk' <i>puluot</i> 'ketan' <i>pake?</i> 'pakai'	<i>suompa</i> 'sumpah' <i>sampa</i> 'sampah' <i>kapal</i> 'kapal' <i>kapas</i> 'kapas'	<i>ñadap</i> 'menyadap' <i>isap</i> 'hisap' <i>Tiuop</i> 'tiup' <i>sélop</i> 'sandal'

Kosonan /b/ bahasa Melayu Jambi muncul pada semua posisi, tetapi pada posisi akhir sangat terbatas. Perhatikan bagan berikut.

**BAGAN 13: DISTRIBUSI KONSONAN /b/
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/b/	<i>bagi</i> 'bagi' <i>baie?</i> 'baik' <i>buRuo?</i> 'buruk' <i>béndo</i> 'benda'	<i>uba</i> 'ubah' <i>uban</i> 'uban' <i>Tébu</i> 'tebu' <i>tamba</i> 'tambah'	<i>sébab</i> 'sebab' <i>jawab</i> 'jawab' <i>wajieb</i> 'wajib'

Konsonan /m/ bahasa Melayu Jambi muncul pada semua posisi. Untuk jelasnya, lihat bagan berikut.

BAGAN 14: DISTRIBUSI KONSONAN /m/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/m/	<i>muluot</i> 'mulut' <i>mato</i> 'mata' <i>muko</i> 'muka' <i>malu</i> 'malu' <i>mandi</i> 'mandi' <i>makan</i> 'makan' <i>masuo?</i> 'masuk'	<i>kambien</i> 'kambing' <i>Tumpa</i> 'tumbuh' <i>kumies</i> 'kumis' <i>sombon</i> 'sombong' <i>soumpuot</i> 'sembunyi' <i>sambuon</i> 'sambung' <i>samo</i> 'sama'	<i>démam</i> 'demam' <i>tanam</i> 'tanam' <i>ciuom</i> 'cium' <i>siRam</i> 'siram' <i>dalam</i> 'dalam'

Konsonan /w/ yang merupakan semivokal dalam bahasa Melayu Jambi muncul pada posisi awal dan tengah saja. Perhatikan bagan berikut.

BAGAN 15: DISTRIBUSI KONSONAN /w/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/w/	<i>wada, wadah</i> 'tempat' <i>wajieb</i> 'wajib'	<i>bawa?</i> 'bawa' <i>tawaR</i> 'tawar' <i>uwa?</i> 'paman/bibi'	

Fonem dental alviolar bahasa Melayu Jambi terdiri dari lima konsonan, yaitu /t/, /d/, /s/, /n/, dan /l/. Konsonan /t/ muncul pada semua posisi. Untuk jelasnya, perhatikan bagan berikut.

BAGAN 16: DISTRIBUSI KONSONAN /t/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/t/	<i>tiduo</i> 'tidur' <i>tuluon</i> 'tolong' <i>tomba?</i> 'tombak' <i>télo?</i> 'telur' <i>tamban</i> 'ongkos' <i>taRie?</i> 'tarik' <i>tukan</i> 'pandai'	<i>itam</i> 'hitam' <i>botol</i> 'botol' <i>bato?</i> 'sejenis ikan' <i>utang</i> 'hutang' <i>ituon</i> 'hitung' <i>ati</i> 'hati'	<i>takuot</i> 'takut' <i>buontuot</i> 'ekor' <i>suliet</i> 'sulit' <i>paiet</i> 'pahit' <i>sakiet</i> 'sakit' <i>angkat</i> 'angkat' <i>tumiet</i> 'tumit'

Konsonan /d/ bahasa Melayu Jambi hanya muncul pada posisi awal dan tengah. Perhatikan bagan berikut.

BAGAN 17: DISTRIBUSI KONSONAN /d/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/d/	<i>daRa</i> 'darah' <i>doRon</i> 'dorong' <i>duiet</i> 'uang' <i>dapat</i> 'dapat' <i>datuo?</i> 'kakek' <i>daguo?</i> 'dagu'	<i>tanduo?</i> 'tanduk' <i>tando</i> 'tanda' <i>sudu</i> 'sendok makan' <i>suda</i> 'sudah' <i>suduot</i> 'sudut' <i>tuonduo?</i> 'tunduk'	

Konsonan /s/ bahasa Melayu Jambi muncul pada semua posisi. Untuk jelasnya, lihat bagan berikut.

**BAGAN 18: DISTRIBUSI KONSONAN /s/
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/s/	<i>sayuoR</i> 'sayur' <i>umuoR</i> 'sumur' <i>suRu</i> 'suruh' <i>sindieR</i> 'sindir' <i>apu</i> 'sapu' <i>saRuon</i> 'sarung'	<i>pisa</i> 'pisah' <i>pasaŋ</i> 'pasang' <i>sisieR</i> 'sisir' <i>pasieR</i> 'pasir' <i>pasaR</i> 'pasar' <i>besa?</i> 'besar'	<i>abies</i> 'habis' <i>putuos</i> 'putus' <i>apuos</i> 'hapus' <i>tulies</i> 'tulis' <i>gaRies</i> 'garis' <i>alus</i> 'halus'

Konsonan /n/ bahasa Melayu Jambi muncul pada setiap posisi. Lihat bagan berikut.

BAGAN 19: DISTRIBUSI KONSONAN /n/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/n/	<i>niat</i> 'niat' <i>naie?</i> 'naik' <i>nuombuoR</i> 'menabrak' <i>nasi</i> 'nasi' <i>ndak</i> 'mau' <i>nipa</i> 'nipah' <i>nomoR</i> 'nomor'	<i>panas</i> 'panas' <i>pancieng</i> 'pancing' <i>Tunak</i> 'diam' <i>kanciel</i> 'kancil' <i>bantu</i> 'bantu' <i>bantal</i> 'bantal' <i>luntuoR</i> 'luntur'	<i>matan</i> 'cucu' <i>kanan</i> 'kanan' <i>makan</i> 'makan' <i>tékan</i> 'tekan' <i>kaien</i> 'kain' <i>méman</i> 'saudara ayah atau ibu'

Konsonan /l/ bahasa Melayu Jambi pada setiap posisi. Perhatikan bagan berikut.

BAGAN 20: DISTRIBUSI KONSONAN /l/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/l/	<i>lauot</i> 'laut' <i>lanjuot</i> 'lanjut' <i>lupo</i> 'lupa' <i>luompuoR</i> 'lumpur' <i>lulus</i> 'lulus' <i>lumpu</i> 'lumpuh' <i>lambat</i> 'lambat'	<i>malas</i> 'malas' <i>kala</i> 'kalah' <i>bole</i> 'boleh' <i>kélilién</i> 'keliling' <i>kulup</i> 'anak laki-laki' <i>ilieR</i> 'ilir' <i>balas</i> 'balas'	<i>dégiel</i> 'nakal' <i>bal</i> 'bola' <i>pukuol</i> 'pukul' <i>gatal</i> 'gatal' <i>akal</i> 'akal' <i>bakuol</i> 'bakul' <i>batal</i> 'batal'

Fonem palatal bahasa Melayu Jambi terdiri dari empat konsonan, yaitu /c/, /j/, /n/, dan semivokal /y/. Konsonan /c/ bahasa Melayu Jambi muncul pada posisi awal dan tengah saja. Perhatikan bagan berikut.

BAGAN 21: DISTRIBUSI KONSONAN /c/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/c/	<i>caayo</i> 'cahaya' <i>cobo</i> 'coba' <i>coco?</i> 'cocok' <i>conto</i> 'contoh' <i>centong</i> 'sendok besar' <i>cantiek</i> 'cantik' <i>cucuo?</i> 'cucuk' <i>cubiet</i> 'cubit'	<i>koco?</i> 'kocok' <i>kacau</i> 'kacau' <i>baco</i> 'baca' <i>kaco</i> 'kaca' <i>bénci</i> 'benci' <i>bocoR</i> 'bocor'	

Konsonan /j/ bahasa Melayu Jambi hanya muncul pada posisi awal dan tengah. Lihat bagan berikut.

**BAGAN 22: DISTRIBUSI KONSONAN /j/
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/j/	<i>jantan</i> 'laki-laki' <i>jau</i> 'jauh' <i>jaRa?</i> 'jarak' <i>jual</i> 'jual' <i>jalo</i> 'jala' <i>jaguong</i> 'jagung' <i>jambu</i> 'jambu' <i>judu</i> 'jodoh'	<i>tajam</i> 'tajam' <i>tuja</i> 'tujah' <i>anjieng</i> 'anjing' <i>ujuong</i> 'ujung' <i>baju</i> 'baju' <i>bujuo?</i> 'bujuk'	

Konsonan /ñ/ bahasa Melayu Jambi muncul pada posisi awal dan tengah. Lihat bagan berikut ini.

**BAGAN 23: DISTRIBUSI KONSONAN /ñ/
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/ñ/	<i>ñai</i> 'nenek' <i>ñaRieñ</i> 'nyaring' <i>ñato</i> 'nyata' <i>ñalo</i> 'nyala'	<i>taño</i> 'tanya' <i>kuñiet</i> 'kunyit' <i>añieR</i> 'anyir' <i>kuña</i> 'kunyah'	

Semivokal /y/ bahasa Melayu Jambi hanya pada posisi awal dan tengah. Untuk jelasnya, lihat bagan berikut.

BAGAN 24: DISTRIBUSI KONSONAN /y/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/y/		<i>buayo</i> 'buaya' <i>baayo</i> 'bahaya' <i>payo</i> 'ayo' <i>koya?</i> 'robek' <i>kayu</i> 'kayu' <i>kayo</i> 'kaya' <i>paya</i> 'payah'	

Dalam bahasa Melayu Jambi ditemukan empat konsonan fonem velar, yaitu /k/, /g/, /n/, dan /R/. Konsonan /k/ bahasa Melayu Jambi adalah konsonan *velar hambat tak bersuara* yang diucapkan dengan daun lidah ditumpulkan pada langit-langit untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dilepaskan secara mendadak dan pita suara tidak bergetar. Konsonan /k/ dalam bahasa Melayu Jambi muncul pada posisi awal dan tengah. Untuk jelasnya, lihat bagan berikut.

**BAGAN 25: DISTRIBUSI KONSONAN /k/
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/k/	<i>kawien</i> 'kawin' <i>kotoR</i> 'kotor' <i>kele?</i> 'gendong' <i>kusuot</i> 'kusut' <i>koRe<u>n</u></i> 'kudis' <i>koce?</i> 'kupas'	<i>bakaR</i> 'bakar' <i>pukuol</i> 'pukul' <i>pikieR</i> 'pikir' <i>pikuol</i> 'pikul'	

Konsonan /g/ bahasa Melayu Jambi adalah konsonan *velar hambat bersuara*. Konsonan ini diucapkan sama dengan konsonan /k/ pita suara mulut bergetar. Konsonan /g/ bahasa Melayu Jambi muncul pada awal dan tengah saja. Perhatikan bagan berikut.

**BAGAN 26: DISTRIBUSI KONSONAN /g/
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/g/	<i>gulo</i> 'gula' <i>guno</i> 'guna' <i>guRu</i> 'guru' <i>gun<i>ti</i>eng</i> 'gunting' <i>gambaR</i> 'gambar' <i>galo</i> 'segala/semua'	<i>Ragu</i> 'ragu' <i>talégu</i> 'sejenis binatang' <i>Rugi</i> 'rugi'	

Konsonan /ŋ/ dalam bahasa Melayu Jambi adalah konsonan *velar nasal bersuara* yang diucapkan dengan cara menaikkan belakang lidah menumpu pada langit-langit lunak dan udara dilepas melalui hidung. Konsonan ini muncul pada setiap posisi. Untuk jelasnya, perhatikan bagan berikut.

BAGAN 27: DISTRIBUSI KONSONAN /ŋ/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/ŋ/	<p><i>ŋabal</i> 'tidak terarah'</p> <p><i>ŋoloki</i> 'bergurau'</p> <p><i>ŋasū</i> 'mengasuh'</p> <p><i>ŋambe?</i> 'menggambil'</p> <p><i>ŋanjuo?</i> 'menghidang'</p> <p><i>ŋikies</i> 'mengikis'</p>	<p><i>maŋapo</i> 'mengapa'</p> <p><i>maŋies</i> 'menangis'</p> <p><i>maŋaRies</i> 'menggaris'</p>	<p><i>buntaŋ</i> 'bangkai'</p> <p><i>pusieŋ</i> 'pusing'</p> <p><i>basieŋ</i> 'mengasuh'</p>

Konsonan /R/ dalam bahasa Melayu Jambi adalah konsonan *velar getar bersuara* yang diucapkan dengan cara menaikkan pangkal lidah agak bergetar dan tertahan kemudian dilepaskan. Konsonan ini muncul pada semua posisi. Lihat bagan berikut.

BAGAN 28: DISTRIBUSI KONSONAN /R/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/R/	<i>Ribuot</i> 'ribut' <i>Réba</i> 'rebah' <i>Ruontu</i> 'runtuh' <i>Raso</i> 'rasa' <i>Rusu</i> 'rusuh' <i>Racuon</i> 'racun' <i>Rajien</i> 'rajin' <i>RUsa?</i> 'rusak' <i>Rubu</i> 'rubuh'	<i>kaRjo</i> 'kerja' <i>paRlu</i> 'perlu' <i>paRna</i> 'perlu' <i>kéRas</i> 'keras' <i>kuRuos</i> 'kurus' <i>kéRu</i> 'keruh'	<i>balayaR</i> 'berlayar' <i>jemuor</i> 'jemur' <i>bubuoR</i> 'bubur' <i>jujuor</i> 'jujur' <i>pupuoR</i> 'bedak' <i>atuor</i> 'atur' <i>Rajien</i> 'rajin' <i>guyuoR</i> 'ansur'

Konsonan /r/ dalam bahasa Melayu Jambi hanya muncul pada posisi tengah dan akhir. Perhatikan bagan berikut.

BAGAN 29: DISTRIBUSI KONSONAN /ʔ/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/ʔ/		<i>paʔso</i> 'paksa' <i>siʔso</i> 'siksa'	<i>pasaʔ</i> 'pasak' <i>dʔwʔ</i> 'sendiri' <i>kocʔ</i> 'kupas' <i>talaʔ</i> 'biar'

Konsonan /h/ adalah konsonan *frikatif tak bersuara* yang dihasilkan dengan cara melewatkan arus udara pada pita suara yang menyempit se-

hingga menimbulkan bunyi desis dan udara tanpa dihambat di tempat lain. Dalam bahasa Melayu Jambi, konsonan /h/ hanya muncul pada posisi tengah. Untuk jelasnya, lihat bagan berikut.

BAGAN 30: DISTRIBUSI KONSONAN /h/
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/h/		<i>bohoh</i> 'bohong' <i>bahayo</i> 'bahaya' <i>bahaR</i> 'sejenis tumbuhan' <i>buhuol</i> 'simpul' <i>Rahaŋ</i> 'rahang'	

2.1.3.2 Pasangan Minimal

Untuk menentukan fonem konsonan sebagai fonem atau bukan atau sebagai alofon, digunakan teknik pasangan minimal. Lihat bagan pasangan minimal berikut.

BAGAN 31: PASANGAN MINIMAL KONSONAN BILABIAL
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Pasangan Minimal	
	1	2
/p/ - /b/	<i>patuo?</i> 'patuk' <i>pisu</i> 'pisau' <i>pala?</i> 'kepala' <i>kapuoR</i> 'kapur'	<i>batuo?</i> 'batuk' <i>bisu</i> 'bisa' <i>bala</i> 'bertengkar' <i>kabuoR</i> 'kabur'
/p/ - /m/	<i>pasa?</i> 'pasak' <i>piRieng</i> 'piring' <i>puluot</i> 'ketan' <i>lépas</i> 'lepas'	<i>masa?</i> 'masak' <i>miRieng</i> 'miring' <i>muluot</i> 'mulut' <i>lémas</i> 'lemas'
/p/ - /w/	<i>bapa?</i> 'bapak' <i>kapan</i> 'kapan' <i>lapan</i> 'delapan'	<i>bawa?</i> 'bawa' <i>kawan</i> 'kawan' <i>lawan</i> 'lawan'
/b/ - /m/	<i>balas</i> 'balas' <i>balu</i> 'memar' <i>balam</i> 'balam' <i>ubo</i> 'bodoh'	<i>malas</i> 'malas' <i>malu</i> 'malu' <i>malam</i> 'malam' <i>umo</i> 'sawah'
/b/ - /w/	<i>tébas</i> 'tebas'	<i>tewas</i> 'tewas'
/m/ - /w/	<i>samo</i> 'sama' <i>Ruma</i> 'rumah' <i>aman</i> 'aman'	<i>sawo</i> 'sawo' <i>Ruwa</i> 'roh' <i>awan</i> 'awan'

**BAGAN 32: PASANGAN MINIMAL KONSONAN
DENTAL ALVEOLAR BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/d/ - /t/	<i>dalam</i> 'dalam' <i>padu</i> 'padu' <i>iduong</i> 'hidung' <i>mato</i> 'mata'	<i>talam</i> 'dulang' <i>patu</i> 'patuh' <i>ituong</i> 'hitung' <i>mado</i> 'saudara ibu'
/t/ - /s/	<i>tukaR</i> 'tukar' <i>tébal</i> 'tebal' <i>matuo?</i> 'mematuk' <i>beto?</i> 'sejenis ikan'	<i>sukaR</i> 'sukar' <i>sebal</i> 'kesal' <i>masuo?</i> 'masuk' <i>besok</i> 'besok'
/t/ - /n/	<i>mato</i> 'mata' <i>siti</i> 'nama orang' <i>tuontuot</i> 'tuntut' <i>kuliet</i> 'kulit'	<i>mano</i> 'mana' <i>sini</i> 'sini' <i>tuontuon</i> 'tuntun' <i>kulien</i> 'sejenis kayu'
/t/ - /l/	<i>beto?</i> 'sejenis ikan' <i>batu</i> 'batu' <i>bato?</i> 'tempurung' <i>tébat</i> 'bendung'	<i>belo?</i> 'belok' <i>balu</i> 'memar' <i>balo?</i> 'kayu gelondongan' <i>lebat</i> 'lebat'
/d/ - /s/	<i>dalam</i> 'dalam' <i>doRoŋ</i> 'dorong' <i>dulu</i> 'dulu' <i>sudu</i> 'sendok'	<i>salam</i> 'salam' <i>soRoŋ</i> 'sorong' <i>sulu</i> 'suluh' <i>susu</i> 'susu'

BAGAN 32 (Sambungan)

/d/ - /n/	<i>da?</i> 'tidak' <i>sedan</i> 'sedang' <i>sedi</i> 'sedih' <i>daRi</i> 'dari'	<i>na?</i> 'akan' <i>senan</i> 'senang' <i>seni</i> 'seni' <i>naRi</i> 'menari'
/d/ - /l/	<i>debaR</i> 'debar' <i>puda?</i> 'sejenis pohon' <i>udan</i> 'udang' <i>pada</i> 'padang'	<i>lebaR</i> 'lebar' <i>pula?</i> 'pula' <i>ulan</i> 'ulang' <i>pala</i> 'palang'
/s/ - /n/	<i>samo</i> 'sama' <i>maso</i> 'masa' <i>pisana</i> 'pisang' <i>kapas</i> 'kapas'	<i>namo</i> 'nama' <i>mano</i> 'mana' <i>pinana</i> 'pinang' <i>kapan</i> 'kapan'
/s/ - /l/	<i>suko</i> 'suka' <i>sapaR</i> 'nama bulan Arab' <i>beso?</i> 'besok' <i>tangka</i> 'tangka'	<i>lupo</i> 'lipa' <i>lapaR</i> 'lapar' <i>belo?</i> 'belok' <i>tangka</i> 'tangka'
/n/ - /l/	<i>niat</i> 'niat' <i>kenapo</i> 'kenapa' <i>nebaR</i> 'menebar' <i>manas</i> 'memanas'	<i>liat</i> 'lihat' <i>kelapo</i> 'kelapa' <i>lebaR</i> 'lebar' <i>malas</i> 'malas'

**BAGAN 33: PASANGAN MINIMAL KONSONAN PALATAL
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/c/ - /j/	<i>cucuoR</i> 'tuang' <i>pancaŋ</i> 'pancang' <i>paca?</i> 'pandai' <i>kacuot</i> 'kecut'	<i>jujuoR</i> 'jujur' <i>panjaŋ</i> 'panjang' <i>paja?</i> 'pajak' <i>kejuot</i> 'kejut'
/c/ - /ñ/	<i>cakap</i> 'bahasa' <i>coRa?</i> 'jenis'	<i>ñakap</i> 'mengatakan' <i>ñoRa?</i> 'menyorak'
/c/ - /y/	<i>koca?</i> 'lucu' <i>kucuop</i> 'kuncup'	<i>koya?</i> 'robek' <i>kuyop</i> 'kuyup'
/j/ - /ñ/	<i>jalo</i> 'jala' <i>kejam</i> 'kejam' <i>jeRaŋ</i> 'jerang'	<i>ñalo</i> 'menyala' <i>keñam</i> 'cicip' <i>ñeRaŋ</i> 'menyerang'
/j/ - /y/	<i>ajuon</i> 'tata' <i>aja?</i> 'ajak' <i>gaja</i> 'gajah'	<i>ayuon</i> 'ayun' <i>aya?</i> 'ayak' <i>gaya</i> 'gaya'
/ñ/ - /y/	<i>peñe</i> 'lembek'	<i>peye?</i> 'sejenis makanan'

BAGAN 34: PASANGAN MINIMAL KONSONAN VELAR
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/k/ - /g/	<i>kalo</i> 'kala' <i>koReŋ</i> 'kudis' <i>keRa?</i> 'kerak' <i>laki</i> 'suami'	<i>galo</i> 'semua' <i>goReŋ</i> 'goreng' <i>geRa?</i> 'gerak' <i>lagi</i> 'lagi'
/k/ - /ŋ/	<i>kusieR</i> 'kusir' <i>kuRuos</i> 'kurus' <i>kukuoR</i> 'kukur'	<i>ŋusieR</i> 'mengusir' <i>ŋuRuos</i> 'mengurus' <i>ŋukuoR</i> 'mengukur'
/k/ - /R/	<i>kakuos</i> 'kakus' <i>kukuos</i> 'kukus' <i>peka?</i> 'tuli' <i>bekas</i> 'bekas'	<i>Rakuos</i> 'rakus' <i>kuRuos</i> 'kurus' <i>peRa?</i> 'perak' <i>beRaS</i> 'beras'
/g/ - /ŋ/	<i>gilieR</i> 'gilir' <i>goRo?</i> 'potong' <i>golo?</i> 'golok' <i>geRam</i> 'geram'	<i>ŋilieR</i> 'menghilir' <i>ŋoRo?</i> 'mendengkur' <i>ŋgolo?</i> 'mengolok' <i>ŋeRam</i> 'mengeram'
/g/ - /R/	<i>tegaŋ</i> 'tegang' <i>pegaŋ</i> 'pegang' <i>kaget</i> 'terkejut'	<i>teRaŋ</i> 'terang' <i>peRaŋ</i> 'perang' <i>kaRet</i> 'karet'
/ŋ/ - /R/	<i>tukaŋ</i> 'tukang' <i>ulaŋ</i> 'ulang' <i>bayaŋ</i> 'bayang' <i>paŋaŋ</i> 'pasang'	<i>tukaR</i> 'tukar' <i>ulaR</i> 'ular' <i>bayaR</i> 'bayar' <i>pasaR</i> 'pasar'

(5) Pasangan Minimal Konsonan Glotal

Di dalam bahasa Melayu Jambi tidak ditemukan pasangan minimal di antara konsonan glotal karena konsonan /h/ hanya muncul pada posisi tengah, dan hanya terdapat pada awal suku kata, sedangkan konsonan /ʔ/ hanya muncul pada posisi tengah dan akhir serta terdapat pada akhir suku kata.

BAGAN 35: PASANGAN MINIMAL KONSONAN
BILABIAL DENGAN DENTAL ALVEOLAR
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
	<i>palaʔ</i> 'kepala' <i>sayap</i> 'sayap' <i>lalap</i> 'lalap' <i>telap</i> 'sanggup'	<i>talaʔ</i> 'biar' <i>sayat</i> 'sayat' <i>lalat</i> 'lalat' <i>telat</i> 'terlambat'
/p/ - /d/	<i>paRa</i> 'parah' <i>patuoʔ</i> 'patuk' <i>pinjen</i> 'ingin' <i>sepi</i> 'sepi'	<i>daRa</i> 'darah' <i>datuoʔ</i> 'kakek' <i>dijen</i> 'dingin' <i>sedi</i> 'sedih'
/p/ - /s/	<i>paliɛŋ</i> 'paling' <i>pingiet</i> 'pingit' <i>kapuoR</i> 'kapur' <i>Rupo</i> 'rupa'	<i>saliɛŋ</i> 'saling' <i>singiet</i> 'sembunyi' <i>kasuoR</i> 'kasur' <i>Ruso</i> 'rusa'
/p/ - /n/	<i>pepat</i> 'rata' <i>lapaŋ</i> 'lapang' <i>kapan</i> 'kapan'	<i>penat</i> 'penat' <i>lananɛŋ</i> 'laki-laki' <i>kanan</i> 'kanan'

BAGAN 35 (Sambungan)

/p/ - /t/	<i>pasa?</i> 'pasak' <i>tepat</i> 'tepat' <i>paRuot</i> 'parut' <i>palan</i> 'palang'	<i>lasa?</i> 'banyak bergerak' <i>telat</i> 'terlambat' <i>laRuot</i> 'larut' <i>lalan</i> 'ilalang'
/b/ - /t/	<i>bebal</i> 'sulit diajar' <i>bala?</i> 'bertengkar' <i>bolon</i> 'berlubang'	<i>tebal</i> 'tebal' <i>tala?</i> 'biar' <i>tolon</i> 'tolong'
/b/ - /d/	<i>baRa</i> 'bisul' <i>bata</i> 'batang' <i>boRon</i> 'borong' <i>buluoR</i> 'pembuluh'	<i>daRa</i> 'darah' <i>datan</i> 'datang' <i>doRon</i> 'dorong' <i>duluoR</i> 'saudara'
/b/ - /s/	<i>bubuoR</i> 'bubur' <i>besa?</i> 'besar' <i>bubuo?</i> 'bubuk' <i>beRat</i> 'berat' <i>kabuoR</i> 'kabur'	<i>subuoR</i> 'subur' <i>sesa?</i> 'sesak' <i>busuo?</i> 'busuk' <i>seRat</i> 'serat' <i>kasuoR</i> 'kasur'
/b/ - /n/	<i>baie?</i> 'baik' <i>bole</i> 'boleh' <i>bolon</i> 'berlubang' <i>busuo?</i> 'busuk'	<i>naie?</i> 'naik' <i>nole</i> 'menoleh' <i>nolon</i> 'menolong' <i>nusuok</i> 'menusuk/menikam'
/b/ - /l/	<i>bamban</i> 'sejenis tumbuhan' <i>buko</i> 'berbuka puasa' <i>balu</i> 'memar'	<i>lamban</i> 'lamban' <i>luko</i> 'luka' <i>lalu</i> 'lalu'

BAGAN 35 (Sambungan)

/m/ - /t/	<i>malas</i> 'malas' <i>malam</i> 'malam' <i>alam</i> 'alam' <i>lumuot</i> 'lumut'	<i>talas</i> 'talas' <i>talam</i> 'baki' <i>alat</i> 'alat' <i>lutuot</i> 'lutut'
/m/ - /d/	<i>malam</i> 'malam' <i>masi</i> 'masih' <i>maRa</i> 'marah' <i>samo</i> 'sama'	<i>dalam</i> 'dalam' <i>dasi</i> 'dasi' <i>daRa</i> 'darah' <i>sado</i> 'kereta kuda'
/m/-/s/	<i>mali<u>en</u></i> 'mencuri' <i>muluot</i> 'mulut' <i>alam</i> 'alam' <i>séma?</i> 'semak'	<i>sali<u>en</u></i> 'saling' <i>suluot</i> 'sulut/bakar' <i>alas</i> 'alas' <i>sésa?</i> 'sesak'
/m/ - /n/	<i>masi</i> 'masih' <i>ayam</i> 'ayam' <i>macam</i> 'jenis' <i>ma?</i> 'ibu'	<i>nasi</i> 'nasi' <i>ayan</i> 'sejenis penyakit' <i>macan</i> 'harimau' <i>na?</i> 'akan'
/m/ - /l/	<i>masa?</i> 'masak' <i>malu</i> 'malu' <i>tama?</i> 'tamak' <i>amat</i> 'amat'	<i>lasa?</i> 'banyak gerak' <i>lalu</i> 'lalu' <i>tala?</i> 'biar' <i>alat</i> 'alat'
/p/ - /t/	<i>lawan</i> 'lawan' <i>bawa?</i> 'bawa' <i>bawa<u>n</u></i> 'bawang'	<i>latan</i> 'sejenis tikar' <i>bata?</i> 'suku Batak' <i>batan<u>n</u></i> 'batang'

BAGAN 35 (Sambungan)

/w/ - /d/	<i>sawo</i> 'sawo' <i>lawan</i> 'pintu' <i>bawa</i> 'bawah'	<i>sado</i> 'kereta kuda' <i>ladan</i> 'ladang' <i>bada</i> 'tempat'
/w/ - /s/	<i>jawo</i> 'Jawa' <i>Ruwo</i> 'sejenis burung' <i>bawa</i> 'bawah'	<i>jaso</i> 'jasa' <i>Ruso</i> 'rusa' <i>basa</i> 'basah'
/w/ - /n/	<i>kawan</i> 'kawan' <i>sawo</i> 'sawo' <i>lawan</i> 'pintu'	<i>kanan</i> 'kanan' <i>sado</i> 'kereta kuda' <i>lanan</i> 'laki-laki'
/w/ - /l/	<i>tawas</i> 'tawas' <i>sewo</i> 'sewa' <i>Jawo</i> 'Jawa'	<i>talas</i> 'talas' <i>sélo</i> 'sela' <i>jalo</i> 'jala'

BAGAN 36: PASANGAN MINIMAL KONSONAN
BILABIAL DENGAN PALATAL
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/p/ - /c/	<i>paRuot</i> 'parut' <i>pipiet</i> 'pipit' <i>pupuo?</i> 'pupuk' <i>apuon</i> 'terapung'	<i>caRuot</i> 'kata kotor' <i>piciet</i> 'pijat' <i>pucuo?</i> 'pucuk' <i>acuon</i> 'acung'
/p/ - /j/	<i>pau</i> 'pauh' <i>paRaŋ</i> 'parang' <i>péRaŋ</i> 'perang'	<i>jau</i> 'jauh' <i>jaRaŋ</i> 'jarang' <i>jéRaŋ</i> 'jerang'

BAGAN 36 (sambungan)

/p/ - /ñ/	<i>péRaŋ</i> 'perang' <i>péRa</i> 'perah' <i>puluot</i> 'ketan'	<i>ñéRaŋ</i> 'menyerang' <i>ñéRa</i> 'menyerah' <i>ñuluot</i> 'membakar'
/p/ - /y/	<i>lapaR</i> 'lapar' <i>lapan</i> 'delapan' <i>papa</i> 'papah'	<i>layaR</i> 'layar' <i>layan</i> 'melayani' <i>paya</i> 'payah'
/b/ - /c/	<i>baayo</i> 'bahaya' <i>kobo?</i> 'mangkok'	<i>caayo</i> 'cahayo' <i>koco?</i> 'kocok'
/b/ - /j/	<i>bujuoR</i> 'bujur' <i>baRaŋ</i> 'barang' <i>ubi</i> 'ubi' <i>ubuong</i> 'hubung'	<i>jujuoR</i> 'jujur' <i>jaRaŋ</i> 'jarang' <i>uji</i> 'uji' <i>ujuong</i> 'ujung'
/b/ - /ñ/	<i>bala?</i> 'bertengkar' <i>batu</i> 'batu' <i>boRoŋ</i> 'borong'	<i>ñala?</i> 'menyalak' <i>ñatu</i> 'menyatu' <i>ñoRoŋ</i> 'menyorong'
/m/ - /c/	<i>muRam</i> 'muram' <i>ma?</i> 'ibu' <i>makaR</i> 'membakar'	<i>cuRam</i> 'curam' <i>ca?</i> 'seolah-olah' <i>cakaR</i> 'cakar'
/m/ - /j/	<i>muongkieR</i> 'mungkir' <i>mikieR</i> 'mikir' <i>mujuoR</i> 'mujur'	<i>juongkieR</i> 'jungkir' <i>jikieR</i> 'jikir' <i>jujuoR</i> 'jujur'
/m/ - /ñ/	<i>kémaŋ</i> 'sejenis buah' <i>amuot</i> 'parah' <i>méman</i> 'saudara ayah/ibu'	<i>kéñaŋ</i> 'kenyang' <i>añuot</i> 'anyut' <i>méñan</i> 'kemenyan'
/m/ - /y/	<i>makien</i> 'makin' <i>amuo?</i> 'amuk'	<i>yakien</i> 'yakin' <i>ayuo?</i> 'kakak perempuan'
/w/ - /c/	<i>bawaŋ</i> 'bawang' <i>balawan</i> 'berlawanan'	<i>bacaŋ</i> 'bacang' <i>balacan</i> 'terasi'

BAGAN 36 (Sambungan)

/w/ - /j/	<i>jawo</i> 'Jawa' <i>bawa?</i> 'bawa' <i>awal</i> 'awal'	<i>jajo</i> 'jaja' <i>baja?</i> 'bajak' <i>ajal</i> 'ajal'
/w/ - /ñ/	<i>bawa?</i> 'bawa'	<i>bañak</i> 'banyak'
/w/ - /y/	<i>sawo</i> 'sawo' <i>awa?</i> 'kamu' <i>lawan</i> 'lawan'	<i>sayo</i> 'saya' <i>aya?</i> 'ayak' <i>layan</i> 'dilayani'

BAGAN 37: PASANGAN MINIMAL KONSONAN
BILABIAL DENGAN VELAR
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/p/ - /k/	<i>péRaŋ</i> 'perang' <i>lépas</i> 'lepas' <i>lupo</i> 'lupa'	<i>kéRaŋ</i> 'kerang' <i>lékas</i> 'cepat' <i>luko</i> 'luka'
/p/ - /g/	<i>péRa?</i> 'perak' <i>panti</i> 'panti' <i>péntien</i> 'penting'	<i>géRa?</i> 'gerak' <i>ganti</i> 'ganti' <i>géntien</i> 'genting'
/p/ - /ŋ/	<i>paRaŋ</i> 'parang' <i>piRien</i> 'piring' <i>paiet</i> 'pahit'	<i>naRaŋ</i> 'mengarang' <i>niRien</i> 'menggiring' <i>naiet</i> 'mengait'
/p/ - /R/	<i>pagi</i> 'pagi' <i>upat</i> 'upat' <i>sépat</i> 'sejenis ikan'	<i>Ragi</i> 'ragi' <i>uRat</i> 'urat' <i>séRat</i> 'serat'

BAGAN 37 (Sambungan)

/b/ - /k/	<i>baRaŋ</i> 'barang' <i>buRuonŋ</i> 'burung' <i>balu</i> 'memar'	<i>kaRaŋ</i> 'karang' <i>kuRuonŋ</i> 'kurung' <i>kalu</i> 'kalau'
/b/ - /g/	<i>bala?</i> 'bertengkar' <i>baRieŋ</i> 'baring' <i>tébaŋ</i> 'tebang'	<i>gala?</i> 'suka' <i>gaRieŋ</i> 'rapuh' <i>tégaŋ</i> 'tegang'
/b/ - /ŋ/	<i>sabaR</i> 'sabar' <i>léba</i> 'lebah' <i>débaR</i> 'debar'	<i>saŋaR</i> 'bengis' <i>léŋa</i> 'lengah' <i>déŋaR</i> 'dengar'
/b/ - /R/	<i>abaŋ</i> 'kakak laki-laki' <i>kubaŋ</i> 'kotor' <i>tébaŋ</i> 'tebang'	<i>aRaŋ</i> 'arang' <i>kuRaŋ</i> 'kurang' <i>téRaŋ</i> 'terang'
/m/ - /k/	<i>malu</i> 'malu' <i>mancieŋ</i> 'memancing' <i>muat</i> 'muat'	<i>kalu</i> 'kalau' <i>kancieŋ</i> 'kancing' <i>kuat</i> 'kuat'
/m/ - /g/	<i>mulo</i> 'mula' <i>maut</i> 'maut'	<i>galo</i> 'semua' <i>gaut</i> 'gaut'
/m/ - /ŋ/	<i>samaR</i> 'samar' <i>taman</i> 'taman' <i>léma</i> 'lemah'	<i>saŋaR</i> 'bengis' <i>taŋan</i> 'tangan' <i>léŋa</i> 'lengah'
/m/ - /R/	<i>kéman</i> 'sejenis buah' <i>kémies</i> 'kamis' <i>kémas</i> 'nama keturunan'	<i>kéRaŋ</i> 'kerang' <i>kéRies</i> 'keris' <i>kéRas</i> 'keras'
/w/ - /k/	<i>lewat</i> 'lewat' <i>tawaR</i> 'tawar'	<i>lékat</i> 'lekat' <i>takaR</i> 'takar'
/w/ - /g/	<i>lawa?</i> 'lucu' <i>awa?</i> 'kamu'	<i>laga?</i> 'gaya' <i>aga?</i> 'agak'

BAGAN 37 (Sambungan)

/w/ - /ŋ/	<i>tawan</i> 'tawan' <i>kawan</i> 'kawan'	<i>taŋan</i> 'tangan' <i>kaŋan</i> 'sejenis makanan'
/w/ - /R/	<i>kawat</i> 'kawat' <i>bawaŋ</i> 'bawang' <i>mewa</i> 'mewah'	<i>kaRat</i> 'karat' <i>baRaŋ</i> 'barang' <i>mera</i> 'merah'

BAGAN 38 PASANGAN MINIMAL KONSONAN
BILABIAL DENGAN GLOTAL
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/p/ - /ʔ/	<i>siap</i> 'siap' <i>cucup</i> 'hisap' <i>tétap</i> 'tetap'	<i>sia?</i> 'siak' <i>cucu</i> 'cucuk' <i>téta?</i> 'cincang'
/b/ - /ʔ/	-	-
/b/ - /h/	<i>tuban</i> 'ketuban'	<i>tuhan</i> 'tuhan'
/m/ - /ʔ/	<i>balam</i> 'sejenis burung' <i>masam</i> 'asam' <i>talam</i> 'dulang'	<i>bala?</i> 'bertengkar' <i>masa?</i> 'masak' <i>tala?</i> 'biar'
/m/ - /h/	<i>tuman</i> 'sejenis ikan' <i>taman</i> 'taman'	<i>tuhan</i> 'tuhan' <i>tahan</i> 'tahan'
/w/ - /ʔ/	-	-
/w/ - /h/	<i>lawan</i> 'lawan' <i>tawan</i> 'tawan'	<i>lahan</i> 'lahan' <i>tahan</i> 'tahan'

**BAGAN 39: PASANGAN MINIMAL KONSONAN
DENTAL ALVEOLAR DENGAN PALATAL
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/t/ - /c/	<i>tépat</i> 'tepat' <i>tantie?</i> 'tunggu'	<i>cépat</i> 'cepat' <i>cantie?</i> 'cantik'
/t/ - /j/	<i>téRaŋ</i> 'terang' <i>tala?</i> 'biar' <i>taŋan</i> 'tangan'	<i>jéRaŋ</i> 'jerang' <i>jala?</i> 'sejenis burung' <i>jaŋan</i> 'jangan'
/t/ - /ñ/	<i>bata?</i> 'suku batak' <i>taRieŋ</i> 'taring' <i>tala?</i> 'biar'	<i>baña?</i> 'banyak' <i>ñaRieŋ</i> 'nyaring' <i>ñala?</i> 'menyalak'
/t/ - /y/	<i>sataŋ</i> 'galah' <i>katu</i> 'sejenis sayuran' <i>patuoŋ</i> 'patung'	<i>sayatŋ</i> 'sayang' <i>kayu</i> 'kayu' <i>payuoŋ</i> 'payung'
/d/ - /c/	<i>pandaŋ</i> 'pandang' <i>kodo?</i> 'katak' <i>hadaŋ</i> 'hambat'	<i>pancaŋ</i> 'pancang' <i>koco?</i> 'kocok' <i>kacaŋ</i> 'kacang'
/d/ - /j/	<i>padaŋ</i> 'padang' <i>pandaŋ</i> 'pandang' <i>ladaŋ</i> 'ladang'	<i>pajaŋ</i> 'pajang' <i>panjaŋ</i> 'panjang' <i>lajaŋ</i> 'bujangan'
/d/ - /ñ/	<i>duRi</i> 'duri' <i>sédap</i> 'sedap' <i>bada?</i> 'badak'	<i>ñuRi</i> 'mencuri' <i>séñap</i> 'sunyi/diam' <i>baña?</i> 'banyak'
/d/ - /y/	<i>aduo?</i> 'aduk' <i>pado</i> 'pada'	<i>ayuo?</i> 'kakak perempuan' <i>payo</i> 'ayo'

BAGAN 39 (Sambungan)

/s/ - /c/	<i>pasa?</i> 'pasak' <i>usap</i> 'usap' <i>saRo</i> 'sengsara'	<i>paca?</i> 'bisa' <i>ucap</i> 'ucap' <i>caRo</i> 'cara'
/s/ - /j/	<i>susuot</i> 'susut' <i>asal</i> 'asal' <i>usuon</i> 'usung'	<i>sujuot</i> 'sujud' <i>ajal</i> 'ajal' <i>ujuon</i> 'ujung'
/s/ - /ñ/	<i>sombon</i> 'sombong' <i>sukuoR</i> 'syukur' <i>saRi</i> 'sehari'	<i>ñombon</i> 'bohong' <i>ñukuoR</i> 'menyukur' <i>ñaRi</i> 'mencari'
/s/ - /y/	<i>pasa</i> 'pasah' <i>pasuon</i> 'pasung' <i>gusuoR</i> 'gusur'	<i>paya</i> 'payah' <i>payuon</i> 'payung' <i>guyuoR</i> 'guyur'
/n/ - /c/	<i>nuRi</i> 'sejenis burung' <i>béna?</i> 'benak' <i>pénat</i> 'penat'	<i>cuRi</i> 'curi' <i>béca?</i> 'becak' <i>pécat</i> 'pecat'
/n/ - /j/	<i>nago</i> 'naga' <i>lanan</i> 'laki-laki' <i>tanam</i> 'tanam'	<i>jago</i> 'jaga' <i>lajan</i> 'bujangan' <i>tajam</i> 'tajam'
/n/ - /ñ/	<i>nuRi</i> 'sejenis burung' <i>nola</i> 'menolak'	<i>ñuRi</i> 'mencuri' <i>ñola</i> 'menyolak'
/n/ - /y/	<i>lanan</i> 'laki-laki' <i>pana</i> 'panah'	<i>lajan</i> 'bujangan' <i>paya</i> 'payah'
/l/ - /c/	<i>pala?</i> 'kepala' <i>halan</i> 'halang'	<i>paca?</i> 'bisa' <i>kacan</i> 'kacang'
/l/ - /j/	<i>bala?</i> 'bertengkar' <i>pala?</i> 'kepala'	<i>baja?</i> 'bajak' <i>paja?</i> 'pajak'
/l/ - /ñ/	<i>bala</i> 'bertengkar' <i>lélap</i> 'lelap'	<i>baña?</i> 'banyak' <i>léñap</i> 'lenyap'
/l/ - /y/	<i>lalan</i> 'sejenis rumput' <i>malan</i> 'malang'	<i>layan</i> 'layang-layang' <i>mayan</i> 'bunga pinang'

**BAGAN 40: PASANGAN MINIMAL KONSONAN
DENTAL ALVEOLAR DENGAN VELAR
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/t/ - /k/	-	-
/t/ - /g/	<i>tauot</i> 'taut'	<i>gauot</i> 'gaut'
/t/ - /ŋ/	<i>buntuot</i> 'ekor' <i>patuot</i> 'patut' <i>uRuot</i> 'urut'	<i>buntuoŋ</i> 'buntung' <i>patuoŋ</i> 'patung' <i>uRuŋ</i> 'urung'
/t/ - /R/	<i>mutuoŋ</i> 'hangus' <i>pata</i> 'patah' <i>peta?</i> 'petak'	<i>muRuŋ</i> 'murung' <i>paRa</i> 'parah' <i>peRa?</i> 'perak'
/d/ - /k/	<i>dulu</i> 'dulu' <i>déRas</i> 'deras' <i>daRat</i> 'darat' <i>kodo?</i> 'katak'	<i>kulu</i> 'kehulu' <i>kéRas</i> 'keras' <i>kaRat</i> 'karat' <i>koko?</i> 'kokok'
/d/ - /g/	<i>pédan</i> 'pedang'	<i>pégan</i> 'pegang'
/d/ - /ŋ/	<i>duluoR</i> 'saudara' <i>déRas</i> 'deras' <i>dulan</i> 'baki' <i>béda?</i> 'bedak'	<i>ŋuluoR</i> 'mengulur' <i>ŋéRas</i> 'mengeras' <i>ŋulan</i> 'mengulang' <i>béna?</i> 'bodoh'
/d/ - /R/	<i>pédan</i> 'pedang' <i>béduo?</i> 'beduk' <i>hadan</i> 'hambat'	<i>péRan</i> 'perang' <i>béRuo?</i> 'beruk' <i>karan</i> 'karang'

BAGAN 40 (Sambungan)

/s/ - /k/	<i>saRuŋ</i> 'sarung' <i>séRaŋ</i> 'serang' <i>luso</i> 'lusa'	<i>kaRuŋ</i> 'karung' <i>kéRaŋ</i> 'kerang' <i>luko</i> 'luka'
/s/ - /g/	<i>suRu</i> 'suruh' <i>sala?</i> 'sejenis buah' <i>séRam</i> 'seram'	<i>guRu</i> 'guru' <i>gala?</i> 'suka' <i>géRam</i> 'geram'
/s/ - /ŋ/	<i>soso?</i> 'uang kembali' <i>susuot</i> 'susut' <i>bésa?</i> 'besar'	<i>ŋoso?</i> 'menggosok' <i>sũnuot</i> 'kumis' <i>béŋa</i> 'bodoh'
/s/ - /R/	<i>sésa?</i> 'sesak' <i>busuo?</i> 'busuk' <i>gasieŋ</i> 'gasing'	<i>séRa?</i> 'serak' <i>buRuo?</i> 'buruk' <i>gaRieŋ</i> 'garing'
/k/ - /n/	<i>kali</i> 'kali' <i>kéRaŋ</i> 'kerang' <i>tukaŋ</i> 'pandai'	<i>nali</i> 'mengikat' <i>néRaŋ</i> 'menerang' <i>tunaŋ</i> 'tunangan'
/n/ - /g/	<i>nolon</i> 'menolong' <i>ténaŋ</i> 'tenang' <i>ménaŋ</i> 'menang'	<i>golon</i> 'golong' <i>tégaŋ</i> 'tegang' <i>mégaŋ</i> 'megang'
/n/ - /ŋ/	<i>nasi</i> 'nasi' <i>nola?</i> 'menolak' <i>béna?</i> 'benak'	<i>ŋasi</i> 'memberi' <i>ŋola?</i> 'membuat kolak' <i>béŋa?</i> 'bodoh'
/n/ - /R/	<i>ténaŋ</i> 'tenang' <i>sénaŋ</i> 'senang' <i>lanaŋ</i> 'laki-laki'	<i>téRaŋ</i> 'terang' <i>séRaŋ</i> 'serang' <i>laRaŋ</i> 'larang'
/l/ - /k/	<i>muluot</i> 'mulut' <i>alal</i> 'halal' <i>bulan</i> 'bulan'	<i>mukuot</i> 'kepala beras' <i>akal</i> 'akal' <i>bukan</i> 'bukan'
/l/ - /g/	<i>lantaŋ</i> 'lantang' <i>lélap</i> 'lelap'	<i>gantaŋ</i> 'takaran beras' <i>gélap</i> 'gelap'

BAGAN 40 (Sambungan)

/l/ - /ŋ/	<i>luRuos</i> 'lurus' <i>lambat</i> 'lambat' <i>jalan</i> 'jalan'	<i>ŋuRuos</i> 'mengurus' <i>ŋambat</i> 'menghambat' <i>janan</i> 'jangan'
/l/ - /R/	<i>lagi</i> 'lagi' <i>luso</i> 'lusa' <i>lambat</i> 'lambat'	<i>Ragi</i> 'ragi' <i>Ruso</i> 'rusa' <i>Rambat</i> 'jalar'

BAGAN 41 (11) PASANGAN MINIMAL KONSONAN
DENTAL ALVEOLAR DENGAN GLOTAL
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/t/ - /ʔ/	<i>patuot</i> 'patut' <i>sésat</i> 'sesat'	<i>patuoʔ</i> 'patuk' <i>sésaʔ</i> 'sesak'
/t/ - /h/	<i>tatap</i> 'tatap'	<i>tahap</i> 'tahap'
/d/ - /ʔ/		
/d/ - /h/	<i>padam</i> 'padam' <i>daʔ</i> 'tidak' <i>padat</i> 'padat'	<i>paham</i> 'paham' <i>haʔ</i> 'hak' <i>pahat</i> 'pahat'
/s/ - /ʔ/	<i>péRas</i> 'peras' <i>mas</i> 'emas' <i>agas</i> 'sejenis nyamuk' <i>talas</i> 'talas'	<i>péRaʔ</i> 'perak' <i>maʔ</i> 'ibu' <i>agaʔ</i> 'agak' <i>talaʔ</i> 'biar'
/s/ - /h/	-	-

BAGAN 41 (Sambungan)

/n/ - /ʔ/	<i>bukan</i> 'bukan' <i>lawan</i> 'lawan' <i>taman</i> 'taman'	<i>buka?</i> 'buka' <i>lawa?</i> 'lucu' <i>tama?</i> 'tamak'
/n/ - /h/	<i>na?</i> 'akan'	<i>ha?</i> 'hak'
/l/ - /ʔ/	<i>hal</i> 'hal'	<i>ha?</i> 'hak'
/l/ - /h/	<i>lalap</i> 'lalap' <i>bolon</i> 'berlubang'	<i>lahap</i> 'lahap' <i>bohon</i> 'berdusta'

BAGAN 42: PASANGAN MINIMAL KONSONAN
PALATAL DENGAN VELAR
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/c/ - /k/	<i>cuRaŋ</i> 'curang' <i>coco?</i> 'cocok' <i>cucuop</i> 'cucup' <i>pécat</i> 'berhenti' <i>pucat</i> 'pucat'	<i>kuRaŋ</i> 'kurang' <i>koco?</i> 'kocok' <i>cukuop</i> 'cukup' <i>pékat</i> 'kental' <i>pukat</i> 'sejenis alat penangkap ikan'
/c/ - /g/	<i>pécal</i> 'pecal' <i>peci</i> 'peci'	<i>pégal</i> 'pegal' <i>pégi</i> 'pergi'
/c/ - /n/	<i>beca?</i> 'becak'	<i>béŋa?</i> 'bodoh'
/c/ - /R/	<i>pécuot</i> 'pecut' <i>kéca?</i> 'ikat'	<i>péRuot</i> 'perut' <i>kéRa?</i> 'kerak'

BAGAN 42 (Sambungan)

/j/ - /k/	<i>ajal</i> 'ajal' <i>ajaR</i> 'ajar' <i>jalo</i> 'jala' <i>jola?</i> 'dorong'	<i>akal</i> 'akal' <i>akaR</i> 'akar' <i>kalo</i> 'kala' <i>kola?</i> 'kolak'
/j/ - /g/	<i>jaRieŋ</i> 'jaring' <i>aja?</i> 'ajak' <i>séja?</i> 'sejak'	<i>gaRieŋ</i> 'garing' <i>aga?</i> 'agak' <i>séga?</i> 'gertak'
/j/ - /ŋ/	<i>jéRat</i> 'jerat' <i>jaRaŋ</i> 'jarang' <i>juRaŋ</i> 'jurang'	<i>ŋéRat</i> 'memotong' <i>ŋaRaŋ</i> 'mengarang' <i>nuRaŋ</i> 'mengurang'
/j/ - /R/	<i>kéjaŋ</i> 'kejang' <i>pajaŋ</i> 'pajang' <i>lajaŋ</i> 'bujangan'	<i>kéRaŋ</i> 'kerang' <i>paRaŋ</i> 'parang' <i>laRaŋ</i> 'larang'
/ñ/ - /k/	<i>ñakap</i> 'membicarakan' <i>ñoco</i> 'mengocok' <i>ñatu</i> 'menyatu'	<i>kakap</i> 'sejenis ikan' <i>koco?</i> 'kocok' <i>katu</i> 'sejenis sayur'
/ñ/ - /g/	<i>ñoso?</i> 'uang kembali' <i>ñoReŋ</i> 'mencoreng' <i>ñuRu</i> 'menyuruh'	<i>goso?</i> 'gosok' <i>goReŋ</i> 'menggoreng' <i>guru</i> 'guru'
/ñ/ - /ŋ/	<i>ñukuor</i> 'mengukur' <i>ñubuoR</i> 'menjubur' <i>ñambiel</i> 'menyambil'	<i>ŋukuor</i> 'mengukur' <i>ŋubuoR</i> 'mengubur' <i>ŋambiel</i> 'mengambil'
/ñ/ - /R/	<i>ñambuot</i> 'menyambut' <i>ñébuot</i> 'menyebut' <i>ñantieŋ</i> 'menakar beras'	<i>Rambuot</i> 'rambut' <i>Rébuot</i> 'rebut' <i>Rantieŋ</i> 'ranting'
/y/ - /k/	<i>bayaR</i> 'bayar'	<i>bakaR</i> 'bakar'
/y/ - /g/	<i>aya?</i> 'ayak' <i>ayuo?</i> 'kakak perempuan'	<i>aga?</i> 'agak' <i>aguo?</i> 'rayu'

BAGAN 42 (Sambungan)

/y/ - /ŋ/	<i>ayan</i> 'sejenis penyakit' <i>ayat</i> 'ayat' <i>sayat</i> 'sayat'	<i>aŋan</i> 'angan' <i>aŋat</i> 'hangat' <i>saŋat</i> 'sangat'
/y/ - /R/	<i>sayan</i> 'sayang' <i>layanan</i> 'layang-layang' <i>bayan</i> 'bayang'	<i>saRaŋ</i> 'sarang' <i>laRaŋan</i> 'larangan' <i>baRaŋ</i> 'barang'

BAGAN 43: PASANGAN MINIMAL KONSONAN
PALATAL DAN GLOTAL
BAHASA MELAYU JAMBI

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/c/ - /h/	<i>pacat</i> 'pacat'	<i>pahat</i> 'pahat'
/s/ - /h/	<i>pisa?</i> 'pisak'	<i>piha?</i> 'pihak'
/n/ - /h/		
/y/ - /h/	<i>sayan</i> 'sayang' <i>bayaR</i> 'bayar'	<i>sahan</i> 'merica/lada' <i>bahaR</i> 'sejenis kayu'

Konsonan glotal /ʔ/ bahasa Melayu Jambi tidak berpasangan minimal dengan konsonan palatal. Konsonan palatal tidak ditemukan pada akhir suku kata, sedangkan konsonan glotal /ʔ/ hanya ditemukan pada akhir suku kata.

(14) Pasangan Minimal Konsonan Velar dengan Konsonan Glotal

Dalam bahasa Melayu Jambi konsonan velar dan glotal tidak semuanya mempunyai pasangan minimal. Pasangan minimal yang ditemukan hanya konsonan /k/ - /h/, /ŋ/ - /ʔ/, /ŋ/ - /h/, /R/ - /ʔ/, dan /R/ - /h/. Lihat bagan berikut.

**BAGAN 44: DISTRIBUSI PASANGAN MINIMAL
KONSONAN VELAR DENGAN GLOTAL
BAHASA MELAYU JAMBI**

Fonem	Pasangan Minimal	
	I	II
1	2	3
/k/ - /h/	<i>bokon</i> 'bokong' <i>bakaR</i> 'bakar'	<i>bohon</i> 'bohong' <i>bahaR</i> 'sejenis kayu'
/ŋ/ - /?/	<i>pasan</i> 'pasang' <i>jaran</i> 'jarang' <i>péRan</i> 'perang'	<i>pasa?</i> 'pasak' <i>jaRa?</i> 'jarak' <i>péRa?</i> 'perak'
/ŋ/ - /h/	<i>tanan</i> 'tangan' <i>séŋat</i> 'sengat'	<i>tahan</i> 'tahan' <i>séhat</i> 'sehat'
/R/ - /?/	<i>pasaR</i> 'pasar' <i>ségaR</i> 'segar' <i>mujuoR</i> 'mujur'	<i>pasa?</i> 'pasak' <i>séga?</i> 'bentak' <i>mujuo</i> 'sejenis ikan'
/R/ - /h/	<i>boRon</i> 'borong' <i>saRaŋ</i> 'sarang' <i>Ra?</i> 'rak'	<i>bohon</i> 'bohong' <i>sahan</i> 'sahang' <i>ha?</i> 'hak'

BAB III

MORFOLOGI

3.1 Morfem

Morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan morfem dan kombinasinya. Morfem dapat dibagi dua, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata dalam kalimat, sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata. Berikut ini uraian tiap-tiap morfem tersebut dalam bahasa Melayu Jambi

3.1.1 Morfem Bebas

Dalam bahasa Melayu Jambi terdapat morfem bebas secara morfologis dan morfem bebas secara sintaksis. Morfem bebas secara morfologis biasanya berwujud kata tugas, seperti {di} 'di', {ka} 'ke', {daRi} 'dari', {ole} 'oleh', {si} 'si', {kalu} 'kalau', {supayo} 'supaya', {kaRno} 'karena', {salamo} 'selama', {dan} 'dan', {tapi} 'tetapi', {dengan} 'dengan', {makien} 'makin', {maupuon} 'maupun', {bukan} 'bukan', {tak} 'tak', {dak} 'tidak', {baso} 'bahwa', {atau} 'atau', {Ruponyo} 'rupanya', {akan} 'akan', {nak} 'akan', {amat} 'amat', {sangat} 'sangat', {pulah} 'pula', dan {yang} 'yang'. Morfem tersebut dapat berdiri sendiri secara morfologis, tetapi secara sintaksis memerlukan morfem lain.

Contoh:

- (1) *Sakolae di dusuon.*
'sekolahnya *di* dusun'
(Sekolahnya di dusun.)

Diok bagawe di kebuon.
'dia bekerja *di* kebun'
(Dia bekerja di kebun.)

Mak duduok di Ruma.
 'ibu duduk *di* rumah'
 (Ibu duduk di rumah.)

- (2) *Aya ka mano?*
 'ayah *ke* mana'
 (Ayah ke mana?)

Sayo nak pegi ka pasaR.
 'saya akan pergi *ke* pasar'
 (Saya akan pergi ke pasar.)

Bawak dio ka Ruma!
 'bawa dia *ke* rumah'
 (Bawa di ke rumah!)

- (3) *Awak daRi mano?*
 'kamu *dari* mana'
 (Kamu dari mana?)

Adek daRi sunge.
 'adik *dari* sungai'
 (Adik dari sungai.)

SoRban daRi Mekka.
 'sorban *dari* Mekkah'
 (Sorban dari Mekkah.)

- (4) *Adeke ditienju ole kawannyo*
 'adiknya ditinju *oleh* kawannya'
 (Adiknya ditinju oleh kawannya.)

Buku tu dipienjam ole guRue
 'buku itu dipinjam *oleh* gurunya'
 (Buku itu dipinjam oleh gurunya.)

Sayo dimaRa ole nyai.

'saya dimarahi oleh nenek'
(Saya dimarahi oleh nenek.)

- (5) *Si Upiek dak dengar aku manggiel.*

'si Upik tidak mendengar aku memanggil'
(Si Upik tidak mendengar aku memanggil.)

Diok mukuol si Bujang.

'dia memukul si Bujang'
(Dia memukul si Bujang.)

Budak tu galak maien dengan si MaRyam.

'anak itu sering bermain dengan si Maryam'
(Anak itu sering bermain dengan si Maryam.)

- (6) *Kalu diok nyuRu baRu aku pergi.*

'kalau dia menyuruh baru aku pergi'
(Kalau dia menyuruh baru aku pergi.)

Macam mano kalu dio datang?

'bagaimana kalau dia datang'
(Bagaimana kalau dia datang?)

Mbek baik kalu suda masak!

'ambil saja kalau sudah masak'
(Ambil saja kalau sudah masak.)

- (7) *Buongkuos supaya angkat!*

'bungkus supaya hangat'
(Bungkus supaya hangat.)

Bilang supaya aku tahu.

'katakan supaya aku tahu'
(Katakan supaya aku tahu.)

Baju tu dicuci supaya beRsi.
 'baju itu dicuci *supaya* bersih'
 (Baju itu dicuci supaya bersih.)

- (8) *Adeke nangies kaRno ditinggal make.*
 'adiknya menangis *karena* ditinggal ibunya'
 (Adiknya menangis karena ditinggal ibunya.)

Datuok maRa kaRno Ribuot teruos.
 'kakek marah *karena* (kita) ribut terus'
 (Kakek marah karena (kita) ribut terus.)

KeRbo bakubang kaRno aRi panas.
 'kerbau berkubang *karena* hari panas'
 (Kerbau berkubang karena hari panas.)

- (9) *Dak ketik gawe salamo di siko.*
 'tidak ada pekerjaan *selama* di sini'
 (Tidak ada pekerjaan selama di sini.)

Diok tatiduok salamo oRang tu bacaRito.
 'dia tertidur *selama* orang itu bercerita'
 (Dia tertidur selama orang itu bercerita.)

Aku diam bae salamo di paRjalanan.
 'aku diam saja *selama* di perjalanan'
 (Aku diam saja selama di perjalanan.)

- (10) *Aya suko sayuoR dan buah.*
 'ayah suka sayur *dan* buah'
 (Ayah suka sayur dan buah.)

SamsieR beli baju dan calano.
 'Samsir membeli baju *dan* celana'
 (Samsir membeli baju dan celana.)

GuRu bawak tas dan buku ka sekola.

'guru membawa tas *dan* buku ke sekolah'
(Guru membawa tas dan buku ke sekolah.)

- (11) *WaRno bajue itam tapi beRsi.*

'warna bajunya hitam *tetapi* bersih'
(Warna bajunya hitam tetapi bersih.)

Teloke kecil-kecil tapi banyak.

'telurnya kecil-kecil *tetapi* banyak'
(Telurnya kecil-kecil tetapi banyak.)

Bentuoke tipis tapi kuat.

'bentuknya tipis *tetapi* kuat'
(Bentuknya tipis, tetapi kuat.)

- (12) *Diok datang dengan adeke.*

'dia datang *dengan* adiknya'
(Dia datang dengan adiknya.)

ARuon balajaR dengan ayuoke.

'harun belajar *dengan* kakaknya'
(Harun belajar dengan kakaknya.)

AmieR malempaR manggo dengan batu.

'amir melempar mangga *dengan* batu'
(Amir melempar mangga dengan batu.)

- (13) *Kalakuane makien batamba bae.*

'kelakuannya *semakin* bertambah saja'
(Kelakuannya semakin bertambah saja.)

Adek makien besak makien pintaR.

'adik *semakin* besar *semakin* pintar'
(Adik semakin besar semakin pintar.)

Panyakiete makien amuot.
 'penyakitnya *semakin* parah'
 (Penyakitnya semakin parah.)

- (14) *Lanang maupuon batino diajak galo.*
 laki-laki *maupun* perempuan diajak semua'
 (Laki-laki maupun perempuan diajak semua.)

GuRu maupuon muRied dak tik yang nengok.
 'guru *maupun* murid tidak ada yang melihat'
 (Guru maupun murid tidak ada yang melihat.)

Besak maupuon keciek dibuang galo.
 'besar *maupun* kecil dibuang semua'
 (Besar maupun kecil dibuang semua.)

- (15) *Didieng dak ndak datang.*
 'diding *tidak* mau datang'
 (Diding tidak mau datang.)

Mina dak jadi muat kue.
 'minah *tidak* jadi membuat kue'
 (Minah tidak jadi membuat kue.)

Sayo dak diajake.
 'saya *tidak* diajaknya'
 (Saya tidak diajaknya.)

- (16) *Diok dak ngomong baso mak da balek.*
 'dia tidak mengatakan *bahwa* ibu sudah pulang'
 (Dia tidak mengatakan bahwa ibu sudah pulang.)

Ayuok ngasi tau baso diok luom baRangkat.
 'kakak memberi tahu *bahwa* dia belum berangkat'
 (Kakak memberi tahu bahwa dia belum berangkat.)

- (17) *Cepat atau lambat katauan jugo.*
 'cepat *atau* lambat ketahuan juga'
 (Cepat atau lambat ketahuan juga.)

Sayo yang dulu atau kamu?
 'saya yang dulu *atau* kamu'
 (Saya yang dulu atau kamu?)

Nak ikuot atau idak?
 'mau ikut *atau* tidak'
 (Mau ikut atau tidak?)

- (18) *Ruponyo bapake yang datang.*
 '*rupanya* bapaknya yang datang'
 (Rupanya bapaknya yang datang.)

Aku ka sano Ruponyo diok da pegi.
 'aku ke sana *rupanya* dia sudah pergi'
 (Aku ke sana rupanya dia sudah pergi.)

Ruponyo idak diok yang ngambek.
 '*rupanya* tidak dia yang mengambil'
 (Rupanya tidak dia yang mengambil.)

- (19) *Nyai nak ngambek beRas.*
 'nenek *mau* mengambil beras'
 (Nenek mau mengambil beras.)

Adek nak makan.
 'adik *mau* makan'
 (Adik mau makan.)

Upiek nak nyuci.
 'Upik *mau* mencuci'
 (Upik mau mencuci.)

- (20) *Rambuote tebal nian.*
 'rambutnya tebal *sekali*'
 (Rambutnya tebal sekali.)

Tas ayuoke meRa nian.
 'tas kakaknya merah *sekali*'
 (Tas kakaknya merah sekali.)

Budak tu panangies nian.
 'anak itu penangis *sekali*'
 (Anak itu penangis sekali.)

- (21) *Ikuot pulak diok ka sano.*
 'ikut *pula* dia ke sana'
 (Ikut pula dia ke sana.)

Mak pulak yang disuRu masak.
 'ibu *pula* yang disuruh memasak'
 (Ibu pula yang disuruh memasak.)

Ngapo pulak diok maRa?
 'mengapa *pula* dia marah'
 (Mengapa pula dia marah?)

Morfem bebas secara sintaksis adalah morfem yang memiliki makna sekalipun ia berdiri sendiri (tidak terikat secara sintaksis). Dalam bahasa Melayu Jambi bentuk ini biasanya berupa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbialia.

a. Nomina

Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa. Kelas kata ini sering dipadankan dengan orang, benda, atau hal-hal yang dibendakan. Contoh nomina bahasa Melayu Jambi adalah *jalo* 'jala', *manggo* 'mangga', *keries* 'keris', *saRap* 'sampah', dan *pasieR* 'pasir'. Penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Contoh:

1. Apo yang dibawake? *Jalo*.
(Apa yang dibawanya? Jala.)
2. Apo yang dimakan adek? *Manggo*.
(Apa yang dimakan adik? Manggo.)
3. Apo yang dipegang aya? *Keries*.
(Apa yang dipegang ayah? Keris.)
4. Apo yang dibuang Muna? *SaRap*.
(Apa yang dibuang Munah? Sampah.)
5. Apo itu? *PasieR*.
(Apa itu? Pasir.)

b. Verba

Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Secara semantis kelas kata ini menjelaskan suatu perbuatan. Contoh verba dalam bahasa Melayu Jambi adalah *caRi* 'cari', *gantuong* 'gantung', *tiduok* 'tidur', *mbek* 'ambil', dan *bagi* 'beri'. Penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Contoh:

1. Apo yang dio *caRi*?
(Apa yang dia cari?)
2. *Gantuong* oRang itu!
(Gantung orang itu!)
3. Jo siapa dio *tiduok*?
(Dengan siapa dia tidur?)
4. *Mbek* buku dio tu!
(Ambil buku dia itu!)

5. *Bagi aku maka!*
(Beri saya makan!)

c. Adjektiva

Adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina. Contoh adjektiva dalam bahasa Melayu Jambi ialah *besak* 'besar', *baiek* 'baik', *elok* 'bagus', *cantiek* 'cantik', dan *baRu* 'baru'. Penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Contoh:

1. *Cammano ukuorane? Besak.*
(Bagaimana ukurannya? Besar.)
2. *Cammano keadaan budak tu? Baiek.*
(Bagaimana keadaan anak itu? Baik.)
3. *Cammano bentuok baRange? Elok.*
(Bagaimana bentuk barangnya? Bagus.)
4. *Cammano Rupo gadies itu? Cantiek.*
(Bagaimana rupa gadis itu? Cantik.)
5. *Kapan kau beli? BaRu.*
(Kapan kau beli? Baru.)

d. Numeralia

Yang dimaksud dengan numeralia adalah kata yang menunjukkan bilangan atau kuantitas. Contoh numeralia dalam bahasa Melayu Jambi adalah *sekok* 'satu', *duo* 'dua', *galo* 'semua', *banyak* 'banyak', dan *dikiel* 'sedikit'. Penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat, antara lain, sebagai berikut.

Contoh:

1. *BeRapo anake? Sekok.*
(Berapa anaknya? Satu.)

2. *BeRapo ikok mubiele? Duo.*
(Berapa buah mobilnya? Dua.)
3. *Siapo bae yang datang? Galo.*
(Siapa saja yang datang? Semua.)
4. *BeRapo isie? Banyak.*
(Berapa isinya? Banyak.)
5. *BeRapo lagi yang tinggal? Dikiet.*
(Berapa lagi yang tinggal? Sedikit.)

e. Adverbia

Adverbia adalah kata yang menerangkan suatu hal. Contoh adverbial dalam bahasa Melayu Jambi antara lain *soRe* 'sore', *kemaRen* 'kemarin', *peRna* 'pernah', *kagek* 'nanti', dan *sekaRang* 'sekarang'. Penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut. Contoh:

1. *Kapan dijempuote? SoRe.*
(Kapan dijempunya? Sore.)
2. *Kapan diok datang? KemaRen.*
(Kapan dia datang? Kemarin.)
3. *PeRna nengok bendoe? PeRna.*
(Pernah melihat bendanya? Pernah.)
4. *Pegilah ka sano! Kagek.*
(Pergilah ke sana! Nanti.)
5. *Kapan nguompuole? SekaRang.*
(Kapan mengumpulnya? Sekarang.)

Morfem-morfem seperti pada contoh kalimat tersebut dapat berdiri sendiri, baik secara morfologis maupun secara sintaksis.

3.1.2 Morfem Terikat

Morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata. Morfem ini biasanya berwujud afiks. Afiks terdiri dari prefiks, infiks, dan sufiks.

Dalam bahasa Melayu Jambi ditemukan ketiga bentuk afiks tersebut sebagai morfem terikat. Bentuk-bentuk *ba-* 'ber-', *pa-* 'pe-', *di-* 'di-', dan *sa-* 'se-' adalah bentuk prefiks. Bentuk-bentuk *-aR-* '-er-', *-al-* '-el-', dan *-am-* adalah bentuk infiks, sedangkan bentuk-bentuk *-kan* '-kan', *-an* '-an', dan *-i* '-i' adalah bentuk sufiks.

Morfem *ba-* 'ber-', *pa-* 'pe-', *di-* 'di-', *sa-* 'se-', *-aR-* '-er-', *-al-* '-el-', *-am-* '-em-', *-kan* '-kan', *-an* '-an', dan *-i* '-i' dalam bahasa Melayu Jambi tidak dapat berdiri sendiri, kecuali jika bergabung dengan morfem bebas.

Contoh:

- ba-* 'ber' Jika *ba-* bergabung dengan morfem *baju* 'baju' menjadi *babaju* 'berbaju', artinya 'mempunyai baju'.
- pa-* 'pe-' Jika *pa-* bergabung dengan morfem *Rokok* 'rokok' menjadi *paRokok* 'perokok', artinya 'suka merokok'. Jadi, morfem *pa-* 'pe-' pada *paRokok* bermakna 'suka'.
- di-* 'di-' Jika *di-* bergabung dengan morfem *mbek* 'ambil' bentuknya menjadi *dimbek* 'diambil' sehingga *di-* berarti 'dilakukan'.
- sa-* 'se-' Jika *sa-* bergabung dengan morfem *besak* 'besar', bentuknya menjadi *sebesak* 'sebesar', artinya 'sama besar'. Jadi, morfem *sa-* 'se-' berarti 'sama'.
- aR-* '-er-' Morfem ini tidak mempunyai makna atau arti, kecuali jika bergabung dengan morfem *gigi* 'gigi' menjadi *gaRigi* 'gerigi', artinya seperti atau menyerupai gigi. Jadi, *-aR-* '-er-' bermakna seperti atau menyerupai.

- al-* 'el-' Morfem ini tidak mempunyai makna atau arti, kecuali jika bergabung dengan morfem *tuonjuok* 'tunjuk' menjadi *talunjuok* 'telunjuk, yaitu salah satu jari yang biasanya digunakan sebagai alat untuk menunjuk. Jadi, *-al-* 'el-' artinya alat.
- am-* 'am-' Morfem ini tidak mempunyai makna atau arti, kecuali jika bergabung dengan morfem *guRu* 'guruh' menjadi *gamuRu* 'gemuruh', yaitu seperti bunyi guruh. Jadi, *-aR-* 'er-' mempunyai makna seperti.
- kan* 'kan' Morfem ini tidak mempunyai makna atau arti, kecuali jika bergabung dengan morfem *ajaR* 'ajar' menjadi *ajaRkan* 'ajarkan' berarti suruh atau perintah untuk mengajar. Jadi, *-kan* 'kan' artinya suruh atau perintah.
- an* 'an' Morfem ini tidak mempunyai makna atau arti, kecuali jika bergabung dengan morfem *pegang* 'pegang' menjadi *pegangan* 'pegangan' artinya 'tempat memegang'. Jadi *-an* 'an' bermakna tempat.
- i* 'i' Morfem ini tidak mempunyai makna atau arti, kecuali jika bergabung dengan morfem *duduok* 'duduk' menjadi *duduoki* 'duduki', yaitu suruh atau perintah untuk duduk. Jadi, *-i* 'i' bermakna perintah.

3.2 Kata

Kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh ahli bahasa dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas. Ditinjau dari segi bentuk, kata terdiri dari kata dasar dan kata bentukan. Berikut ini akan dijelaskan kedua bentuk kata tersebut.

3.2.1 Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang belum mengalami perubahan. Kata dasar bahasa Melayu Jambi jika ditinjau dari jumlah dan pola suku katanya dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, kata dasar bahasa Melayu Jambi jika ditinjau dari jumlah suku katanya, dapat dibagi sebagai berikut.

- a. Kata dasar yang bersuku kata satu, misalnya *nyai* 'nenek', *mak* 'ibu', *mbek* 'ambil', *ndak* 'hendak/mau', dan *nak* 'akan';
- b. Kata dasar bersuku kata dua, misalnya *datuok*, *da-tuok* 'kakek', *kaien*, *ka-ien* 'kain', *Rambuot*, *Ram-buot* 'rambut', *dewek*, *de-wek* 'sendiri', *talak*, *ta-lak* 'biar', *Reban*, *Re-ban* 'kandang', *pagaR*, *pa-gaR* 'pagar', *lolo*, *lo-lo* 'bodoh', *galak*, *ga-lak* 'suka', dan *ketiek*, *ke-tiek* 'ada';
- c. Kata dasar bersuku kata tiga, misalnya *jaRamba*, *ja-Ram-ba* 'jembatan', *Rambuotan*, *Ram-buot-an* 'rambutan', *kaRupuok*, *ka-Ru-puok* 'kerupuk', *kaRamba*, *ka-Ram-ba* 'kerambah', *kalukuop*, *ka-lu-kuop* 'kelukup', *taluongkuop*, *ta-luong-kuop* 'telungkup', *kaRanjang*, *ka-Ran-jang* 'keranjang', *kaRenggo*, *ka-Reng-go* 'sejenis semut', *belambuon*, *be-lam-buon* 'banyak sekali', *kalambu*, *ka-lam-bu* 'kelambu';
- d. Kata dasar bersuku kata empat, misalnya *kelelawar*, *ke-le-la-waR* 'kelelawar', *alilientaR*, *a-li-lien-taR* 'halilintar', *galigato*, *ga-li-ga-to* 'sejenis alergi kulit'.

Kedua, pola dasar suku kata bahasa Melayu Jambi terdiri atas bentuk-bentuk berikut.

- a. Pola suku kata bersuku satu

Contoh:

V	<i>e</i>	'nya'
KV	<i>ka</i>	'ke'
KVV	<i>nyai</i>	'nenek'
KVK	<i>wak</i>	'paman/bibi'
KKVK	<i>ndak</i>	'hendak/mau'
KKVVK	<i>njuok</i>	'beri'

- b. Pola suku kata bersuku dua

Contoh:

V-KV	<i>a-ya</i>	'ayah'
V-KVK	<i>i-dak</i>	'tidak'
V-VK	<i>a-ek</i>	'air'

VK-KV	<i>ang-ko</i>	'angka'
VK-KVK	<i>an-taR</i>	'antar'
KV-VK	<i>lu-aR</i>	'luar'
KV-VVK	<i>la-uot</i>	'laut'
VK-KVVK	<i>an-suoR</i>	'ansur'
KV-KV	<i>sa-Ro</i>	'sengsara'
KV-KVV	<i>gu-lai</i>	'gulai'
V-KVVK	<i>i-lieR</i>	'hilir'
KV-KVVK	<i>ku-Ruos</i>	'kurus'
KVK-KV	<i>lang-ka</i>	'langkah'
KVVK-KV	<i>luom-pu</i>	'lumpuh'
KVK-KVK	<i>lem-paR</i>	'lempar'
KVVK-KVK	<i>suom-bat</i>	'sumbat'
KVK-KVVK	<i>sem-piet</i>	'sempit'
KVVK-KVVK	<i>luom-puoR</i>	'lumpur'
KVK-KVV	<i>lan-tai</i>	'lantai'
VVK-KV	<i>uon-di</i>	'undi'
VVK-KVV	<i>uon-tai</i>	'untai'
VVK-KVK	<i>ien-daR</i>	'hindar'
VVK-KVVK	<i>uon-duoR</i>	'undur'
KV-KVK	<i>ge-Ram</i>	'geram'

c. Pola suku kata bersuku tiga

Contoh:

V-KV-V	<i>u-sa-o</i>	'usaha'
V-KV-KV	<i>u-pa-yo</i>	'upaya'
KV-KV-KV	<i>ke-la-po</i>	'kelapa'
KV-KV-KVV	<i>ma-nu-sio</i>	'manusia'
KV-KV-KVK	<i>be-lu-kaR</i>	'belukar'
KV-KVK-KV	<i>pe-reng-gi</i>	'labu kuning'
KV-KVK-KVK	<i>ke-lom-pok</i>	'kelompok'
KVK-KV-KV	<i>gaR-ga-ji</i>	'gergaji'
KV-KV-KVVK	<i>ke-lu-kuop</i>	'kepingan kayu'
KV-KVVK-KVVK	<i>te-luong-kuop</i>	'telungkup'
KV-V-KV	<i>bi-a-so</i>	'biasa'

KVK-KV-KVVK	<i>lem-ba-yuong</i>	'lembayung'
VK-KV-KV	<i>an-ta-Ro</i>	'antara'
KV-KVK-KVK	<i>Ta-lan-jang</i>	'telanjang'
V-KV-KVK	<i>a-ki-bat</i>	'akibat'

d. Pola suku kata bersuku empat

Contoh:

KV-KV-KV-KV	<i>ga-le-ga-to</i>	'sejenis alergi kulit'
KV-KV-KV-KVK	<i>ke-le-la-waR</i>	'kelelawar'
KV-KV-KV-KVK	<i>pa-da-ma-Ran</i>	'sejenis kue'
V-KV-KVVK-KVK	<i>a-li-lien-taR</i>	'halilintar'

3.2.2 Kata Bentukan

Kata bentukan adalah kata yang mengalami perubahan bentuk akibat proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Kata bentukan karena proses afiksasi adalah perubahan kata dasar akibat penambahan afiks pada kata tersebut. Perhatikan kata bentukan dalam bahasa Melayu Jambi berikut ini.

Contoh:

<i>gantuongan</i>	'gantungan'
<i>Ruondiengan</i>	'rundingan'
<i>dewekan</i>	'sendirian'
<i>pamukuol</i>	'pemukul'
<i>badoa</i>	'berdoa'
<i>sapirieng</i>	'sepiring'
<i>dikocek</i>	'dikupas'
<i>kaRugian</i>	'kerugian'
<i>bapakean</i>	'berpakaian'
<i>paRjanjian</i>	'perjanjian'
<i>palajaRan</i>	'pelajaran'

Kata bentukan karena proses reduplikasi adalah perubahan bentuk kata dasar akibat pengulangan kata tersebut. Dalam bahasa Melayu Jambi, pengulangan itu adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>lambat-lambat</i>	'lambat-lambat'
<i>buRuong-buRuong</i>	'burung-burung'
<i>baRieng-baRieng</i>	'baring-baring'
<i>geRak-geRiek</i>	'gerak-gerak'
<i>jaguong-jaguong</i>	'jagung-jagung'
<i>kucieng-kucieng</i>	'kucing-kucing'
<i>besak-besak</i>	'besar-besar'
<i>luko-luko</i>	'luka-luka'
<i>basieng-basieng</i>	'sembarang-sembarang'
<i>kuRuos-kuRuos</i>	'kurus-kurus'

Kata bentukan karena proses pemajemukan adalah perubahan bentuk kata akibat proses gabungan kata. Dalam bahasa Melayu Jambi, pemajemukan adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>Reban keRbo</i>	'kandang kerbau'
<i>beRas puluot</i>	'beras ketan'
<i>matoaRi</i>	'matahari'
<i>Ruma tanggo</i>	'rumah tangga'
<i>laki bini</i>	'suami istri'
<i>oRang tuo</i>	'orang tua'
<i>kelapo gadieng</i>	'kelapa gading'
<i>minyak sayuoR</i>	'minyak kelapa'
<i>gulo meRa</i>	'gula merah'
<i>Ruma sakiet</i>	'rumah sakit'

3.3 Proses Morfologis

Proses morfologis adalah proses penggabungan antara morfem dan morfem, baik morfem bebas dengan morfem bebas maupun morfem bebas dengan morfem terikat. Ada tiga proses pembentukan kata melalui proses morfologis, yaitu proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

3.3.1 Proses Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata melalui penambahan afiks atau imbuhan pada bentuk dasar. Dalam bahasa Melayu Jambi, ada empat cara penambahan afiks, yaitu penambahan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

3.3.1.1 Prefiks

Prefiks atau awalan adalah afiks yang ditambahkan pada bagian awal kata. Bahasa Melayu Jambi memiliki sembilan prefiks, yaitu *pa-* 'pe-', *paN-* 'peN-', *ma-* 'me-', *maN-* 'meN-', *ba* 'ber', *sa* 'se', *ta* 'ta' *di-* 'di-', dan *ka-* 'ka-'.

a. Prefiks *Pa-*

Dalam bahasa Melayu Jambi, prefiks *pa-* 'pe-' berfungsi sebagai pembentuk kata benda. Dalam proses morfologis, prefiks *pa-* dapat berarti pelaku, kebiasaan, dan alat.

Contoh:

<i>pa-</i> + <i>laRi</i>	--->	<i>palaRi</i>	'pelari'
<i>pa-</i> + <i>lubang</i>	--->	<i>palubang</i>	'pelubang'
<i>pa-</i> + <i>Rampok</i>	--->	<i>paRampok</i>	'perampok'
<i>pa-</i> + <i>Rusak</i>	--->	<i>paRusak</i>	'perusak'
<i>pa-</i> + <i>luRuos</i>	--->	<i>paluRuos</i>	'pelurus'
<i>pa-</i> + <i>Ribuot</i>	--->	<i>paRibuot</i>	'peribut'
<i>pa-</i> + <i>Rokok</i>	--->	<i>paRokok</i>	'perokok'
<i>pa-</i> + <i>lunak</i>	--->	<i>palunak</i>	'pelunak'
<i>pa-</i> + <i>Renang</i>	--->	<i>paRenang</i>	'perenang'
<i>pa-</i> + <i>lapies</i>	--->	<i>palapies</i>	'pelapis'

b. Prefiks *PaN-*

Prefiks *paN-* 'paN-' bahasa Melayu Jambi mempunyai variasi bentuk, yaitu *pam-* 'pem-', *pan-* 'pen-', *pang-* 'peng-', dan *pany-* 'peny-'. Dalam proses morfologis, prefiks ini berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan mempunyai makna 'pelaku, mempunyai kebiasaan, dan alat.'

Contoh:

<i>paN-</i> + <i>bohong</i>	---> <i>pambohong</i>	'pembohong'
<i>paN-</i> + <i>pukuol</i>	---> <i>pamukuol</i>	'pemukul'
<i>paN-</i> + <i>doRong</i>	---> <i>pandoRong</i>	'pendorong'
<i>paN-</i> + <i>tariek</i>	---> <i>panariek</i>	'penarik'
<i>paN-</i> + <i>kasi</i>	---> <i>pangasi</i>	'pengasih'
<i>paN-</i> + <i>uRuos</i>	---> <i>panguRuos</i>	'pengurus'
<i>paN-</i> + <i>aluos</i>	---> <i>pangaluos</i>	'penghalus'
<i>paN-</i> + <i>ganti</i>	---> <i>pangganti</i>	'pengganti'
<i>paN-</i> + <i>sakiet</i>	---> <i>panyakiet</i>	'penyakit'
<i>paN-</i> + <i>sabaR</i>	---> <i>panyabaR</i>	'penyabar'

c. Prefiks *Ma-*

Prefiks *ma-* 'me-' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk verba dan mempunyai makna 'melakukan.'

Contoh:

<i>ma-</i> + <i>lempaR</i>	---> <i>malempaR</i>	'melempar'
<i>ma-</i> + <i>luRuos</i>	---> <i>maluRuos</i>	'melurus'
<i>ma-</i> + <i>Rebuot</i>	---> <i>maRebuot</i>	'merebut'
<i>ma-</i> + <i>lapoR</i>	---> <i>malapoR</i>	'melapor'
<i>ma-</i> + <i>Ruondieng</i>	---> <i>maRuondieng</i>	'merunding'
<i>ma-</i> + <i>Rendo</i>	---> <i>maRendo</i>	'merenda'
<i>ma-</i> + <i>lepas</i>	---> <i>malepas</i>	'melepas'
<i>ma-</i> + <i>Rokok</i>	---> <i>maRokok</i>	'merokok'
<i>ma-</i> + <i>Rambat</i>	---> <i>maRambat</i>	'merambat'
<i>ma-</i> + <i>liliet</i>	---> <i>maliliet</i>	'melilit'

d. Prefiks *MaN-*

Prefiks *maN-* 'meN-' bahasa Melayu Jambi mempunyai variasi bentuk, yaitu *mam-* 'mem-', *man-* 'men-', *mang-* 'meng-', dan *many-* 'meny-'. Dalam proses morfologis, prefiks ini berfungsi sebagai pembentuk verba dan mempunyai makna 'melakukan.'

Contoh:

<i>maN-</i> + <i>basu</i>	--->	<i>mambasu</i>	'membasuh'
<i>maN-</i> + <i>paku</i>	--->	<i>mampaku</i>	'memaku'
<i>maN-</i> + <i>dapat</i>	--->	<i>mandapat</i>	'mendapat'
<i>maN-</i> + <i>tulies</i>	--->	<i>manulies</i>	'menulis'
<i>maN-</i> + <i>apuos</i>	--->	<i>mangapuos</i>	'menghapus'
<i>man-</i> + <i>angkuot</i>	--->	<i>mangangkuot</i>	'mengangkut'
<i>maN-</i> + <i>jual</i>	--->	<i>manjual</i>	'menjual'
<i>maN-</i> + <i>gaRies</i>	--->	<i>manggaRies</i>	'menggaris'
<i>maN-</i> + <i>keRas</i>	--->	<i>mangeRas</i>	'mengeras'
<i>maN-</i> + <i>sebuot</i>	--->	<i>manyebuot</i>	'menyebut'

e. Prefiks *Ba-*

Prefiks *ba-* 'ber-' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk verba dan mempunyai makna 'melakukan atau mempunyai.' Prefiks *ba-* 'ber-' mempunyai variasi bentuk, yaitu *bal-* 'bel-'.

Contoh:

<i>ba-</i> + <i>gawe</i>	--->	<i>bagawe</i>	'bekerja'
<i>ba-</i> + <i>duiet</i>	--->	<i>baduiet</i>	'beruang'
<i>ba-</i> + <i>tolak</i>	--->	<i>batolak</i>	'bertolak'
<i>ba-</i> + <i>kuRang</i>	--->	<i>bakuRang</i>	'berkurang'
<i>ba-</i> + <i>gulieng</i>	--->	<i>bagulieng</i>	'berguling'
<i>ba-</i> + <i>ajaR</i>	--->	<i>balajaR</i>	'belajar'
<i>ba-</i> + <i>laki</i>	--->	<i>balaki</i>	'bersuami'
<i>ba-</i> + <i>jaRamba</i>	--->	<i>bajaRamba</i>	'berjembatan'
<i>ba-</i> + <i>peRau</i>	--->	<i>bapeRau</i>	'berperahu'
<i>ba-</i> + <i>nasieb</i>	--->	<i>banasieb</i>	'bernasib'

f. Prefiks *Sa-*

Prefiks *sa-* 'se-' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk nomina dan bermakna 'satu, penuh, dan sama.'

Contoh:

<i>sa- + gantang</i>	--->	<i>sagantang</i>	'segantang'
<i>sa- + besar</i>	--->	<i>sabesak</i>	'sebesar'
<i>sa- + depo</i>	--->	<i>sadepo</i>	'sedepa'
<i>sa- + Ruma</i>	--->	<i>saRuma</i>	'serumah'
<i>sa- + piRieng</i>	--->	<i>sapiRieng</i>	'sepiring'
<i>sa- + paRiuok</i>	--->	<i>sapaRiuok</i>	'seperiuok'
<i>sa- + lamo</i>	--->	<i>salamo</i>	'selama'
<i>sa- + kaRuong</i>	--->	<i>sakaRuong</i>	'sekarung'
<i>sa- + sudu</i>	--->	<i>sasudu</i>	'sesendok'
<i>sa- + lebat</i>	--->	<i>salebat</i>	'selebat'

g. Prefiks *Ta-*

Prefiks *ta-* 'ter-' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk verba dan bermakna 'tak sengaja atau sanggup.'

Contoh:

<i>ta- + lampau</i>	--->	<i>talampau</i>	'terlampau'
<i>t- + tukaR</i>	--->	<i>tatukaR</i>	'tertukar'
<i>ta- + bakaR</i>	--->	<i>tabakaR</i>	'terbakar'
<i>ta- + taRok</i>	--->	<i>tataRok</i>	'terletak'
<i>ta- + masuok</i>	--->	<i>tamasuok</i>	'termasuk'
<i>ta- + angkat</i>	--->	<i>taangkat</i>	'terangkat'
<i>ta- + muat</i>	--->	<i>tamuat</i>	'termuat'
<i>ta- + bawak</i>	--->	<i>tabawak</i>	'terbawa'
<i>ta- + elak</i>	--->	<i>taelak</i>	'terelak'
<i>ta- + tekan</i>	--->	<i>tatekan</i>	'tertekan'

h. Prefiks *Di-*

Prefiks *di-* 'di-' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk verba dan bermakna 'melakukan pekerjaan.'

Contoh:

<i>di-</i> + <i>mbek</i>	--->	<i>dimbek</i>	'diambil'
<i>di-</i> + <i>kocek</i>	--->	<i>dikocek</i>	'dikupas'
<i>di-</i> + <i>gambaR</i>	--->	<i>digambaR</i>	'digambar'
<i>di-</i> + <i>dayuonɡ</i>	--->	<i>didayuonɡ</i>	'didayung'
<i>di-</i> + <i>payuonɡ</i>	--->	<i>dipayuonɡ</i>	'dipayung'
<i>di-</i> + <i>tuja</i>	--->	<i>dituja</i>	'ditusuk'
<i>di-</i> + <i>gaRies</i>	--->	<i>digaries</i>	'digaris'
<i>di-</i> + <i>pake</i>	--->	<i>dipake</i>	'dipakai'
<i>di-</i> + <i>uba</i>	--->	<i>diuba</i>	'diubah'
<i>di-</i> + <i>buang</i>	--->	<i>dibuang</i>	'dibuang'

i. Prefiks *Ka-*

Prefiks *ka-* 'ke-' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk verba. Prefiks ini sebarannya sangat terbatas.

Contoh:

<i>ka-</i> + <i>tawo</i>	--->	<i>katawo</i>	'ketawa'
<i>ka-</i> + <i>luaR</i>	--->	<i>kaluaR</i>	'keluar'
<i>ka-</i> + <i>dalam</i>	--->	<i>kadalam</i>	'ke dalam'

3.3.1.2 Infiks

Bahasa Melayu Jambi mempunyai tiga bentuk infiks, yaitu *-al-* 'el-', *-aR-* 'er-', dan *-am-* 'em-'.

a. Infiks *-al-*

Infiks *-al-* 'el-' berfungsi sebagai pembentuk nomina dan bermakna 'alat.'

Contoh:

<i>t</i> + <i>-al-</i> + <i>apak</i>	--->	<i>talapak</i>	'telapak'
<i>t</i> + <i>-al-</i> + <i>uonjuok</i>	--->	<i>taluonjuok</i>	'telunjuk'
<i>g</i> + <i>-al-</i> + <i>uguoR</i>	--->	<i>galuguoR</i>	'gelugur'
<i>p</i> + <i>-al-</i> + <i>atuok</i>	--->	<i>palatuok</i>	'pelatuk'

b. Infiks *-aR-*

Infiks *-aR-* 'er-' mempunyai makna 'menyerupai' atau 'seperti' dan berfungsi sebagai pembentuk nomina dan adjektiva.

Contoh:

<i>g + -aR- + igi</i>	--->	<i>gaRigi</i>	'gerigi'
<i>s + -aR- + sbuot</i>	--->	<i>saRabuot</i>	'serabut'
<i>b + -aR- + isiek</i>	--->	<i>baRisiek</i>	'berisik'

c. Infiks *-am-*

Infiks *-am-* 'em-' berfungsi sebagai pembentuk adjektiva dan bermakna 'mempunyai' atau 'seperti'.

Contoh:

<i>g + -am- + uRu</i>	--->	<i>gamuRu</i>	'gemuruh'
<i>g + -am- + ilang</i>	--->	<i>gamilang</i>	'gemilang'
<i>k + -am- + ilau</i>	--->	<i>kamilau</i>	'kemilau'
<i>g + -am- + etaR</i>	--->	<i>gametaR</i>	'gemetar'

3.3.1.3 Sufiks

Sufiks dalam bahasa Melayu Jambi ada tiga, yaitu *-kan* '-kan', *-i* '-i', dan *-an* '-an'.

a. Sufiks *-kan*

Sufiks *-kan* '-kan' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'perintah atau menegaskan.'

Contoh:

<i>bukak + -kan</i>	--->	<i>bukakkan</i>	'bukakan'
<i>Ruondieng + -kan</i>	--->	<i>Ruondiengkan</i>	'rundingkan'
<i>tienggal + -kan</i>	--->	<i>tienggalkan</i>	'tinggalkan'
<i>kiRiem + -kan</i>	--->	<i>kiriemkan</i>	'kirimkan'
<i>kosong + -kan</i>	--->	<i>kosongkan</i>	'kosongkan'
<i>bayaR + -kan</i>	--->	<i>bayaRkan</i>	'bayarkan'
<i>kelek + -kan</i>	--->	<i>kelekkkan</i>	'gendongkan'

<i>iRies</i> + <i>-kan</i>	---> <i>irieskan</i>	'iriskan'
<i>pili</i> + <i>-kan</i>	---> <i>pilikan</i>	'pilihkan'
<i>naiek</i> + <i>-kan</i>	---> <i>naiekkkan</i>	'naikkan'
<i>tuRuon</i> + <i>-kan</i>	---> <i>tuRuonkan</i>	'turunkan'

b. Sufiks *-i*

Sufiks *-i* 'i' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'perintah atau menegaskan.'

Contoh:

<i>mbek</i> + <i>-i</i>	---> <i>mbeki</i>	'ambil'
<i>duduok</i> + <i>-i</i>	---> <i>duduoki</i>	'duduki'
<i>singiet</i> + <i>-i</i>	---> <i>singieti</i>	'sembunyikan'
<i>tutuop</i> + <i>-i</i>	---> <i>tutuopi</i>	'tutupi
<i>luRuos</i> + <i>-i</i>	---> <i>luRuosi</i>	'lurusi'
<i>uRuos</i> + <i>-i</i>	---> <i>uRuosi</i>	'urusi'
<i>tiembuon</i> + <i>-i</i>	---> <i>tiembuoni</i>	'timbuni'
<i>goRes</i> + <i>-i</i>	---> <i>goResi</i>	'goresi'
<i>tamba</i> + <i>-i</i>	---> <i>tambai</i>	'tambahi'
<i>Raso</i> + <i>-i</i>	---> <i>Rasoi</i>	'rasai'

c. Sufiks *-an*

Sufiks *-an* '-an' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk nomina dan mempunyai makna 'tempat, alat, atau hasil.'

Contoh:

<i>lamaR</i> + <i>-an</i>	---> <i>lamaRan</i>	'lamaran'
<i>kasi</i> + <i>-an</i>	---> <i>kasian</i>	'kasihan'
<i>tepi</i> + <i>-an</i>	---> <i>tepi-an</i>	'tepi-an'
<i>kaRang</i> + <i>-an</i>	---> <i>kaRangan</i>	'karangan'
<i>sangkuot</i> + <i>-an</i>	---> <i>sangkuotan</i>	'sangkuotan'
<i>gilieR</i> + <i>-an</i>	---> <i>gilieRan</i>	'giliran'
<i>lauot</i> + <i>-an</i>	---> <i>lauotan</i>	'lautan'
<i>kunieng</i> + <i>-an</i>	---> <i>kuniengan</i>	'kuningan'
<i>masak</i> + <i>-an</i>	---> <i>masakan</i>	'masakan'

3.3.1.4 Konfiks

Terdapat tujuh bentuk konfiks dalam bahasa Melayu Jambi, yaitu *ka-...-an* 'ke-...-an', *pa-...-an* 'pe-...-an', *paN-...-an* 'peN-...-an', *paR-...-an* 'per-...-an', *ba-...-an* 'ber-...-an', *ba-...-kan* 'ber-...-kan', dan *sa-...-nyo* 'se-...-nya'.

a. Konfiks *Ka-...-an*

Konfiks *ka-...-an* 'ke-...-an' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk nomina.

Contoh:

<i>ka- + tuhan + -an</i>	--->	<i>katuhanan</i>	'ketuhanan'
<i>ka- + batién + -an</i>	--->	<i>kabatiénan</i>	'kebatinan'
<i>ka- + Rajo + -an</i>	--->	<i>kaRajoan</i>	'kerajaan'
<i>ka- + setan + -an</i>	--->	<i>kasetanan</i>	'kesetanan'
<i>ka- + masuok + -an</i>	--->	<i>kamasuokan</i>	'kemasukan'
<i>ka- + maju + -an</i>	--->	<i>kamajuan</i>	'kemajuan'
<i>ka- + muondur + -an</i>	--->	<i>kamunduoran</i>	'kemunduran'
<i>ka- + banyak + -an</i>	--->	<i>kabanyakan</i>	'kebanyakan'
<i>ka- + putuos + -an</i>	--->	<i>kaputuosan</i>	'keputusan'
<i>ka- + panas + -an</i>	--->	<i>kapanasan</i>	'kepanasan'

b. Konfiks *Pa-...-an*

Konfiks *pa-...-an* 'pe-...-an' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk nomina.

Contoh:

<i>pa- + ladang + -an</i>	--->	<i>paladangan</i>	'peladangan'
<i>pa- + kayu + -an</i>	--->	<i>pakayuan</i>	'pekayuan'
<i>pa- + gunuóng + -an</i>	--->	<i>pagunuongan</i>	'pegunungan'
<i>pa- + liemba + -an</i>	--->	<i>paliembaan</i>	'pelimbahan'
<i>pa- + lepas + -an</i>	--->	<i>palepasan</i>	'pelepasan'
<i>pa- + mandi + -an</i>	--->	<i>pamandian</i>	'pemandian'
<i>pa- + kubuoR + -an</i>	--->	<i>pakubuoRan</i>	'pekuburan'
<i>pa- + Rebuot + -an</i>	--->	<i>paRebuotan</i>	'perebutan'

<i>pa-</i> + <i>Rontok</i> + <i>-an</i>	--->	<i>paRontokan</i>	'perontokan'
<i>pa-</i> + <i>Ragi</i> + <i>-an</i>	--->	<i>paRagian</i>	'peragian'

c. Konfiks *paN-...-an*

Konfiks *paN-...-an* 'peN-...-an' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai variasi bentuk, antara lain *pam-...-an* 'pem-...-an', *pan-...-an* 'pen-...-an', *pang-...-an* 'peng-...-an', dan *pany-...-an* 'peny-...-an'. Konfiks ini berfungsi sebagai pembentuk nomina.

Contoh:

<i>paN-</i> + <i>busuok</i> + <i>-an</i>	--->	<i>pambusuokan</i>	'pembusukan'
<i>paN-</i> + <i>bawak</i> + <i>-an</i>	--->	<i>pambawakan</i>	'pembawaan'
<i>paN-</i> + <i>bunu</i> + <i>-an</i>	--->	<i>pambunuan</i>	'pembunuhan'
<i>paN-</i> + <i>potong</i> + <i>-an</i>	--->	<i>pamotongan</i>	'pemotongan'
<i>paN-</i> + <i>pasang</i> + <i>-an</i>	--->	<i>pamasangan</i>	'pemasangan'
<i>paN-</i> + <i>tobat</i> + <i>-an</i>	--->	<i>panobatan</i>	'penobatan'
<i>paN-</i> + <i>tabuoR</i> + <i>-an</i>	--->	<i>panabuoRan</i>	'penaburan'
<i>paN-</i> + <i>tenang</i> + <i>-an</i>	--->	<i>panenangan</i>	'penenangan'
<i>paN-</i> + <i>tebang</i> + <i>-an</i>	--->	<i>panebangkan</i>	'penebangan'
<i>paN-</i> + <i>dapat</i> + <i>-an</i>	--->	<i>pandapatan</i>	'pendapatan'
<i>paN-</i> + <i>ucap</i> + <i>-an</i>	--->	<i>pangucapan</i>	'pengucapan'
<i>paN-</i> + <i>koyak</i> + <i>-an</i>	--->	<i>pangoyakan</i>	'pengoyakan'
<i>paN-</i> + <i>gaRap</i> + <i>-an</i>	--->	<i>panggarapan</i>	'penggarapan'
<i>paN-</i> + <i>abies</i> + <i>-an</i>	--->	<i>pangabiesan</i>	'penghabisan'
<i>paN-</i> + <i>kocok</i> + <i>-an</i>	--->	<i>pangocokan</i>	'pengocokan'
<i>paN-</i> + <i>sampe</i> + <i>-an</i>	--->	<i>panyampean</i>	'penyampaian'
<i>paN-</i> + <i>suompuot</i> + <i>-an</i>	--->	<i>panyuompuotan</i>	'penyembunyian'
<i>paN-</i> + <i>cocok</i> + <i>-an</i>	--->	<i>panyocokan</i>	'penyocokan'
<i>paN-</i> + <i>campuoR</i> + <i>-an</i>	--->	<i>panyampuoRan</i>	'penyampuran'
<i>paN-</i> + <i>sempiet</i> + <i>-an</i>	--->	<i>panyempietan</i>	'penyempitan'

d. Konfiks *PaR-...-an*

Konfiks *PaR-...-an* 'per-...-an' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk nomina.

Contoh:

<i>paR-</i> + <i>satu</i> + <i>-an</i>	--->	<i>paRsatuan</i>	'persatuan'
<i>paR-</i> + <i>tunang</i> + <i>-an</i>	--->	<i>paRtunangan</i>	'pertunangan'
<i>paR-</i> + <i>tandieng</i> + <i>-an</i>	--->	<i>paRtandiengan</i>	'pertandingan'
<i>paR-</i> + <i>gauol</i> + <i>-an</i>	--->	<i>paRgauolan</i>	'pergaulan'
<i>paR-</i> + <i>kuompuol</i> + <i>-an</i>	-->	<i>paRkuompuolan</i>	'perkumpulan'
<i>paR-</i> + <i>api</i> + <i>-an</i>	--->	<i>paRapian</i>	'perapian'
<i>paR-</i> + <i>angien</i> + <i>-an</i>	--->	<i>paRangienan</i>	'peranginan'
<i>paR-</i> + <i>debat</i> + <i>-an</i>	--->	<i>paRdebatan</i>	'perdebatan'
<i>paR-</i> + <i>kampuong</i> + <i>-an</i>	-->	<i>paRkampuongan</i>	'perkampungangan'
<i>paR-</i> + <i>dagang</i> + <i>-an</i>	--->	<i>paRdagangan</i>	'perdagangan'

e. Konfiks *Ba-...-an*

Konfiks *ba-...-an* 'ber-...-an' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk verba dan bermakna 'saling atau penanda jamak.'

Contoh:

<i>ba-</i> + <i>tuombuoR</i> + <i>-an</i>	--->	<i>batuombuoRan</i>	'bertabrakan'
<i>ba-</i> + <i>laRi</i> + <i>-an</i>	--->	<i>balaRian</i>	'berlarian'
<i>ba-</i> + <i>peluok</i> + <i>-an</i>	--->	<i>bapeluokan</i>	'berpelukan'
<i>ba-</i> + <i>tangies</i> + <i>-an</i>	--->	<i>batangiesan</i>	'bertangisan'
<i>ba-</i> + <i>tuompuok</i> + <i>-an</i>	--->	<i>batuompuokan</i>	'bertumpukan'
<i>ba-</i> + <i>guguoR</i> + <i>-an</i>	--->	<i>baguguoRan</i>	'berguguran'
<i>ba-</i> + <i>jatu</i> + <i>-an</i>	--->	<i>bajatuan</i>	'berjatuhan'
<i>ba-</i> + <i>tepat</i> + <i>-an</i>	--->	<i>batepatan</i>	'bertepatan'
<i>ba-</i> + <i>musu</i> + <i>-an</i>	--->	<i>bamusuan</i>	'bermusuhan'
<i>ba-</i> + <i>bunu</i> + <i>-an</i>	--->	<i>babunuan</i>	'berbunuhan'

f. Konfiks *Ba-...-kan*

Konfiks *ba-...-kan* 'ber-...-kan' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk verba dan mempunyai makna 'menggunakan.'

Contoh:

<i>ba- + atap + -kan</i>	--->	<i>baatapkan</i>	'beratapkan'
<i>ba- + sanjato + -kan</i>	--->	<i>basanjatoka</i>	'bersenjatakan'
<i>ba- + baju + -an</i>	--->	<i>babajukan</i>	'berbajukan'
<i>ba- + payuong + -an</i>	--->	<i>bapayuongan</i>	'berpayungkan'
<i>ba- + bekal + -an</i>	--->	<i>babekalkan</i>	'berbekalkan'
<i>ba- + lantai + -an</i>	--->	<i>balantaikan</i>	'berlantaikan'
<i>ba- + ienduok + -an</i>	--->	<i>baienduokkan</i>	'berindukkan'
<i>ba- + sisieR + -an</i>	--->	<i>basisieRkan</i>	'bersisirkan'
<i>ba- + alas + -an</i>	--->	<i>baalaskan</i>	'beralaskan'
<i>ba- + tuduong + -an</i>	--->	<i>batuduongkan</i>	'bertudungkan'

g. Konfiks *Sa-...-nyo*

Konfiks *sa-...-nyo* 'se-...-nya' dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi berfungsi sebagai pembentuk adverbia dan mempunyai makna 'penanda kualitas.'

Contoh:

<i>sa- + baiek + -nyo</i>	--->	<i>sabaieknyo</i>	'sebaiknya'
<i>sa- + enak + -nyo</i>	--->	<i>saenaknyo</i>	'seenaknya'
<i>sa- + cukuop + -nyo</i>	--->	<i>sacukuopnyo</i>	'secukupnya'
<i>sa- + kendak + -nyo</i>	--->	<i>sakendaknyo</i>	'sekehendaknya'
<i>sa- + suonggu + -nyo</i>	--->	<i>sasuonggunyo</i>	'sesungguhnya'
<i>sa- + keno + -nyo</i>	--->	<i>sakenonyo</i>	'sekenanya'
<i>sa- + idak + -nyo</i>	--->	<i>saidaknyo</i>	'setidaknya'
<i>sa- + elok + -nyo</i>	--->	<i>saeloknyo</i>	'sebagusnya'
<i>sa- + aRuos + -nyo</i>	--->	<i>saaRuoenyoy</i>	'seharusnya'
<i>sa- + kuRang + -nyo</i>	--->	<i>sakuRangnyoy</i>	'sekurangnya'

3.3.2 Proses Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pembentukan kata melalui perulangan. Perulangan kata dalam bahasa Melayu Jambi dapat berupa perulangan penuh, perulangan sebagian, dan perulangan berubah bunyi.

3.3.2.1 Perulangan Penuh

Perulangan penuh dalam bahasa Melayu Jambi dapat berupa perulangan nomina, verba, adjektiva, pronomina, numeralia, dan adverbialia.

a. Nomina

Kata ulang penuh yang terbentuk dari nomina dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi bermakna 'penanda jamak'.

Contoh:

<i>cangkieR-cangkieR</i>	'cangkir-cangkir'	'banyak cangkir'
<i>guRu-guRu</i>	'guru-guru'	'banyak guru'
<i>keRtas-keRtas</i>	'kertas-kertas'	'banyak kertas'

Siti nguompuol cangkieR-cangkieR yang baseRakan.

'Siti mengumpulkan *cangkir-cangkir* yang berserakan'
(Siti mengumpulkan cangkir-cangkir yang berserakan)

Sayo nak nguondang guRu-guRu ka Ruma.

'saya akan mengundang *guru-guru* ke rumah'
(Saya akan mengundang guru-guru ke rumah)

BakaR keRtas-keRtas yang dak baguno itu!

'bakar *kertas-kertas* yang tidak berguna itu'
(Bakar kertas-kertas yang tidak berguna itu!)

b. Verba

Kata ulang penuh dari verba mempunyai makna 'tidak terarah' atau 'tidak menentu'.

Contoh:

<i>tiduok-tiduok</i>	'tidur-tidur'	'berbaring baring tidak tertidur'
<i>nyanyi-nyanyi</i>	'nyanyi-nyanyi'	'menyanyi tidak terarah'
<i>minuom-minuom</i>	'minum-minum'	'minum tidak terarah'

Adek tiduok-tiduok di lantai.

'adik *tidur-tidur* di lantai'

(Adik tidur-tidur di lantai.)

Sayo dengaR dio sedang nyanyi-nyanyi dewek.

'saya dengar dia sedang *nyanyi-nyanyi* sendiri'

(Saya dengar dia sedang nyanyi-nyanyi sendiri.)

Diok dak makan, tapi minuom-minuom bae.

'dia tidak makan, tetapi *minum-minum* saja'

(Dia tidak makan, tetapi minum-minum saja.)

c. Adjektiva

Kata ulang penuh yang terbentuk dari adjektiva dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'sering' atau 'penanda jamak'.

Contoh:

beRsi-beRsi 'bersih-bersih' 'banyak yang bersih'

cantiek-cantiek 'cantik-cantik' 'banyak yang cantik'

besak-besak 'besar-besar' 'banyak yang besar'

Baju anake yang beRsi-beRsi ditaRok di lemari.

'baju anaknya yang *bersih-bersih* diletakkan di lemari'

(Baju anaknya yang bersih-bersih diletakkan di lemari.)

Gadies sebeRang cantiek-cantiek.

'gadis seberang *cantik-cantik*'

(Gadis seberang cantik-cantik.)

Manggo tu besak-besak nian.

'mangga itu *besar-besar* sekali'

(Mangga itu besar-besar sekali.)

d. Pronomina

Kata ulang penuh yang terbentuk dari pronomina dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'penanda jamak; 'sering', atau 'selalu'.

Contoh:

<i>diok-diok</i>	'dia-dia'	'banyak dia'
<i>kami-kami</i>	'kami-kami'	'semua kami'
<i>kito-kito</i>	'kita-kita'	'semua kita'

Diok-dioklah yang bikien Ribuo di siko.
'*dia-dialah yang buat ribut di sini*'
(*Dia-dialah yang buat ribut di sini.*)

Kami-kamilah yang nuluong diok.
'*kami-kamilah yang menolong dia*'
(*Kami-kamilah yang menolong dia.*)

Tiap diok datang kito-kito jugo yang saRo.
'*setiap dia datang kita-kita juga yang sengsara*'
(*Setiap dia datang kita-kita juga yang sengsara.*)

e. Numeralia

Kata ulang penuh yang terbentuk dari numeralia dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'masing-masing' atau 'penanda perincian'.

Contoh:

<i>sikok-sikok</i>	'satu-satu'	'satu demi satu'
<i>galo-galo</i>	'segala-segala'	'semuanya'
<i>dikiet-dikiet</i>	'sedikit-sedikit'	'sedikit demi sedikit'

MeReka datang sikok-sikok.
'*mereka datang satu-satu*'
(*Mereka datang satu-satu.*)

ORang dusuon tu datang galo-galo.
 'orang dusun itu datang *segala-gagala*'
 (Orang dusun itu datang semuanya.)

Masuokkan dikiet-dikiet.
 'masukkan *sedikit-sedikit*'
 (Masukkan sedikit demi sedikit.)

f. Adverbia

Kata ulang penuh yang terbentuk dari adverbia dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'penanda kualitas'.

Contoh:

<i>dulu-dulu</i>	'dulu-dulu'	'lebih dulu'
<i>sekaRang-sekaRang</i>	'sekarang-sekarang'	'saat ini'
<i>kemaRen-kemaRen</i>	'kemarin-kemarin'	'sebelum kemarin'

Aya suda bilang daRi dulu-dulu.
 'ayah sudah mengatakan *dari dulu-dulu*'
 (Ayah sudah mengatakan dan dulu-dulu.)

Kamu haRuos mengingate daRi sekaRang-sekaRang.
 'kamu harus mengingatnya dari *sekarang-sekarang*'
 (Kamu harus mengingatnya dari sekarang-sekarang.)

Maunya suda disiapkan daRi kemaRen-kemaRen
 'maunya sudah disiapkan dari *kemarin-kemarin*'
 (Maunya sudah disiapkan dari kemarin-kemarin)

3.3.2.2 Perulangan Sebagian

Perulangan sebagian biasanya terdapat pada perulangan kata berimbuhan. Perulangan sebagian dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi dapat berupa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbia.

a. Nomina

Kata ulang sebagian yang terbentuk dari nomina dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'penanda jamak'.

Contoh:

<i>babiji-biji</i>	'berbiji-biji'	'mempunyai banyak biji'
<i>babatu-batu</i>	'berbatu-batu'	'terdapat banyak batu'
<i>baduRi-duRi</i>	'berduri-duri'	'mempunyai banyak duri'

Pisang tu babiji-biji.

'pisang itu *berbiji-biji*'

(Pisang itu mempunyai banyak biji.)

Jalan yang baRu dibikien tu babatu-batu.

'jalan yang baru dibuat itu *berbatu-batu*'

(Jalan yang baru dibuat itu terdapat banyak batu.)

Batange baduRi-duRi.

'batangnya *berduri-duri*'

(Batangnya mempunyai banyak duri.)

f. Verba

Kata ulang sebagian yang terbentuk dari verba dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'penanda jamak' atau 'tidak terarah'.

Contoh:

<i>mandoRong-doRong</i>	'mendorong-dorong'	'mendorong tidak terarah'
<i>mambagi-bagi</i>	'membagi-bagi'	'banyak yang dibagi'
<i>mangacau-ngacau</i>	'mengacau-ngacau'	'dikacau berulang kali'

Mahmuod mandoRong-doRong sepeda adeke.

'Mahmud *mendorong-dorong* sepeda adiknya'

(Mahmud mendorong-dorong sepeda adiknya.)

Mina mambagi-bagi kue kapado kawane
 'Minah *membagi-bagi* kue kepada kawannya'
 (Minah *membagi-bagi* kue kepada kawannya)

Mak mangacau-ngacau bubuoR di peRiuok.
 'ibu *mengacau-ngacau* bubur di periuk'
 (Ibu *mengacau-ngacau* bubur di periuk.)

c. Adjektiva

Kata ulang sebagian yang terbentuk dari adjektiva dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'penanda jamak', 'penanda kualitas', 'sifat yang dibuat-buat', atau 'sengaja'.

Contoh:

<i>tadesak-desak</i>	'terdesak-desak'	'sangat terdesak'
<i>batenang-tenang</i>	'bertenang-tenang'	'sengaja ditenangkan'
<i>tapucat-pucat</i>	'terpucat-pucat'	'sangat pucat'

GuRu tu tadesak-desak kaRno waktunyo dikiet lagi.
 'guru itu *terdesak-desak* karena waktunya sedikit lagi'
 (Guru itu *terdesak-desak* karena waktunya sedikit lagi.)

Batenang-tenang baelah ngalah ngadapi masalah tu!
 'Bertenang-tenang sajalah menghadapi masalah itu'
 (Bertenang-tenang sayalah menghadapi masalah itu!)

Pamalieng tu tapucat-pucat digeRtak polisi.
 'pemaling itu *terpucat-pucat* digertak polisi'
 (Pemaling itu *terpucat-pucat* digertak polisi.)

d. Numeralia

Kata ulang sebagian yang terbentuk dari numeralia dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi tidak banyak ditemukan. Kata ulang ini mempunyai makna 'penanda jamak atau kualitas'.

Contoh:

semuo-muo 'semua-mua' 'sekalian'
sakali-kali 'sekali-kali' 'lebih dari satu kali tetapi tidak sering'
bakali-kali 'berkali-kali' 'sering kali'

Bawaklah iko semuo-muo.

'bawalah ini *semua-mua*'

(Bawalah ini sekalian.)

Diok datang sakali-kali bae.

'dia datang *sekali-kali* saja'

(Dia datang sekali-kali saja.)

Suda kubilang bakali-kali.

'sudah kukatakan *berkali-kali*'

(Sudah kukatakan berkali-kali.)

e. Adverbial

Kata ulang sebagian yang berasal dari adverbial dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi juga tidak banyak ditemukan. Kata ulang ini mempunyai makna 'setiap saat tertentu, batas atau syarat'.

Contoh:

saaRi-aRi 'sehari-hari' 'setiap waktu'.

sawaktu-waktu 'sewaktu-waktu' 'waktu tertentu'

salambat-lambat 'selambat-lambat' 'paling lambat'

Diok maien di sikolah saaRi-aRi.

'dia bermain di sinilah *sehari-hari*'

(Dia bermain di sinilah sehari-hari.)

Sawaktu-waktu kami pegi ka sano.

'sewaktu-waktu kami pergi ke sana'

(Sewaktu-waktu kami pergi ke sana.)

Salambat-lambatnyo beso kito suda sampe.
 'selambat-lambatnya besok kita sudah sampai'
 (Selambat-lambatnya besok kita sudah sampai.)

3.3.2.3 Perulangan Berubah Bunyi

Perulangan berubah bunyi dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi terdapat pada nomina, verba, dan adjektiva.

a. Nomina

Perulangan kata berubah bunyi yang berasal dari nomina dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'bermacam-macam'.

Contoh:

lauok-pauok 'lauk-pauk' 'bermacam-macam lauk'
sayuoR-mayuor 'sayur-mayur' 'bermacam-macam sayur'
waRno-waRni 'warna-warni' 'bermacam-macam warna'

Uwak ngenjuok nasi dan lauok-pauok untuok tamu.
 'bibi menghadirkan nasi dan *lauk-pauk* untuk tamu'
 (Bibi menghadirkan nasi dan lauk-pauk untuk tamu.)

Ayae manjual sayuoR-mayuor di pasaR.
 'ayahnya menjual *sayur-mayur* di pasar'
 (Ayahnya menjual sayur-mayur di pasar.)

Aku senang nengok kembang waRno-waRni di laman Rumae.
 'aku senang melihat kembang *warna-warni* di halaman rumahnya'
 (Aku senang melihat bunga warna-warni di halaman rumahnya.)

b. Verba

Perulangan kata berubah bunyi yang berasal dari verba dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'penanda kualitas', 'penanda jamak', atau 'tidak teracah'.

Contoh:

bRengat-bRenguot 'memberengut' 'sangat marah'
mondaR-mandiR 'mondar-mandir' 'berjalan tak terarah'
geRak-geRiek 'gerak-gerik' 'segala tingkah laku'

Bibi bRengat-bRenguot nengok kalakuane.
 'bibinya *memberengut* melihat kelakuannya'
 (Bibinya memberengut melihat kelakuannya.)

Paman mondaR-mandiR nyaRi anake.
 'paman *mondar-mandir* mencari anaknya'
 (Paman mondar-mandir mencari anaknya.)

Nengok geRak-geRiknyo bae aku muak.
 'melihat *gerak-geriknya* saja aku mua'
 (Melihat gerak-geriknya saja aku muak.)

c. Adjektiva

Perulangan kata berubah bunyi yang berasal dari adjektiva dalam proses morfologis bahasa Melayu Jambi mempunyai makna 'penanda kualitas', 'tidak terarah'.

Contoh:

kocaR-kaciR 'kocar-kacir' 'sangat berantakan'
iRuok-pikuok 'hiruk-pikuk' 'sangat ribut'
kacau-balau 'kacau-balau' 'sangat kacau'

Galo gawe kito kocaR-kaciR dibikiene.
 'semua pekerjaan kita *kocar-kacir* dibuatnya'
 (Semua pekerjaan kita kocar-kacior dibuatnya.)

Aku tabanguon dengaR iRuok-pikuok daRi Reban ayam.
 'aku terbangun mendengar *hiruk-pikuk* dari kandang ayam'
 (Aku terbangun mendengar hiruk-pikuk dari kandang ayam.)

Kalu diok ado semuo jadi kacau-balau.
 'kalau dia ada semua jadi kacau-balau'
 (Kalau dia ada semua jadi kacau-balau.)

3.3.3 Proses Pemajemukan

Proses pemajemukan dalam bahasa Melayu Jambi dapat berasal dari beberapa jenis kata. Beberapa proses pemajemukan adalah sebagai berikut.

- a. Kata majemuk yang terbentuk dari gabungan nomina dan nomina adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>pasak kayu</i>	'pasak kayu'
<i>tabuong bulu</i>	'tabung buluh'
<i>keRies pusako</i>	'keris pusaka'
<i>pisang batu</i>	'pisang batu'
<i>tanduok Rusa</i>	'tanduk rusa'
<i>gadieng gaja</i>	'gading gajah'
<i>Ruma geduong</i>	'rumah gedung'
<i>ubi kayu</i>	'ubi kayu'
<i>peRiuok tana</i>	'periuk tanah'
<i>atap dauon</i>	'atap daun'

- b. Kata majemuk yang terbentuk dari nomina dan verba adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>jaRamba gantuong</i>	'jembatan gantung'
<i>baju tiduok</i>	'baju tidur'
<i>peRau dayuong</i>	'perahu dayung'
<i>tas tenteng</i>	'tas jinjing'
<i>kudo pacu</i>	'kuda pacu'
<i>Ruma potong</i>	'rumah potong'
<i>ikan ias</i>	'ikan hias'
<i>geRobak doRong</i>	'gerobak dorong'

mejo makan 'meja makan'
ubi Rambat 'ubi jalar'

- c. Kata majemuk yang terbentuk dari gabungan nomina dan adjektiva adalah sebagai berikut.

Contoh:

kayu manies 'kayu manis'
nasi gemuok 'sejenis masakan'
gaRam aluos 'garam halus'
aek tawaR 'air tawar'
puluot itam 'ketan hitam'
kopi paiet 'kopi pahit'
Rambuot puti 'rambut putih'
sayuoR benieng 'sayur bening'
peRenggi kunieng 'labu kuning'
telok asien 'telur asin'

- d. Kata majemuk yang terbentuk dari verba dan nomina adalah sebagai berikut.

Contoh:

goReng pisang 'goreng pisang'
panggang ikan 'panggang ikan'
masuok ati 'masuk hati'
kecak pinggang 'kacak pinggang'
peRang muluot 'perang mulut'
makan angien 'makan angin'
bantieng tulang 'banting tulang'
tutuop muluot 'tutup mulut'
masuok akal 'masuk akal'
kipas angien 'kipas angin'

- e. Kata majemuk yang terbentuk dari verba dan verba adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>ilieR mudiek</i>	'hilir mudik'
<i>maju munduoR</i>	'maju mundur'
<i>tuRuon naiek</i>	'turun naik'
<i>makan minuom</i>	'makan minum'
<i>kaluaR masuok</i>	'keluar masuk'
<i>luomba laRi</i>	'lomba lari'
<i>tambal sulam</i>	'tambal sulam'
<i>ganti pasang</i>	'ganti pasang'
<i>baliek pegi</i>	'pulang pergi'
<i>taRok taRiek</i>	'letak tarik'

- f. Kata majemuk yang terbentuk dari verba dan adjektiva adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>bagi Rato</i>	'bagi rata'
<i>taRiek kendoR</i>	'tarik kendor'
<i>keRjo keRas</i>	'kerja keras'
<i>laRi kencang</i>	'lari kencang'

- g. Kata majemuk yang terbentuk dari adjektiva dan nomina adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>manies muluot</i>	'manis mulut'
<i>busuok ati</i>	'busuk hati'
<i>panjang tangan</i>	'panjang tangan'
<i>baiek ati</i>	'baik hati'
<i>Renda ati</i>	'rendah hati'
<i>besak muluot</i>	'besar mulut'
<i>lupo daRatan</i>	'lupa daratan'
<i>keRas ati</i>	'keras hati'
<i>lapang dado</i>	'lapang dada'

- h. Kata majemuk yang terbentuk dari adjektiva dan verba adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>tiinggi sangkuot</i>	'tinggi sangkut (sombong)'
<i>besak ota</i>	'besar bicara'
<i>susa Ruondieng</i>	'susah runding'
<i>suliet masuok</i>	'sulit diberitahukan'
<i>luas pandang</i>	'luas pandang'
<i>pacak ngomong</i>	'pandai bicara'

- i. Kata majemuk yang terbentuk dari adjektiva dan adjektiva adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>kasi sayang</i>	'kasih sayang'
<i>susa paya</i>	'susah payah'
<i>tiinggi renda</i>	'tinggi rendah'
<i>buRuok baiek</i>	'buruk baik'
<i>itam puti</i>	'hitam putih'
<i>kuRang lebi</i>	'kurang lebih'
<i>tuo mudo</i>	'tua muda'
<i>pientaR bengak</i>	'pintar bodoh'
<i>lolo tangguong</i>	'bodoh tanggung'
<i>tuluos ikhlas</i>	'tulus ikhlas'

3.4 Kelas Kata

Berdasarkan bentuk, pengertian, dan fungsinya dalam kalimat, kata dalam bahasa Melayu Jambi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok: kelompok partikel dan kelompok bukan partikel. Tiap-tiap kelompok dapat diklasifikasi lagi atas beberapa kelas sebagaimana uraian berikut.

3.4.1 Partikel

Partikel adalah jenis kata yang jumlah anggotanya terbatas dan biasanya dipakai sebagai kalimat dalam suatu jawaban pendek. Berdasarkan posisi-

nya, partikel terdiri dari preposisi dan posposisi. Kedua golongan ini dapat ditemukan dalam bahasa Melayu Jambi.

3.4.1.1 Preposisi

Preposisi dalam bahasa Melayu Jambi terdiri dari empat macam, yaitu preposisi direktif, agentif, penunjuk orang, dan preposisi konektif.

a. Preposisi direktif

Preposisi direktif adalah partikel yang menunjukkan arah. Partikel yang menunjukkan arah ini dalam bahasa Melayu Jambi, antara lain *di* 'di', *ka* 'ke', *daRi* 'dari', *akan* 'akan', dan *uontuok* 'untuk'.

Contoh:

<i>di kantoR</i>	'di kantor'
<i>di kebuon</i>	'di kebun'
<i>di pasaR</i>	'di pasar'
<i>ka sekola</i>	'ke sekolah'
<i>ka dusuon</i>	'ke dusun'
<i>ka sunge</i>	'ke sungai'
<i>daRi umo</i>	'dari sawah'
<i>daRi daRat</i>	'dari darat'
<i>daRi lauot</i>	'dari laut'
<i>akan caRitoe</i>	'akan ceritanya'
<i>akan keRjoe</i>	'akan kerjanya'
<i>akan guRue</i>	'akan gurunya'
<i>uontuok kawane</i>	'untuk kawannya'
<i>uontuok duluoRe</i>	'untuk saudaranya'
<i>uontuok memane</i>	'untuk bibinya'

b. Preposisi agentif

Preposisi agentif adalah partikel yang menunjukkan pelaku. Partikel yang menunjukkan pelaku dalam bahasa Melayu Jambi hanya ada satu, yaitu *ole* 'oleh'.

Contoh:

<i>ole budak</i>	'oleh anak'
<i>ole uwak</i>	'oleh paman'
<i>ole ayuok</i>	'oleh kakak'
<i>ole guRu</i>	'oleh guru'
<i>ole nyai</i>	'oleh nenek'

c. Preposisi konektif

Preposisi konektif adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan unit yang setara. Preposisi konektif dapat diklasifikasi menjadi enam kelompok, yaitu subordinatif, koordinatif, korelatif, modalitas, keaspekan, dan kualitas.

1) Subordinatif

Preposisi konektif subordinatif merupakan kata yang berfungsi menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat. Dalam bahasa Melayu Jambi, kata yang termasuk golongan preposisi konektif subordinatif adalah *kalu* 'kalau', *supayo* 'supaya', *mak* 'agar', *kaRno* 'karena', dan *salamo* 'selama'.

Contoh:

Diok dak datang kalu aRi ujan.
 'dia tidak datang *kalau* hari hujan'
 (Dia tidak datang kalau hari hujan.)

PaRmintaan kito akan dikabuolkan Tuhan kalu kito Rajien badoa.
 'permintaan kita akan dikabulkan Tuhan *kalau* kita rajin berdoa'
 (Permintaan kita akan dikabulkan Tuhan kalau kita rajin berdoa.)

Kamu jangan pegi kalu dak dijepuot.
 'kamu jangan pergi *kalau* tidak dijemput'
 (Kamu jangan pergi kalau tidak dijemput.)

Bagilah maienan adek tu supayo dio dak nangies.
 'barilah mainan adik itu *supaya* dia tidak menangis'
 (Berilah mainan adik itu supaya dia tidak menangis.)

Ruompuot ko nak diteRebas supayo tanaman laien tumbu subuoR.
 'rumput ini akan ditebas *supaya* tanaman lain tumbuh subur'
 (Rumput ini akan ditebas supaya tanaman lain tumbuh subur.)

Aku puRa-puRa dak nengoke supayo diok teRuos ngikuti aku.
 'aku pura-pura tidak melihatnya *supaya* dia terus mengikuti aku'
 (Aku pura-pura tidak melihatnya supaya dia terus mengikuti aku.)

Sayo dak nak ngomonginyo mak diok biso maRaso dewek.
 'saya tidak akan mengatakannya *agar* dia bisa merasakan sendiri'
 (Saya tidak akan mengatakannya agar dia bisa merasakan sendiri.)

Aku talaki bae mak dicubonyo dewek.
 'aku biarkan saja *agar* dicobanya sendiri'
 (Aku biarkan saja agar dicobanya sendiri.)

Bagi pupuok kembang tu mak subuoR tumbue.
 'beri pupuk kembang itu *agar* subur tumbuhnya'
 (Beri pupuk kembang itu agar subur tumbuhnya.)

Kami cepat balek sakola kaRno guRu nak Rapat.
 'kami cepat pulang sekolah *karena* guru rapat'
 (Kami cepat pulang sekolah karena guru rapat.)

Aya dak ka kebuon kaRno adek sakiet.
 'ayah tidak ke kebun *karena* adik sakit'
 (Ayah tidak ke kebun karena adik sakit.)

Diok dak jadi pegi kaRno kawane suda datang.
 'dia tidak jadi pergi *karena* kawannya sudah datang'
 (Dia tidak jadi pergi karena kawannya sudah datang.)

Lante ko dak peRlu diganti salamo ko masi biso dipake.
 'lantai ini tidak perlu diganti *selama* ini masih bisa dipakai'
 (Lantai ini tidak perlu diganti selama ini masih bisa dipakai.)

Kamu jangan pegi salamo sayo dak di Ruma.
 'kamu jangan pergi *selama* saya tidak di rumah'
 (Kamu jangan pergi selama saya tidak di rumah.)

Mak tenang bae salamo sayo masi di siko.
 'ibu tenang saja *selama* saya masih di sini'
 (Ibu tenang saja selama saya masih di sini.)

2) Koordinatif

Preposisi konektif koordinatif merupakan partikel konektif yang berfungsi menghubungkan kata, frasa, atau kalimat yang setara. Kata golongan partikel yang termasuk konektif koordinatif dalam bahasa Melayu Jambi adalah *dan* 'dan', *tapi* 'tetapi', *dengan* 'dengan', dan *atau* 'atau'.

Contoh:

Paman nanam padi dan jaguong.
 'paman menanam padi *dan* jagung'
 (Paman menanam padi dan jagung.)

Aya mamaliaRo buRuong muRai dan maRpati.
 'ayah memelihara burung murai *dan* merpati'
 (Ayah memelihara burung murai dan merpati.)

Amien bawak paRang dan kapak.
 'amin membawa parang *dan* kapak'
 (Amin membawa parang dan kapak.)

Sayo sabenaRe dak ndak tapi sayo taRimo jugo.
 'saya sebenarnya tidak suka, tetapi saya terima juga'
 (Saya sebenarnya tidak suka, tetapi saya terima juga.)

Bukan ayuoke tu tapi adeke.
 'bukan kakaknya itu, tetapi adiknya'
 (Bukan kakaknya itu, tetapi adiknya).

Bua yang keciek dak dimakane tapi yang besak abies galo.

'buah yang kecil tidak dimakannya, tetapi yang besar habis semua'
(Buah yang kecil tidak dimakannya, tetapi yang besar habis semua.)

Diok make baju dengan selendange.

'dia memakai baju dengan selendangnya'
(Dia memakai baju dengan selendangnya.)

Kami meli nasi dengan lauoke.

'kami membeli nasi dengan lauknya'
(Kami membeli nasi dengan lauknya.)

Datuok dengan nyai datang tadi pagi.

'kakek dengan nenek datang tadi pagi'
(Kakek dengan nenek datang tadi pagi.)

Kamu ngangkuot keRikiel atau pasieR?

'kamu mengangkut kerikil atau pasir?'
(Kamu mengangkut kerikil atau pasir?)

Kopi atau te samo bae angate.

'kopi atau teh sama saja hangatnya'
(Kopi atau teh sama saja hangatnya.)

Paiet atau manies aku telan bae.

'pahit atau manis aku telan saja'
(Pahit atau manis aku telan saja.)

3) Korelatif

Preposisi konektif korelatif merupakan partikel konektif yang menunjukkan korelasi dua unit yang setara. Kata yang termasuk golongan konektif korelatif dalam bahasa Melayu Jambi adalah *makien...makien* 'makin...makin' dan *baiek...maupun* 'baik...maupun'.

Contoh:

Makien besak makien baiek kalakuane.

'makin besar makin baik kelakuannya'
(Makin besar makin baik kelakuannya.)

Makien tiinggi batange makien susa mamaliaRoe.

'makin tinggi batangnya makin susah memeliharaya'
(Makin tinggi batangnya makin susah memeliharanya.)

Makien banyak aeke makien muda ikan beRenang.

'makin banyak airnya makin mudah ikan berenang'
(Makin banyak airnya makin mudah ikan berenang.)

Baiek besak maupuon keciek samo manisnyo.

'baik besar maupun kecil sama manisnya'
(Baik besar maupun kecil sama manisnya.)

Baiek tuo maupuon mudo dak tik yang tianggal di Ruma.

'baik tua maupun muda tidak ada yang tinggal di rumah'
(Baik tua maupun muda tidak ada yang tinggal di rumah.)

Baiek yang tebal maupuon yang tipis susa bawake.

'baik yang besar maupun yang tipis susah membawanya'
(Baik yang besar maupun yang kecil susah membawanya.)

4) Modalitas

Preposisi konektif modalitas merupakan partikel konektif yang menunjukkan kecaraan. Kata yang tergolong konektif modalitas dalam bahasa Melayu Jambi adalah *bukan* 'bukan', *dak* 'tidak', *baso* 'bahwa', *Rupoe* 'rupanya', dan *apo* 'apakah'.

Contoh:

Kaien tu bukan punyo kami!

'kain itu bukan punya kami'
(Kain itu bukan punya kami!)

PeRempuan tu bukan make!
 'perempuan itu *bukan* ibunya'
 (Perempuan itu bukan ibunya!)

Bukan aku yang ngembeke!
 '*bukan* aku yang mengambilnya'
 (Bukan aku yang mengambilnya!)

SayuRe dak dibagi gaRam.
 'sayurnya *tidak* diberi garam'
 (Sayurnya tidak diberi garam.)

Upiek dak peRna ketemu make.
 'Upik *tidak* pernah bertemu ibunya'
 (Upik tidak pernah bertemu ibunya.)

Diok dak datang katiko tu.
 'dia *tidak* datang ketika itu'
 (Dia tidak datang ketika itu.)

BaRu mak tau baso tu oRange.
 'baru ibu tahu *bahwa* itu orangnya'
 (Baru ibu tahu bahwa itu orangnya.)

Budak tu yang bilang baso diok yang ngembeke.
 'anak itu yang mengatakan *bahwa* dia yang mengambilnya'
 (Anak itu yang mengatakan bahwa dia yang mengambilnya.)

Aku dak ngaRti baso itu hale.
 'aku tidak mengerti *bahwa* itu halnya'
 (Aku tidak mengerti bahwa itu halnya.)

Rupoe adek yang nyingieti bola tu.
 '*rupanya* adik yang menyembunyikan bola itu'
 (Rupanya adik yang menyembunyikan bola itu.)

Diok tu Rupoe yang ngantaR nyai balek.
 'dia itu rupanya yang mengantar nenek pulang'
 (Dia itu rupanya yang mengantar nenek pulang.)

Rupoe dak jadi diok meli kopia tu.
 'rupanya tidak jadi dia membeli kopiah itu'
 (Rupanya tidak jadi dia membeli kopiah itu.)

Apo kamu yang mientak samo diok?
 'apakah kamu yang minta kepada dia?'
 (Apakah kamu yang minta kepada dia?)

Apo diok dak nyesal nantik?
 'apakah dia tidak menyesal nanti?'
 (Apakah dia tidak menyesal nanti?)

Kalu teRuos cam ko apo dak abies aRto bapake?
 'kalau terus begini apakah tidak habis harta bapaknya?'
 (Kalau terus begini apakah tidak habis harta bapaknya?)

5) Keaspekan

Preposisi konektif keaspekan adalah partikel konektif yang berkaitan dengan waktu. Kata yang termasuk golongan partikel konektif keaspekan dalam bahasa Melayu Jambi adalah *sedang* 'sedang', *lagi* 'lagi', *nak* 'akan', *la* 'telah', *suda* 'sudah', dan *beluom* 'belum'.

Contoh:

GuRu tu sedang ngajaR di kelas.
 'guru itu sedang mengajar di kelas'
 (Guru itu sedang mengajar di kelas.)

Adek sedang maien keleReng di laman.
 'adik sedang main kelereng di halaman'
 (Adik sedang main kelereng di halaman.)

Ayuok sedang nyaiet baju.
 'kakak *sedang* menjahit baju'
 (Kakak sedang menjahit baju.)

Samad lagi yang pergi.
 'samad *lagi* yang pergi'
 (Samad lagi yang pergi.)

Kau tidak nak muat lagi, kan?
 'kau tidak akan berbuat *lagi* bukan?'
 (Kau tidak akan berbuat lagi bukan?)

Jambu tu nampake tidak nak babua lagi.
 'jambu itu nampaknya tidak akan berbuah *lagi*'
 (Jambu itu nampaknya tidak akan berbuah lagi.)

Paman idak nak datang.
 'paman tidak *akan* datang'
 (Paman tidak akan datang.)

Datuok nak pasang pancieng di sunge.
 'kakek *akan* memasang pancing di sungai'
 (Kakek akan memasang pancing di sungai.)

Adek nak masuok sekola taun muko.
 'adik *akan* masuk sekolah tahun depan'
 (Adik akan masuk sekolah tahun depan.)

Aya la ngembek bagian kami.
 'ayah *telah* mengambil bagian kami'
 (Ayah telah mengambil bagian kami.)

Anake la besak baRu diok balek.
 'anakny*nya* *telah* besar baru dia pulang'
 (Anaknya telah besar baru dia pulang.)

Manggo tu la babua lagi.

'mangga itu *telah* berbuah lagi'
(Mangga itu telah berbuah lagi.)

Bajue suda selesai dijaiet.

'bajunya *sudah* selesai dijahit'
(Bajunya sudah selesai dijahit.)

Nyai suda lamo dak ketemu kamu.

'nenek *sudah* lama mau bertemu kamu'
(Nenek sudah lama mau bertemu kamu.)

Beduol suda ngembek dulu uontuok diok.

'bedul *sudah* mengambil dulu untuk dia'
(Bedul sudah mengambil dulu untuk dia.)

Apo beluom jadi kau mukake?

'apa *belum* jadi kau membukanya?'
(Apa belum jadi kau membukanya?)

Sayo beluom balek katiko diok datang.

'saya *belum* pulang ketika dia datang'
(Saya belum pulang ketika dia datang.)

Ruma tu beluom selesai jugo.

'rumah itu *belum* selesai juga'
(Rumah itu belum selesai juga.)

6) Kualitas

Preposisi konektif kualitas merupakan partikel konektif yang menunjukkan tata tingkat atau penanda kualitas. Kata yang termasuk golongan partikel konektif kualitas dalam bahasa Melayu Jambi adalah *amat* 'terlalu', *sangat* 'sangat', *nian* 'sekali', *lebi* 'lebih', dan *agak* 'agak'.

Contoh:

Sepatue besak amat uontuok kaki adeke.

'sepatunya besar *amat* untuk kaki adiknya'

(Sepatunya terlalu besar untuk kaki adiknya.)

Tempat tu keciek amat sedangkan baRange banyak.

'tempat itu kecil *amat* sedangkan barangnya banyak'

(Tempat itu terlalu kecil, sedangkan barangnya banyak.)

Lampue teRang amat uontuok kamaR belakang.

'lampunya terang *amat* untuk kamar belakang'

(Lampunya terlalu terang untuk kamar belakang.)

ARi sangat panas katiko tu.

'hari *sangat* panas ketika itu'

(Hari sangat panas ketika itu.)

Ujan sangat lebat kemaren.

'hujan *sangat* lebat kemaren'

(Hujan sangat lebat kemarin.)

Diok sangat degiel.

'dia *sangat* nakal'

(Dia sangat nakal.)

Aku dak mau nian dengaR paRago diok.

'dia tidak mau *sekali* mendengar cerita dia'

(Dia tidak mau sekali mendengar cerita dia.)

Kebuone luas nian.

'kebunnya luas *sekali*'

(Kebunnya luas sekali.)

Lebat nian Rambuot kau.

'lebat *sekali* rambut kau'

(Lebat sekali rambut kau.)

Badane lebi besak pado abange.
 'badannya *lebih* besar daripada abangnya'
 (Badannya lebih besar daripada abangnya.)

UkuoRan yang sekaRang lebi dikiet dibandingkan dulu.
 'ukuran yang sekarang *lebih* sedikit dibandingkan yang dulu'
 (Ukuran yang sekarang lebih sedikit dibandingkan dengan yang dulu.)

BeRapo lebie yang kau tinggalkan?
 'berapa *lebihnya* yang kau tinggalkan'
 (Berapa lebihnya yang kautinggalkan?)

Bajue agak lembab keno tempias ujan.
 'bajunya *agak* lembab kena tempias hujan'
 (Bajunya agak lembab kena tempias hujan.)

Jalan ka sano agak susa.
 'jalan ke sana *agak* susah'
 (Jalan ke sana agak susah.)

ARgoe agak mahal sekaRang.
 'harganya *agak* mahal sekarang'
 (Harganya agak mahal sekarang.)

3.4.1.2 Posposisi

Posposisi adalah partikel yang berperan sebagai penegas. Partikel posposisi dalam bahasa Melayu Jambi dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok enklitik dan kelompok yang bukan enklitik.

a. Partikel Enklitik

Partikel enklitik dalam bahasa Melayu Jambi terdiri dari *la* 'lah' dan *ka* 'kah'.

Contoh:

Biakla diok yang ngawekannyo!
 'biarlah dia yang mengerjakannya'
 (Biarlah dia yang mengerjakannya!)

Kamula yang biaso bawake.
 'kamulah yang biasa membawanya'
 (Kamulah yang biasa membawanya.)

Diok dewekla yang buange.
 'dia sendirilah yang membuangnya'
 (Dia sendirilah yang membuangnya.)

Balokka yang haRuos dipikuol?
 'balokkah yang harus dipikul'
 (Balokkah yang harus dipikul?)

Apoka benaR aya yang ngangkate?
 'apakah benar ayah yang mengangkatnya'
 (Apakah benar ayah yang mengangkatnya?)

Selesaika uRuosan kamu kemaRen?
 'selesaikah urusan kamu kemaren'
 (Selesaikah urusan kamu kemarin?)

b. Partikel Bukan Enklitik

Partikel posposisi yang bukan enklitik dalam bahasa Melayu Jambi terdiri dari *benar* 'benar', *nian* 'betul', dan *pulak* 'pula'.

Contoh:

Apo benaR kamu mau melie?
 'apa benar kamu mau membelinya'
 (Apa benar kamu mau membelinya?)

Ngomonglah yang benaR kamu ko!
 'bicaralah yang *benar* kamu ini'
 (Bicaralah yang benar kamu ini!)

Sayo kapengien benaR ngikuot paman.
 'saya ingin *sekali* mengikuti paman'
 (Saya ingin sekali mengikuti paman.)

Yo nian mak nak magi?
 'ya *nian* ibu mau memberi'
 (Sungguh ibu mau memberi?)

Sayo nian yang nengoke.
 'saya *betul* yang melihatnya'
 (Saya betul yang melihatnya.)

Siti dak beRani nian lewat sano.
 'siti tidak berani *betul* lewat di sana'
 (Siti tidak berani betul lewat di sana.)

Sayo pulak yang disalae.
 'saya *pula* yang disalahkannya'
 (Saya pula yang disalahkannya.)

Dibawake pulak budak kecil ka sano.
 'dibawanya *pula* anak kecil ke sana'
 (Dibawanya pula anak kecil ke sana.)

Bikien kacau pulak diok di siko.
 'buat kacau *pula* dia di sini'
 (Buat kacau pula dia di sini.)

3.4.2 Bukan Partikel

Kata yang termasuk golongan bukan partikel adalah kata yang jumlah anggotanya tidak terbatas dan biasanya dapat berdiri sebagai kalimat

jawaban pendek. Kata golongan bukan partikel dalam bahasa Melayu Jambi dapat diklasifikasi atas dua kelas, yaitu kelas nominal dan kelas verbal. Tiap-tiap kelas terbagi lagi atas beberapa kelompok.

3.4.2.1 Kelas Nominal

Kata yang termasuk kelas nominal adalah semua kata yang dapat berfungsi sebagai subjek atau objek suatu klausa atau kalimat. Kelas kata nominal dalam bahasa Melayu Jambi terdiri atas nomina dan pronomina.

a. Nomina

Nomina merupakan kata yang menunjukkan nama benda atau sesuatu yang dibendakan. Penggunaan kata tersebut dalam kalimat bahasa Melayu Jambi adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>sabuon</i>	'sabun'
<i>gulo</i>	'gula'
<i>kucieng</i>	'kucing'
<i>palak</i>	'kepala'
<i>kuoRsi</i>	'kursi'
<i>cangkieR</i>	'cangkir'

Mak meli sabuon di toko.

'ibu membeli *sabuon* di warung'
(Ibu membeli sabun di warung.)

Umi nyiempan gulo di lemaRi.

'umi menyimpan *gulo* di lemari'
(Umi menyimpan gula di lemari.)

Kami ndak mamaliaRo kucieng.

'kami suka memelihara *kucing*'
(Kami suka memelihara kucing.)

Palake seRieng sakiet.

'*kepalanya* sering sakit'
(Kepalanya sering sakit.)

KuoRsi tu punyo ayuok.
 'kursi itu punya kakak'
 (Kursi itu punya kakak.)

CangkieR tu baRu dibeli mak.
 'cangkir itu baru dibeli ibu'
 (Cangkir itu baru dibeli ibu.)

b. Pronomina

Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frasa nominal. Dalam bahasa Melayu Jambi, kata ini terdiri atas kata pronomina persona dan pronomina tanya. Pronomina persona adalah kata ganti yang menunjukkan keterangan persona atau orang, misalnya *sayo* 'saya', *aku* 'aku', *kami* 'kami', *kito* 'kita', *kamu* 'kamu', *awak* 'kamu', *kau* 'kau', dan *dio* 'dia'.

Contoh:
Sayo idak nak balek.
 'saya tidak akan pulang'
 (Saya tidak akan pulang.)

Sayo yang ngeembeke.
 'saya yang mengambilnya'
 (Saya yang mengambilnya.)

BaRang tu punyo sayo.
 'barang itu punya saya'
 (Barang itu punya saya.)

Aya magi uontuok sayo.
 'ayah memberi untuk saya'
 (Ayah memberi untuk saya.)

Aku maRa nian samo adek.
 'aku marah sekali kepada adik'
 (Aku marah sekali kepada adik.)

Aku dak ndak disuRue.
 'aku tidak mau disuruhnya'
 (Aku tidak mau disuruhnya.)

Dio yang mukuol aku.
 'dia yang memukul aku'
 (Dia yang memukul aku.)

Pamanla yang nuluong aku salamo ko.
 'pamanlah yang menolong aku selama ini'
 (Pamanlah yang menolong aku selama ini.)

Kami dak tik yang datang ka sano.
 'kami tidak ada yang datang ke sana'
 (Kami tidak ada yang datang ke sana.)

Kami petiek galo buae.
 'kami petik semua buahnya'
 (Kami petik semua buahnya.)

Nyai dak ngomong samo kami.
 'nenek tidak mengatakan kepada kami'
 (Nenek tidak mengatakan kepada kami.)

Datuok ngiRiem suRat uontuok kami.
 'kakek mengirim surat untuk kami'
 (Kakek mengirim surat untuk kami.)

Kito galo yang moRonge.
 'kita semua yang memborongnya'
 (Kita semua yang memborongnya.)

Kito jangan laRi daRi siko.
 'kita jangan lari dari sini'
 (Kita jangan lari dari sini.)

ORang tu sangajo nak nipu kito.
 'orang itu sengaja akan menipu kita'
 (Orang itu sengaja akan menipu kita.)

Abang yang ngajak kito.
 'abang yang mengajak kita'
 (Abang yang mengajak kita.)

Kamu jangan taRpengaRu kawan!
 'kamu jangan terpengaruh kawan'
 (Kamu jangan terpengaruh kawan!)

Awak baela yang bacoe!
 'kamu sajalah yang membacanya'
 (Kamu sajalah yang membacanya!)

TuRuonla kamu!
 'turunlah kamu'
 (Turunlah kamu!)

Sayo yang ngantaR awak nantiek.
 'saya yang mengantar kamu nanti'
 (Saya yang mengantar kamu nanti.)

Kau bawak adek ka sano?
 'kau bawa adik ke sana'
 (Kau bawa adik ke sana?)

Uruosla baRang kau tu!
 'uruslah barang kau itu'
 (Uruslah barang kau itu.)

Dio dak tiek gawe sekaRang.
 'dia tidak bekerja sekarang'
 (Dia tidak bekerja sekarang.)

Dio nyaRi aku teRuos.
 'dia mencari aku terus'
 (Dia mencari aku terus.)

Ramla benci samo dio
 'ramlah benci kepada dia'
 (Ramlah benci kepada dia.)

GuRue sayang samo dio.
 'gurunya sayang kepada dia'
 (Guru sayang kepadanya.)

Pronomina tanya adalah kata yang berfungsi sebagai pengganti orang yang ditanyakan. Dalam bahasa Melayu Jambi kata ini terdiri dari *apo* 'apa' dan *sapo* 'siapa'.

Contoh:
Apo yang ditengok di sano?
 'apa yang dilihat di sana'
 (Apa yang dilihat di sana?)

Apo yang ditutuop tu?
 'apa yang ditutup itu'
 (Apa yang ditutup itu?)

Makan apo?
 'makan apa'
 (Makan apa?)

Metiek apo?
 'memetik apa'
 (Memetik apa?)

Sapo yang nulies ko?
 'siapa yang menulis ini'
 (Siapa yang menulis ini?)

Sapo yang ngomong tu?
 'siapa yang berbicara itu'
 (Siapa yang berbicara itu?)

Baju ko punyo sapo?
 'baju ini punya siapa'
 (Baju ini punya siapa?)

Sapo?
 'siapa'
 (Siapa?)

c. Pronomina Penunjuk

Pronomina penunjuk adalah kata yang berfungsi sebagai penunjuk suatu hal. Dalam bahasa Melayu Jambi kata ini terdiri dari *iko* 'ini' dan *itu* 'itu'.

Contoh:
Iko bendoe.
 'ini bendanya'
 (Ini bendanya.)

Iko pangikate?
 'ini pengikatnya'
 (Ini pengikatnya?)

Pake ko!
 'pakai ini'
 (Pakai ini!)

KapuoR ko.
 'kapur ini'
 (Kapur ini.)

Itu Ruondiengane?
 'itu rundingannya'
 (Itu rundingannya?)

Itu gambaR kau.
 'itu gambar kau'
 (Itu gambar kau.)

Anake tu.
 'anaknya itu'
 (Anaknya itu.)

Elok nian tu.
 'bagus betul itu'
 (Bagus betul itu.)

3.4.2.2 Kelas Verbal

Kata yang termasuk kelas verbal adalah kata yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Kelas kata verbal dalam bahasa Melayu Jambi terdiri dari verba, adjektiva, dan numeralia.

a. Verba

Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Contoh kelas kata ini dalam bahasa Melayu Jambi dan penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

makan 'makan'
masuok 'masuk'
pili 'pilih'
pegi 'pergi'
laRi 'lari'

Nisa makan jambu.
 'nisa makan jambu'
 (Nisa makan jambu.)
Samaun masuok pesantRen.
 'Samaun masuk pesantren'
 (Samaun masuk pesantren.)

Pili geta yang baik!
 'pilih getah yang baik'
 (Pilih getah yang baik!)

Diok pegi daRi kemaRen.
 'dia pergi dari kemaren'
 (Dia pergi dari kemarin.)

Budak tu laRi ka jalan besak.
 'anak itu lari ke jalan besar'
 (Anak itu lari ke jalan besar.)

b. Adjektiva

Adjektiva adalah kata yang berfungsi sebagai penjelas nomina seperti *maRa* 'marah', *tawaR* 'tawar', *busuok* 'busuk', *keRas* 'keras', dan *segaR* 'segar'.

Contoh:

maRa 'marah'
tawaR 'tawar'
busuok 'busuk'
keRas 'keras'
segaR 'segar'

Nyai maRa nian samo Pinga.
 'nenek marah sekali kepada pinga'
 (Nenek marah sekali kepada Pinga.)

Aek sunge tu tawaR.
 'air sungai itu tawar'
 (Air sungai itu tawar.)

Bua tu busuok galo.
 'buah itu busuk semua'
 (Buah itu busuk semua.)

Kuliete keRas benaR.
 'kulitnya *keras* betul'
 (Kulitnya keras betul.)

Ikan tu masi segaR.
 'ikan itu masih *segar*'
 (Ikan itu masih segar.)

c. Numeralia

Numeralia adalah kata yang berfungsi sebagai penunjuk bilangan atau kuantitas. Contoh kelas kata ini dalam bahasa Melayu Jambi adalah sebagai berikut.

<i>limo</i>	'lima'
<i>nam</i>	'enam'
<i>sapaRo</i>	'separo'
<i>sapaduo</i>	'seperdua'
<i>galo</i>	'segala'
<i>semuo</i>	'semua'

JeRuoke limo ikok.
 'jeruknya *lima* buah'
 (Jeruknya lima buah.)

Anake nam oRang.
 'anaknya *enam* orang'
 (Anaknya enam orang.)

SapaRo uontuok sayo!
 '*separo* untuk saya'
 (Separo untuk saya!)

Kaien tu sapaduo.
 'kain itu *seperdua*'
 (Kain itu seperdua.)

Galo.
'*segala*'
(Segala.)

Kue tu semuo.
'*kue itu semua*'
(Kue itu semua.)

BAB IV

SINTAKSIS

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, kalusa, dan frasa (Ramlan, 1981). Kridalaksana (1984) menjelaskan bahwa sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar. Analisis sintaksis dalam penelitian ini mencakup frasa, kalusa, dan kalimat.

4.1 Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1981). Kridalaksana (1984) mengemukakan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak predikatif. Berdasarkan persamaan distribusinya dalam kalimat, frasa dapat digolongkan menjadi (1) frasa endosentrik dan (2) frasa eksosentrik. Berdasarkan persamaan distribusi dengan golongan atau kategori kata, frasa dapat dibedakan atas lima, yaitu (1) frasa nominal, (2) frasa verbal, (3) frasa numeral, (4) frasa adverbial, dan (5) frasa preposisional.

4.1.1 Frasa Endosentrik

Frasa endosentrik adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua maupun salah satu unsurnya. Ada tiga golongan frasa endosentrik yang ditemukan dalam bahasa Melayu Jambi, yaitu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif.

a. Frasa endosentrik Koordinatif

Frasa endosentrik koordinatif adalah frasa endosentrik yang terdiri atas unsur-unsur yang setara. Kesetaraannya dapat dilihat dari kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau

atau. Dalam bahasa Melayu Jambi terdapat beberapa frasa golongan endosentrik koordinatif.

Contoh:

<i>laki bini</i>	'suami istri'
<i>gulo kopi</i>	'gula kopi'
<i>sikok duo</i>	'satu dua'
<i>adek kakak</i>	'adik kakak'
<i>uontuong Rugi</i>	'untung rugi'

Laki bini tu datang ka siko.

'suami istri itu datang ke sini'

(Suami istri itu datang ke sini.)

Gulo kopi sayo yang nangguong.

'gula kopinya saya yang menanggung'

(Gula kopinya saya yang menanggung.)

Sikok duo biso sayo bagi.

'satu dua bisa saya beri'

(Satu dua bisa saya beri.)

Dio adek kakakla yang pegi ka sano.

'dia adik kakaklah yang pergi ke sana'

(Dia adik kakaklah yang pergi ke sana.)

Apo uontuong Rugie kito ikuot?

'apa untung ruginya kita ikut'

(Apa untung ruginya kita ikut?)

b. Frasa Endosentrik Atributif

Frasa endosentrik atributif adalah frasa endosentrik yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara. Dalam bahasa Melayu Jambi ditemukan beberapa frasa endosentrik atributif.

Contoh:

<i>bendo tu</i>	'benda itu'
<i>keRas nian</i>	'keras betul'
<i>mobiel yang Rusak tu</i>	'mobil yang rusak itu'
<i>sedang bagawe</i>	'sedang bekerja'
<i>baju yang baRsi ko</i>	'baju yang bersih ini'

Bendo tu kutaRok di mejo.
 'benda itu kuletakkan di meja'
 (Benda itu kuletakkan di meja.)

Batange keRas nian.
 'batangnya keras betul'
 (Batangnya keras betul.)

Paman manjual mobiel yang Rusak tu.
 'paman menjual mobil yang rusak itu'
 (Paman menjual mobil yang rusak itu.)

Ayuok sedang bagawe.
 'kakak sedang bekerja'
 (Kakak sedang bekerja.)

Baju yang baRsi ko dimasuokkan ka dalam lamaRi.
 'baju yang bersih ini dimasukkan ke dalam lemari'
 (Baju yang bersih ini dimasukkan ke dalam lemari.)

c. Frasa Endosentrik Apositif

Frasa endosentrik apositif ialah frasa endosentrik yang terdiri dari unsur-unsur yang setara, tetapi antara satu unsur dan unsur yang lain tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Frasa endosentrik golongan ini dapat ditemukan dalam bahasa Melayu Jambi seperti contoh berikut.

<i>Usien yang pamalas tu</i>	'Husin yang pemalas itu'
<i>budak yang ngasu anake</i>	'anak yang mengasuh bayinya'
<i>keRbo yang pembajak tu</i>	'kerbau yang pembajak itu'
<i>MaRyam anak pamanku</i>	'Maryam anak pamanku'
<i>Sulaiman duluoR lanange</i>	'Sulaiman saudara laki-lakinya'

Usien yang pamalas tu tiduok di pos Ruondo.
 'Husin yang pemalas itu tidur di pos ronda'
 (Husin yang pemalas itu tidur di pos ronda.)

Dio ikuot budak yang ngasu anake.
 'Dia ikut anak yang mengasuh bayinya'
 (Dia ikut anak yang mengasuh bayinya.)

KeRbo yang pembajak tu suda dijual.
 'kerbau yang pembajak itu sudah dijual'
 (Kerbau yang pembajak itu sudah dijual.)

Dio nak nika dengan MaRyam anak pamanku.
 'dia akan menikah dengan Maryam anak pamanku'
 (Dia anak menikah dengan Maryam anak pamanku.)

Sulaiman duluoR lanange suda maninggal.
 'sulaiman saudara laki-lakinya sudah meninggal'
 (Sulaiman saudara laki-lakinya sudah meninggal.)

4.1.2 Frasa Eksosentrik

Frasa eksosentrik adalah frasa yang mempunyai distribusi yang tidak sama dengan unsurnya, baik semua unsur maupun salah satu unsurnya. Frasa golongan itu ditemukan dalam bahasa Melayu Jambi sebagaimana contoh berikut.

<i>ka pasaR</i>	'ke pasar'
<i>di Ruma</i>	'di rumah'
<i>daRi sekola</i>	'dari sekolah'

Mak nak pegi ka pasaR.
 'ibu akan pergi ke pasar'
 (Ibu akan pergi ke pasar.)

Dio ado di Ruma.
 'dia ada di rumah'
 (Dia ada di rumah.)

Adek suda balek daRi sekola.
 'adik sudah pulang dari sekolah'
 (Adik sudah pulang dari sekolah.)

4.1.3 Frasa Nominal

Frasa nominal adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata golongan nominal. Frasa nominal dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat dalam contoh berikut.

<i>kayu lapuok</i>	'kayu lapuk'
<i>Ruma panggung</i>	'rumah panggung'
<i>guRu baRu</i>	'guru baru'
<i>kaien meRa</i>	'kain merah'
<i>gadies cantiek</i>	'gadis cantik'

Frasa *kayu lapuok* 'kayu lapuk', *Ruma panggung* 'rumah panggung', *guRu baRu* 'guru baru', *kaien meRa* 'kain merah', dan *gadies cantiek* 'gadis cantik' mempunyai distribusi yang sama dengan kata golongan nominal, yaitu *kayu* 'kayu', *Ruma* 'rumah', *guRu* 'guru', *kaien* 'kain', dan *gadies* 'gadis.'

Dio motong kayu lapuok.
dio motong kayu
 'Dia memotong kayu lapuk.'
 (dia memotong kayu)

Paman punyo Ruma panggung.

paman punyo Ruma

'Paman punya rumah panggung.'

(paman punya rumah)

GuRu baRu ngajar di kelas kami.

'guRu ngajaR di kelas kami

'Guru baru mengajar di kelas kami.'

(guru mengajar di kelas kami)

Kalsuom mili kaien meRa.

Kalsuom mili kaien

'Kalsum memilih kain merah.'

(Kalsum memilih kain)

Sayo nengok gadies cantiek.

sayo nengok gadies

'Saya melihat gadis cantik.'

(saya melihat gadis)

Frasa nominal dalam bahasa Melayu Jambi secara kategorial memiliki beberapa proses. Proses tersebut ada empat sebagai berikut.

a. Nominal yang Diikuti Nominal

Frasa nominal yang diikuti nominal adalah frasa yang anggotanya terdiri dari kata/frasa golongan nominal sebagai unsur pusat dan diikuti dengan kata/frasa golongan nominal sebagai atribut. Frasa itu dan penggunaannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

laman Ruma

'halaman rumah'

cantieng beRas tu

'kaleng beras itu'

dagieng keRbo

'daging kerbau'

nasi jaguong

'nasi jagung'

anak tukang kebuon tu 'anak tukang kebun itu'

Ayuok nyapu laman Ruma.
ayuok nyapu laman
 'Kakak menyapu halaman rumah.'
 (kakak menyapu halaman)

Cantieng beRas tu tataRok di sano.
cantieng tu tataRok di sano
 'Kaleng beras itu terletak di sana.'
 (kaleng itu terletak di sana)

Sayo dak ndak dagieng keRbo.
sayo dak ndak dagieng
 'Saya tidak suka daging kerbau.'
 (saya tidak suka daging)

Kito makan nasi jaguong pada zaman Jepang.
kito makan jaguong pada zaman Jepang
 'Kita makan nasi jagung pada zaman Jepang.'
 (kita makan jagung pada zaman Jepang)

Anak tukang kebuon tu nengok dia ngembek.
anak tu nengok dio ngembek
 'Anak tukang kebun itu melihat dia mengambil.'
 (anak itu melihat dia mengambil)

b. Nominal yang Diikuti Verbal

Frasa nominal yang diikuti verbal adalah frasa yang anggotanya terdiri dari kata/frasa golongan nominal sebagai unsur pusat dan diikuti kata/frasa golongan verbal sebagai atribut. Frasa itu dan penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>guRu ngaji</i>	'guru mengaji'
<i>oRang mabuok</i>	'orang mabuk'
<i>budak degiel tu</i>	'anak nakal itu'

aeK ngalieR 'air mengalir'
api yang nyalo 'api yang menyala'

AmieR jadi guRu ngaji.
amieR jadi guRu
 'Amir jadi guru mengaji.'
 (Amir jadi guru)

DotoR ngobati oRang mabuok.
dotoR ngobati oRang
 'Dokter mengobati orang mabuk.'
 (dokter mengobati orang)

Dio ngajak budak degiel tu.
dio ngajak budak tu
 'Dia mengajak anak nakal itu.'
 (dia mengajak anak itu)

Uwak tu mandang aeK ngalieR.
uwak tu mandang aeK
 'Paman itu memandangi air mengalir.'
 (paman itu memandangi air)

Sayo madam api yang nyalo.
sayo madam api
 'Saya memadamkan api yang menyala.'
 (saya memadamkan api)

c. Nominal yang Diikuti Numeral

Frasa nominal yang diikuti numeral adalah frasa yang anggotanya terdiri dari kata/frasa nominal sebagai unsur pusat dan kata/frasa numeral sebagai atribut. Frasa itu dan penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>kelapo tigo ikok</i>	'kelapa tiga buah'
<i>keRtas salembaR</i>	'kertas selembaR'
<i>oRang banyak</i>	'orang banyak'
<i>bua galo</i>	'buah semuanya'
<i>kue sapaRo</i>	'kue separuh'

Nyai magi kelapo tigo ikok.

nyai magi kelapo

'Nenek memberi kelapa tiga buah.'

(nenek memberi kelapa)

Adek maRobek keRtas salembaR.

adek meRobek keRtas

'Adik merobek kertas selembaR.'

(adik merobek kertas)

ORang banyak datang baduyuon ka sano.

oRang datang baduyuon ka sano

'Orang banyak datang berduyun ke sana.'

(orang datang berduyun ke sana)

Bua galo diembek Diding.

bua diembek didieng

'Buah semuanya diambil Diding.'

(buah diambil Diding)

Sayo makan kue sapaRo.

sayo makan kue

'Saya makan kue separuh.'

(saya makan kue)

d. Nominal yang Diikuti Adverbial

Frasa nominal yang diikuti frasa adverbial adalah frasa yang anggotanya terdiri dari kata/frasa nominal sebagai unsur pusat dan kata/frasa

adverbial sebagai atribut. Frasa ini dan penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Contoh:

<i>batino soRe kemaRen</i>	'perempuan sore kemarin'
<i>budak yang dulu</i>	'anak yang dulu'
<i>kaRcies tadi</i>	'karcis tadi'
<i>duit uontuok besok</i>	'duit untuk besok'
<i>pakean sekaRang</i>	'pakaian sekarang'

Aya dak batemu dengan batino soRe kemaRen.

aya dak batemu batino

'Ayah tidak bertemu dengan perempuan sore kemarin.'
(ayah tidak bertemu perempuan)

Sayo dienuok tau ole budak yang dulu.

sayo dienuok tau ole budak

'Saya diberi tahu oleh anak yang dulu.'
(saya diberi tahu oleh anak)

Kau bawak kaRcies tadi?

kau bawak kaRcies

'Kau bawa karcis tadi?'
(kau bawa karcis)

Adek bawak duiet uontuok besok.

adek bawak duiet

'Adik bawa uang untuk besok'
(adik bawa duit)

Kito aRuos nyediokan pakean sekaRang.

kito aRuos nyediokan pakean

'Kita harus menyediakan pakaian sekarang.'
(kita harus menyediakan pakaian)

4.1.4 Frasa Verbal

Frasa verbal adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata golongan verbal. Frasa verbal dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat pada contoh berikut.

<i>nak pegi</i>	'akan pergi'
<i>suda balek</i>	'sudah pulang'
<i>sedang bagawe</i>	'sedang bekerja'
<i>ndak makan</i>	'mau makan'
<i>dak dibayaR</i>	'tidak dibayar'

Ayuok nak pegi ka pasaR
ayuok pegi ka pasaR
 'Kakak akan pergi ke pasar.'
 (kakak pergi ke pasar)

Aya suda balek.
ayah balek
 'Ayah sudah pulang.'
 (ayah pulang)

Bibi sedang bagawe.
bibi bagawe
 'Bibi sedang bekerja.'
 (bibi bekerja)

Adek ndak makan.
adek makan
 'Adek mau makan.'
 (adik makan)

Kuee dak dibuang.
kuee dibuang
 'Kueanya tidak dibuang.'
 (kuenya dibuang)

4.1.5 Frasa Numeralia

Frasa bilangan atau frasa numeralia adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan numeralia. Frasa numeralia dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat dalam contoh berikut.

<i>duo ekok sapi</i>	'dua ekor sapi'
<i>tigo lembar keRtas</i>	'tiga lembar kertas'
<i>tuju kotak kapuoR</i>	'tujuh kotak kapur'
<i>limo kaRuong beRas</i>	'lima karung beras'
<i>sekok telok</i>	'satu telur'

Paman punyo duo ekok sapi.

paman punyo dua

'Paman punya dua ekor sapi.'

(paman punya dua)

Diok meli tigo lembar keRtas.

diok meli tigo

'Dia membeli tiga lembar kertas.'

(dia membeli tiga)

Abang naRok tuju kotak kapuoR.

abang narok tuju kotak

'Abang meletakkan tujuh kotak kapur.'

(abang meletakkan tujuh kotak)

Datuok magi limo kaRuong beRas.

datuok magi limo

'Kakek memberi lima karung beras.'

(kakek memberi lima)

Sekok telok ditinggalkan di sano.

sekok ditinggalkan di sano

'Satu telur ditinggalkan di sana.'

(satu ditinggalkan di sana)

4.1.6 Frasa Adverbial

Frasa adverbial adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan adverbial. Frasa adverbial dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat dalam contoh berikut.

<i>sekaRang ko</i>	'sekarang ini'
<i>soRe kemaRen</i>	'sore kemarin'
<i>besok pagi</i>	'besok pagi'
<i>kagek siang</i>	'nanti siang'
<i>suda malam</i>	'sudah malam'

Kamu aRuos beRangkat sekaRang ko!
kamu aRuos beRangkat sekaRang
 'Kamu harus berangkat sekarang ini!'
 (kamu harus berangkat sekarang)

Kami datang soRe kemaRen.
kami datang kemaRen
 'Kami datang sore kemarin.'
 (kami datang kemarin)

Dio bajanji besok pagi.
dio bajanji besok
 'Dia berjanji besok pagi.'
 (dia berjanji besok)

Sayo nak ngantaRe kagek siang.
sayo nak ngantaRe kagek
 'Saya akan mengantarnya nanti siang.'
 (saya akan mengantarnya nanti)

ARi suda malam.
aRi malam
 'Hari sudah malam'
 (hari malam)

4.1.7 Frasa Preposisional

Frasa preposisional adalah frasa yang diawali oleh preposisi sebagai penanda dan diikuti oleh kata/frasa nominal, verbal, numeral, atau adverbial sebagai aksisnya. Frasa preposisional dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat pada contoh berikut.

<i>di depan Ruma</i>	'di depan rumah'
<i>dengan sangat kuat</i>	'berat kerjanya'
<i>daRi duo sunge</i>	'dari dua sungai'
<i>sejak kemaRen pagi</i>	'sejak kemarin pagi'

Adek bamaien di depan Ruma.

adik bamain di depan

'Adik bermain di depan rumah.'

(adik bermain di depan)

Dio naRiek dengan sangat kuat.

dio naRiek dengan kuat

'Dia menarik dengan sangat kuat.'

(dia menarik dengan kuat)

Sayo dapat aek daRi duo sunge.

sayo dapat aek daRi sunge

'Saya mendapat air dari dua sungai.'

(saya dapat air dari sungai)

Mak manunggu sejak kemaRen pagi.

mak manunggu sejak kemaRen

'Ibu menunggu sejak kemarin pagi.'

(ibu menunggu sejak kemarin)

4.2 Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari unsur predikat, baik disertai unsur subjek, objek, pelengkap, dan keterangan maupun tidak (Ramlan, 1981). Sejalan dengan itu, Kridalaksana (1984) mengemukakan bahwa klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang seku-

rang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi menjadi kalimat. Klausa dalam bahasa Melayu Jambi dapat digolongkan berdasarkan struktur internnya, yaitu ada tidaknya kata negatif yang secara gramatik menegatifkan predikat dan berdasarkan kategori kata atau frasa menduduki fungsi predikat.

4.2.1 Penggolongan Klausa Berdasarkan Struktur Internnya

Berdasarkan struktur internnya, klausa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu klausa lengkap dan klausa tak lengkap. Klausa lengkap adalah klausa yang memiliki unsur inti, yakni unsur subjek dan predikat, sedangkan klausa tak lengkap adalah klausa yang terdiri dari unsur predikat dan tidak disertai unsur objek, pelengkap, dan keterangan.

a. Klausa Lengkap

Klausa lengkap dalam bahasa Melayu Jambi dapat terbentuk dari unsur subjek mendahului predikat.

Contoh:

make sedang nyuci

'ibunya sedang mencuci'

ibunya - sedang mencuci

Subjek Predikat

budak tu manangies

'anak itu menangis'

anak itu - menangis

Subjek Predikat

kembang yang meRa tu aRuom nian

'bunga yang merah itu harum sekali'

bunga yang merah itu - harum sekali

Subjek Predikat

Ruondienge beluom selesai

'rundingannya belum selesai'

rundingannya - belum selesai
 Subjek Predikat

keRiesku dipinjame
 'kerisku dipinjamnya'
 kerisku - dipinjamnya
 Subjek Predikat

Klausa lengkap dalam bahasa Melayu Jambi dapat pula terbentuk dari unsur subjek mengikuti unsur predikat.

Contoh:

pegila oRang tu
 'pergilah orang itu'
 pergilah - orang itu
 Predikat Subjek

dibuang saRape
 'dibuang sampahnya'
 dibuang - sampahnya
 Predikat Subjek

cantiek nian budak tu
 'cantik sekali anak itu'
 cantik sekali - anak itu
 Predikat Subjek

nole dio
 'menoleh dia'
 menoleh - dia
 Predikat Subjek

tatumpa pulak beRase
 'tertumpah pula berasnya'
 tertumpah pula - berasnya
 Predikat Subjek

b. Klausa Tak Lengkap

Klausa tak lengkap dalam bahasa Melayu Jambi dapat terbentuk dari unsur predikat saja.

Contoh:

nak minuom
'akan minum'
akan minum
Predikat

baRu tiduok
'baru tidur'
baru tidur
Predikat

besak nian
'besar sekali'
besar sekali
Predikat

sedang mandi
'sedang mandi'
sedang mandi
Predikat

suda balek
'sudah pulang'
sudah pulang
Predikat

Klausa tak lengkap dalam bahasa Melayu Jambi dapat terbentuk dari unsur predikat disertai unsur objek.

Contoh:

meli payuong

'membeli payung'

membeli - payung

Predikat Objek

nggoReng ikan

'menggoreng ikan'

menggoreng - ikan

Predikat Objek

nulies suRat

'menulis surat'

menulis - surat

Predikat Objek

mamaliaRo buRuong maRpati

'memelihara burung merpati'

memelihara - burung merpati

Predikat Objek

naki gunuong maRapi

'mendaki gunung merapi'

mendaki - gunung merapi

Predikat Objek

Klausa tak lengkap dalam bahasa Melayu Jambi dapat terbentuk dari unsur predikat disertai unsur pelengkap.

Contoh:

beRangkat dengan mobiel

'berangkat dengan mobil'

berangkat - dengan mobil

Predikat Pelengkap

mbayaR uontuok paman
 'membayar untuk paman'
 membayar - untuk paman
 Predikat Pelengkap

meniduokkan adek
 'menidurkan adik'
 menidurkan - adik
 Predikat Pelengkap

mili uontuok mak
 'memilih untuk ibu'
 memilih - untuk ibu
 Predikat Pelengkap

nukaR dengan jaguong
 'menukar engan jagung'
 menukar - dengan jagung
 Predikat Pelengkap

Klausa tak lengkap dalam bahasa Melayu Jambi dapat terbentuk dari unsur predikat disertai unsur keterangan.

Contoh:

la pegi ka sano
 'telah pergi ke sana'
 telah pergi - ke sana
 Predikat Keterangan

mamasak dalam peRiuok
 'memasak dalam periuk'
 memasak - dalam periuk
 Predikat Keterangan

mancieng di sunge

'memancing di sungai'

memancing - di sungai

Predikat Keterangan

manjeRange di tuongku

'menjerangnya di tungku

menjerangnya - di tungku

Predikat Keterangan

nak mbaco di kamaR

'akan membaca di kamar

akan membaca - di kamar

Predikat Keterangan

4.2.2 Penggolongan Klausa Berdasarkan Ada Tidaknya Kata Negatif yang secara Gramatikal Menegatifkan Predikat

Klausa berdasarkan ada tidaknya kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan predikat dapat dibagi atas dua golongan, yaitu klausa golongan positif dan klausa golongan negatif.

a. Klausa Positif

Klausa golongan positif adalah klausa yang tidak memiliki kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan atau meningkari predikat. Klausa golongan itu dalam bahasa Melayu Jambi dapat ditemukan seperti pada contoh berikut.

duRen yang suda masak jatu ka tana

'durian yang sudah masak jatuh ke tanah'

durian yang sudah masak - jatuh - ke tanah

Subjek Predikat Keterangan

abang mambaieki sepeda yang Rusak

'abang memperbaiki sepeda yang rusak'

abang - memperbaiki - sepeda yang rusak

Subjek Predikat Objek

ayuok mamasak dengan baRo
 'kakak memasak dengan bara'
 kakak - memasak - dengan bara
 Subjek Predikat Pelengkap

Ana manaRi
 'Ana menari'
 Ana - menari
 Subjek Predikat

naRok baRang
 'meletakkan barang'
 meletakkan - barang
 Predikat Objek

b. Klausa Negatif

Klausa negatif adalah klausa yang memiliki kata-kata yang secara gramatikal menegatifkan unsur predikat. Bahasa Melayu Jambi memiliki kata-kata negatif, seperti *idak* 'tidak', *bukan* 'bukan', *beluom* 'belum', dan *jangan* 'jangan.'

Contoh:

dio dak datang
 'dia tidak datang'
 dia - tidak datang
 Subjek Predikat

dak ketiek obate
 'tidak ada obatnya'
 tidak ada - obatnya
 Predikat Objek

gadies tu bukan anake
 'gadis itu bukan anaknya'
 gadis itu - bukan anaknya
 Subjek Predikat

bajue beluom dibeli
 'bajunya belum dibeli'
 bajunya - belum dibeli
 Subjek Predikat

jangan dibukak pientue
 'jangan dibuka pintunya'
 jangan dibuka - pintunya
 Predikat Subjek

4.2.3 Penggolongan Klausa Berdasarkan Kategori Kata atau Frasa yang Menduduki Fungsi Predikat

Berdasarkan golongan atau kategori kata/frasa yang menduduki fungsi predikat, klausa dapat dibagi atas empat golongan, yaitu klausa nominal, klausa verbal, klausa numeralia, dan klausa preposisional.

a. Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari kata atau frasa nominal. Klausa nominal dalam bahasa Melayu Jambi seperti tampak pada contoh berikut.

budak tu adeke
 'anak itu adiknya'
 anak itu - adiknya
 Subjek Predikat

lanang tu guRu sekola
 'laki-laki itu guru sekolah'
 laki-laki itu - guru sekolah
 Subjek Predikat

mejoe buatan sayo
 'mejanya buatan saya'
 mejanya - buatan saya
 Subjek Predikat

ayae padagang
 'ayahnya pedagang'
 ayahnya - pedagang
 Subjek Predikat

adeke muRiedku
 'adiknya muridku'
 adiknya - muridku
 Subjek Predikat

b. Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari kata atau frasa verbal.

Contoh:

kawane babisiek
 'kawannya berbisik'
 kawannya - berbisik
 Subjek Predikat

keRies tu diasa dengan batu licin
 'keris itu diasah dengan batu licin'
 keris itu - diasah - dengan batu licin
 Subjek Predikat Pelengkap

Kamal maRajuot jalo
 'Kamal merajut jala'
 Kamal - merajut - jala
 Subjek Predikat Objek

Neli mambujuok adeke
 'Neli membujuk adiknya'
 Neli - membujuk - adiknya
 Subjek Predikat Objek

abang manaRiek keRbo

'abang menarik kerbau'

abang - menarik - kerbau

Subjek Predikat Objek

2) Klausa Verbal Intransitif

Klausa verbal intransitif adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari golongan verbal intransitif atau klausa yang terdiri dari frasa yang unsur pusatnya adalah nominal intransitif.

Contoh:

Ana bajojet di pentas tabuka

'Ana berjoget di pentas terbuka'

Ana - berjoget - di pentas terbuka

Subjek Predikat Keterangan

Manggo yang masak tu jatu ka sunge

'mangga yang masak itu jatuh ke sungai'

mangga yang masak itu - jatuh - ke sungai

Subjek Predikat Keterangan

mabuok sampe pagi

'mabuk sampai pagi'

mabuk - sampai pagi

Predikat Keterangan

dio balaRi dengan kencange

'dia berlari dengan kencangnya'

dia - berlari - dengan kencangnya

Subjek Predikat Pelengkap

Udien maloncat ka aek

'Udin meloncat ke air'

Udin - meloncat - ke air

Subjek Predikat Keterangan

3) Klausa Verba Adjektival

Klausa verba adjektival adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari golongan adjektival atau terdiri dari frasa verbal yang unsur pusatnya adalah adjektiva.

Contoh:

Kebuone sangat luas
 'kebunnya sangat luas'
 kebunnya - sangat luas
 Subjek Predikat

kue tu kuRang manies
 'kue itu kurang manis'
 kue itu - kurang manis
 Subjek Predikat

Rimau tu buas sekali
 'harimau itu buas sekali'
 harimau itu - buas sekali
 Subjek Predikat

budak sekaRang pintaR-pintaR
 'anak sekarang pintar-pintar'
 anak sekarang - pintar-pintar
 Subjek Predikat

kamu ko degiel nian
 'kamu ini nakal sekali'
 kamu ini - nakal sekali
 Subjek Predikat

4) Klausa Verbal Aktif

Klausa verbal aktif adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari golongan verba aktif atau frasa verbal yang unsur pusatnya berupa nomina aktif. Klausa verbal aktif dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat pada contoh berikut.

sayo mambalakangie
 'saya membelakanginya'
 saya - membelakanginya
 Subjek Predikat

anjieng tu manggonggong teRuos
 'anjing itu menggonggong terus'
 anjing itu - menggonggong terus
 Subjek Predikat

Duol mambukak kaRanjang buah
 'Dul membuka keranjang buah'
 Dul - membuka - keranjang buah
 Subjek Predikat Objek

Mila manyisieR Rambuot adeke
 'Mila menyisir rambut adiknya'
 Mila - menyisir - rambut adiknya
 Subjek Predikat Objek

mak ngocek nanas di dapuoR
 'ibu mengupas nanas di dapur'
 ibu - mengupas - nanas - di dapur
 Subjek Predikat Objek Keterangan

5) Klausa Verbal Pasif

Klausa verbal pasif adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari golongan verbal pasif atau terdiri dari frasa verbal yang unsur pusatnya adalah golongan nominal pasif. Klausa verbal pasif dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat dalam contoh berikut

garame suda dimasuokkan
 'garamnya sudah dimasukkan'
 garamnya - sudah dimasukkan
 Subjek Predikat

kamu nyusahkan diRi dewek

'kamu menyusahkan diri sendiri'

kamu - menyusahkan - diri sendiri

Subjek Predikat Objek

sayo aRuos manyiapkan diRi dulu

'saya harus menyiapkan diri dulu'

saya - harus menyiapkan - diri - dulu

Subjek Predikat Objek Keterangan

dio nak mambeRsikan diRi

'dia akan membersihkan diri'

dia - akan membersihkan - diri

Subjek Predikat Objek

7) Klausa Verba Resiprokal

Klausa verba resiprokal adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari golongan verba berbentuk (saling) *ber-...-an* dan (saling) *meN-*. Klausa verba resiprokal dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat dalam contoh berikut.

budak tu bapegangan dengan adeke

'anak itu berpegangan dengan adiknya'

anak itu - berpegangan - dengan adiknya

Subjek Predikat Pelengkap

dio baduo tu bamusuan

'dia berdua itu bermusuhan'

dia berdua itu - bermusuhan

Subjek Predikat

kami ko masi bakaietan

'kami ini masih berkaitan'

kami ini - masih berkaitan

Subjek Predikat

oRang ko saliang mangejek
 'orang ini saling mengejek'
 orang ini - saling mengejek
 Subjek Predikat

kito ko aRuos saliang mambantu
 'kita ini harus saling membantu'
 kita ini - harus saling membantu
 Subjek Predikat

c. Klausa Numeralia

Klausa numeralia adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari kata atau frasa numeralia. Klausa numeralia dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat pada contoh berikut.

aek tu cuma saembeR
 'air itu cuma seember'
 air itu - cuma seember
 Subjek Predikat

anake banyak
 'anaknya banyak'
 anaknya - banyak
 Subjek Predikat

telok tu tigo butieR
 'telur itu tiga butir'
 telur itu - tiga butir
 Subjek Predikat

ayame limo ekok
 'ayamnya lima ekor'
 ayamnya - lima ekor
 Subjek Predikat

beRas ko duo liteR
 'beras ini dua liter'
 beras ini - dua liter
 Subjek Predikat

d. Klausa Preposisional

Klausa preposisional adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari frasa preposisional. Contoh klausa preposisional dalam bahasa Melayu Jambi adalah sebagai berikut.

make ka pasaR
 'ibunya ke pasar'
 ibunya - ke pasar
 Subjek Predikat

batiek ko daRi sebeRang
 'batik ini dari seberang'
 batik ini - dari seberang
 Subjek Predikat

baRang ko uontuok sayo
 'barang ini untuk saya'
 barang ini - untuk saya
 Subjek Predikat

dio di pasaR
 'dia di pasar'
 dia - di pasar
 Subjek Predikat

saruong ko daRi Jawo
 'sarung ini dari Jawa'
 sarung ini - dari Jawa
 Subjek Predikat

4.3 Kalimat

Kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang dan disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 1981). Penggolongan kalimat didasarkan atas dua hal, yaitu penggolongan kalimat berdasarkan klausanya dan penggolongan kalimat berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi. Berikut ini akan diuraikan penggolongan kalimat berdasarkan kedua hal tersebut.

4.3.1 Penggolongan Kalimat Berdasarkan Klausanya

Berdasarkan klausanya, kalimat dalam bahasa Melayu Jambi dapat dibagi atas kalimat berklausa dan kalimat tak berklausa.

4.3.1.1 Kalimat Berklausa

Kalimat berklausa adalah kalimat yang terdiri dari unsur predikat, baik disertai maupun tidak disertai oleh unsur subjek, objek, pelengkap, atau keterangan. Kalimat berklausa dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat dalam contoh berikut.

Sepatu ko punyo dio
 'sepatu ini punya dia'
 sepatu ini - punya - dia
 Subjek Predikat Pelengkap

Paman tatiduok di pondok
 'Paman tertidur di pondok'
 paman - tertidur - di pondok
 Subjek Predikat Keterangan

Sayo mambeli ciencien.
 'Saya membeli cincin'
 saya - membeli - cincin
 Subjek Predikat Objek

Jika ditinjau dari jumlah klausanya, kalimat berklausa dapat dibagi atas dua jenis, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dalam bahasa

Melayu Jambi ditemukan kedua jenis kalimat tersebut. Berikut ini akan dijelaskan kedua jenis kalimat tersebut dengan contohnya.

a. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa.

Contoh:

Amat manyabiet Ruompuot di belakang Ruma.

'Amat menyabit rumput di belakang rumah.'

Amat - menyabit - rumput - di belakang rumah

Subjek Predikat Objek Keterangan

Budak tu dak ndak makan.

'Anak itu tidak mau makan'

anak itu - tidak mau makan.'

Subjek Predikat

b. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk dalam bahasa Melayu Jambi terdiri dari dua bentuk, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

a) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa setara atau lebih, atau klausa yang satu bukan merupakan bagian dari klausa yang lain.

Contoh:

Makane dikiet, tapi dia gemuok jugo.

'Makannya sedikit, tetapi dia gemuk juga.'

makannya sedikit - tetapi - dia - gemuk juga

Predikat Subjek Predikat

Buae keciek-keciek, lagi pulak banyak yang busuok.

'Buahnya kecil-kecil, lagi pula banyak yang busuk.'

buahnya - kecil-kecil, - lagi pula - banyak yang busuk
 Subjek Predikat Predikat

Bulu matoe lentiek dan Rambuote tebal nian.

'Bulu matanya lentik dan rambutnya tebal sekali.'

bulu matanya - lentik - dan - rambutnya - tebal sekali
 Subjek Predikat Subjek Predikat

Sayo suda sampe di sano, baRu dio datang

'Saya sudah sampai di sana, baru dia datang.'

saya - sudah sampai - di sana, - baru - dia - datang
 Subjek Predikat Keterangan Subjek Predikat

Sayo bagawe, sedangkan dio duduok-duduok bae

'Saya bekerja, sedangkan dia duduk-duduk saja.'

saya - bekerja, sedangkan - dia - duduk-duduk saja
 Subjek Predikat Subjek Predikat

2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari dua atau lebih klausa yang tidak setara, yaitu klausa yang satu merupakan bagian dari klausa yang lain. Klausa yang satu adalah klausa inti dan klausa bagian merupakan klausa bukan inti. Kalimat majemuk bertingkat dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat pada contoh berikut.

Dio dak tau, baso budak tu adeke

'Dia tidak tahu bahwa anak itu adiknya.'

dia - tidak tahu, - bahwa - anak itu - adiknya
 Subjek Predikat Subjek Predikat

Make kaget, katiko ndengar kabaR tu.

'Ibunya terkejut ketika mendengar kabar itu.'

ibunya - terkejut, - ketika - mendengar - kabar itu
 Subjek Predikat Predikat Objek

KabaRe idak sampe, kaRno suRat tu ilang.

'Kabarnya tidak sampai karena surat itu hilang.'

kabarnya - tidak sampai karena - surat itu - hilang

Subjek Predikat Subjek Predikat

Di pasaR dio bajalan dewekan mancaRi kawane.

'Di pasar dia berjalan sendirian mencari kawannya.'

di pasar - dia - berjalan sendirian - mencari - kawannya

Keterangan Subjek Predikat Predikat Objek

Bukue ancuoR galo kalu keno ujan.

'Bukunya hancur semua kalau kena hujan.'

bukunya - hancur semua - kalau - kena - hujan

Subjek Predikat Predikat Objek

4.3.1.2 Kalimat Tak Berklausa

Kalimat tak berklausa adalah kalimat yang tidak memiliki unsur predikat. Kalimat tak berklausa dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat pada contoh berikut.

Masjied.

'Masjid.'

masjid

Subjek

Di sekola

'Di sekolah.'

di sekolah

Keterangan

DaRi kebuon.

'Dari kebun.'

dari kebun

Keterangan

Pohon di belakang Ruma
 'Pohon di belakang rumah.'
 pohon - di belakang rumah
 Subjek Keterangan

Bekale.
 'Bekalnya.'
 bekalnya
 Subjek

4.3.2 Penggolongan Kalimat Berdasarkan Fungsinya dalam Hubungan Situasi

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat bahasa Melayu Jambi dapat dibagi atas tiga golongan, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Kalimat-kalimat tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut.

4.3.2.1 Kalimat Berita

Kalimat berita adalah kalimat yang berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Kalimat berita dalam bahasa Melayu Jambi adalah sebagai berikut.

Contoh:
ARi nak ujan.
 hari - akan hujan
 'Hari akan hujan.'

Nyai jemuoR padi.
 nenek - menjemur - padi
 'Nenek menjemur padi.'

Gigie suda pacuol.
 giginya - sudah tanggal
 'Giginya sudah tanggal.'

Ayuok goReng ikan belido di dapuoR
 kakak - menggoreng - ikan belida - di dapur
 'Kakak menggoreng ikan belida di dapur.'

Nani mambakaR sampa di laman.
 Nani - membakar - sampah - di halaman
 'Nani membakar sampah di halaman.'

4.3.2.2 Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Kalimat tanya dalam bahasa Melayu Jambi ada yang menggunakan kata tanya dan ada yang tidak menggunakan kata tanya. Kata tanya yang digunakan dalam kalimat bahasa Melayu Jambi, antara lain, adalah *apo* 'apa', *siapo* 'siapa', *ngapo* 'mengapa', *kenapo* 'kenapa', *camano* 'bagaimana', *mano* 'mana', *kapan* 'kapan', dan *beRapo* 'berapa.'

a. Kata Tanya Apo

Kata tanya *apo* 'apa' dalam kalimat tanya bahasa Melayu Jambi berfungsi menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan.

Contoh:

Dio make baju apo?
 'dia memakai baju apa'
 (Dia memakai baju apa?)

Apo yang kamu tanam?
 'apa yang kamu tanam'
 (Apa yang kamu tanam?)

Abang sedang metiek apo?
 'abang sedang memetik apa'
 (Abang sedang memetik apa?)

Dauon apo pambungkuose?
 'daun apa pembungkusnya'
 (Daun apa pembungkusnya?)

Ikan apo yang dipaliaRo aya?
 'ikan apa yang dipelihara ayah'
 (Ikan apa yang dipelihara ayah?)

BuRuong apo tu?
 'burung apa itu'
 (Burung apa itu?)

b. *Kata Tanya Siapa*

Kata tanya *siapo* 'siapa' dalam kalimat tanya bahasa Melayu Jambi berfungsi untuk menanyakan orang.

Contoh:
Siapo yang ngeembeke?
 'siapa yang mengambilnya'
 (Siapa yang mengambilnya?)

Kucieng siapo ko?
 'kucing siapa ini'
 (Kucing siapa ini?)

Kamu nunggu siapo?
 'kamu menunggu siapa'
 (Kamu menunggu siapa?)

Siapo yang nak disuRu?
 'siapa yang akan disuruh'
 (Siapa yang akan disuruh?)

Kato siapo?
 'kata siapa'
 (Kata siapa?)

c. *Kata Tanya Ngapo*

Kata tanya *ngapo* 'mengapa' dalam kalimat tanya bahasa Melayu Jambi berfungsi untuk menanyakan perbuatan, tujuan, dan alasan (sebab).

Contoh:

Sedang ngapo kamu ko?

'sedang mengapa kamu ini'

(Sedang mengapa kamu ini?)

Ngapo bae TaRi di sano?

'mengapa saja Tari di sana'

(Mengapa saja Tari di sana?)

Lagi ngapo oRang tu?

'lagi mengapa orang itu'

(Lagi mengapa orang itu?)

Ngapo ngikuot teruos?

'mengapa mengikut terus'

(Mengapa mengikut terus?)

Ngapo mak dak datang?

'mengapa ibu tidak datang'

(Mengapa ibu tidak datang?)

Ngapo dio bawak adeke?

'mengapa dia membawa adiknya'

(Mengapa dia membawa adiknya?)

d. *Kata Tanya Kenapa*

Kata tanya *kenapo* 'kenapa' dalam kalimat tanya bahasa Melayu Jambi berfungsi untuk menanyakan sebab.

Contoh:

Kenapo diam bae?

'kenapa diam saja'

(Kenapa diam saja?)

Kenapo dak jadi pergi?

'kenapa tidak jadi pergi'

(Kenapa tidak jadi pergi?)

Kenapo tiinggi nian?

'kenapa tinggi sekali'

(Kenapa tinggi sekali?)

Kenapo kamu doRong dio?

'kenapa kamu dorong dia'

(Kenapa kamu dorong dia?)

Kenapo bibi nutup matoe?

'kenapa bibi menutup matanya'

(Kenapa bibi menutup matanya?)

c. *Kata Tanya Camano*

Kata tanya *camano* 'bagaimana' dalam kalimat tanya bahasa Melayu Jambi berfungsi untuk menanyakan keadaan, bentuk (rupa), dan cara.

Contoh:

Camano keadaan ayae?

'bagaimana keadaan ayahnya'

(Bagaimana keadaan ayahnya?)

Dio tu camano ni?

'dia itu bagaimana ini'

(Dia itu bagaimana ini?)

Camano sekola kamu?

'bagaimana sekolah kamu'

(Bagaimana sekolah kamu?)

Tunjukkan ayah camano caRonyo.

'tunjukkan ayah bagaimana caranya'
(Tunjukkan ayah bagaimana caranya.)

Camano waRnoe?

'bagaimana warnanya'
(Bagaimana warnanya?)

Camano Rupo calanoe?

'bagaimana rupa celananya'
(Bagaimana rupa celananya?)

Camano caRo ngangkuot baRang-baRang tu?

'bagaimana cara mengangkut barang-barang itu'
(Bagaimana cara mengangkut barang-barang itu?)

f. Kata Tanya *Mano*

Kata tanya *mano* 'mana' dalam kalimat tanya bahasa Melayu Jambi berfungsi untuk menanyakan tempat (arah) dan menanyakan sesuatu atau seseorang dari suatu kelompok. Kata tanya *mano* 'mana' dapat didahului dengan kata depan *di* 'di', *daRi* 'dari', *ka* 'ke', dan *yang* 'yang'.

Contoh:

Mano dio tadi?

'mana dia tadi'
(Mana dia tadi?)

Makanan ko daRi mano?

'makanan ini dari mana'
(Makanan ini dari mana?)

Kamu nak ka mano?

'kamu mau ke mana'

(Kamu mau ke mana?)

ORange yang mano?

'orangnya yang mana'

(Orangnya yang mana?)

Mano yang nak kau beli?

'mana yang akan kau beli'

(Mana yang akan kau beli?)

Tali yang mano yang nak disambung?

'tali yang mana yang akan disambung'

(Tali yang mana yang akan disambung?)

g. *Kata Tanya Kapan*

Kata tanya *kapan* 'kapan' dalam kalimat tanya bahasa Melayu Jambi berfungsi untuk menanyakan waktu.

Contoh:

Kapan datuok balek?

'kapan kakek pulang'

(Kapan kakek pulang?)

Sejak kapan dio tianggal di siko?

'sejak kapan dia tinggal di sini'

(Sejak kapan dia tinggal di sini?)

Kapan dimulai latiane?

'kapan dimulai latihannya'

(Kapan dimulai latihannya?)

Sampe kapan kito nuonggu?

'sampai kapan kita menunggu'

(Sampai kapan kita menunggu?)

Kapan kito biso balajar?

'kapan kita bisa belajar'
(Kapan kita bisa belajar?)

h. *Kata Tanya BeRapo*

Kata tanya *beRapo* 'berapa' dalam kalimat tanya bahasa Melayu Jambi berfungsi untuk menanyakan jumlah dan bilangan.

Contoh:

BeRapo belie?
'berapa belinya'
(Berapa belinya?)

Pukuol beRapo sekaRang?
'pukul berapa sekarang'
(Pukul berapa sekarang?)

BeRapo ekok jambu tu?
'berapa buah jambu itu'
(Berapa buah jambu itu?)

Teloke beRapo butieR?
'telurnya berapa butir'
(Telurnya berapa butir?)

BeRapo anake?
'berapa anaknya'
(Berapa anaknya?)

Kalimat tanya bahasa Melayu Jambi yang tidak menggunakan kata tanya ditandai dengan tanda tanya.

Contoh:

Kamu yang bikiene?
'kamu yang membuatnya'
(Kamu yang membuatnya?)

Jadi dio pegi?
 'jadi dia pergi'
 (Jadi, dia pergi?)

Ali yang ngembek, kan?
 'Ali yang mengambil, bukan'
 (Ali yang mengambil, bukan?)

Budak-budak tu masi tiduok?
 'anak-anak itu masih tidur'
 (Anak-anak itu masih tidur?)

Ndak kau kue ko?
 'mau kau kue ini'
 (Mau kau kue ini?)

4.3.2.3 Kalimat Perintah

Berdasarkan struktur, kalimat perintah dalam bahasa Melayu Jambi dapat dibagi atas tiga golongan, yaitu kalimat perintah yang sebenarnya, kalimat ajakan, dan kalimat larangan.

a. Kalimat Perintah yang Sebenarnya

Kalimat perintah yang sebenarnya dalam bahasa Melayu Jambi dapat ditandai dengan penambahan partikel *la* 'lah' pada unsur predikat yang terdiri dari kata golongan verbal. Kalimat perintah itu berfungsi untuk memberi perintah kepada seseorang.

Contoh:
Pegangla ujuonge!
 'peganglah ujungnya'
 (Peganglah ujungnya!)

Pakela kecak pinggang!
 'pakailah ikat pinggang'
 (Pakailah ikat pinggang!)

BayaRla galoe!
 'bayarlah semuanya'
 (Bayarlah semuanya!)

Angkat tienggi-tienggi!
 'angkat tinggi-tinggi'
 (Angkat tinggi-tinggi!)

KuRangi dikiet!
 'kurangi sedikit'
 (Kurangi sedikit!)

b. Kalimat Ajakan

Kalimat ajakan dalam bahasa Melayu Jambi ditandai dengan kata ajakan payo 'ayo' serta boleh ditambahkan dengan partikel la 'lah' di belakang kata ajakan tersebut. Kalimat ajakan ini berfungsi untuk mengajak seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu bersama-sama.

Contoh:
Payola kito mampieR!
 'ayolah kita singgah'
 (Ayolah kita singgah!)

Payola kito mancieng!
 'ayolah kita memancing'
 (Ayolah kita memancing!)

Payola kito ganti baju!
 'ayolah kita ganti baju'
 (Ayolah kita ganti baju!)

Payola kito balek!
 'ayolah kita pulang'
 (Ayolah kita pulang!)

Payola kito tiduok!
 'ayolah kita tidur'
 (Ayolah kita tidur!)

c. Kalimat Larangan

Kalimat larangan dalam bahasa Melayu Jambi ditandai dengan menggunakan kata *jangan* 'jangan' pada awal kalimat dan bisa diikuti oleh partikel *la* 'lah' di belakang kata *jangan* 'jangan' untuk memperhalus larangan. Kalimat larangan ini berfungsi untuk mencegah perbuatan atau tindakan.

Contoh:

Jangan laRi ka sano!
 'jangan lari ke sana'
 (Jangan lari ke sana!)

Jangan tegak di tanggo!
 'jangan berdiri di tangga'
 (Jangan berdiri di tangga!)

Janganla ngikuot sayo!
 'janganlah mengikut saya'
 (Janganlah mengikut saya!)

Jangan diganggu budak tu!
 'jangan diganggu anak itu'
 (Jangan diganggu anak itu!)

Janganla dibawak adekmu!
 'janganlah dibawa adikmu'
 (Janganlah dibawa adikmu!)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh, dapat ditarik beberapa simpulan. Pertama, *bahasa Melayu Jambi* hanya mempunyai fonem segmental. Fonem segmental terdiri dari lima fonem vokal, yaitu /i/, /e/, /a/, /o/, /u/ dan lima diftong, yaitu /ay/, /aw/, /oy/, /uo/, /ie/ serta sembilan belas konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /s/, /j/, /k/, /g/, /ʔ/, /ʃ/, /h/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /R/, /l/, /w/, dan /y/.

Kedua, morfem pada *bahasa Melayu Jambi* terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat. Jika ditinjau dari sisi bentuknya, terdapat kata dasar dan kata bentukan. Kata dasar jika dilihat dari jumlah suku katanya, terdiri dari kata dasar yang bersuku kata satu, bersuku kata dua, bersuku kata tiga, dan kata dasar yang bersuku kata empat. Frekuensi pemakaian kata dasar yang bersuku kata satu dan empat rendah. Kata bentukan terbentuk dari proses pengimbuhan, pengulangan, dan proses pemajemukan.

Ketiga, frasa *bahasa Melayu Jambi* dapat digolongkan berdasarkan persamaan distribusi unsur dan kategori kata. Berdasarkan distribusi unurnya, frasa *bahasa Melayu Jambi* terdiri dari frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Penggolongan frasa berdasarkan kategori kata, memunculkan frasa nominal, verbal, numeralia, adverbial, dan frasa preposisional.

Keempat, jika ditinjau dari struktur internnya, klausa *bahasa Melayu Jambi* terdiri dari klausa lengkap dan klausa tak lengkap. Kemudian, jika ditinjau berdasarkan ada tidaknya kata negatif yang secara gramatikal menegaskan unsur predikatnya, terdapat klausa positif dan klausa negatif. Penggolongan klausa berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi predikat dalam *bahasa Melayu Jambi* akan melahirkan klausa nominal, verbal, numeralia, dan klausa preposisional.

Kelima, kalimat pada *bahasa Melayu Jambi* terdiri dari kalimat

berklausa dan kalimat tak berklausa. Kalimat berklausa terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Jika ditinjau dari intonasi dan fungsinya terdapat kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah

6.2 Saran

Berdasarkan beberapa temuan yang diperoleh selama penelitian, dapat disarankan hal-hal berikut. Pertama, penelitian "*Tata bahasa Melayu Jambi*" merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan "misteri" *bahasa Melayu Jambi*. Padahal, banyak hal lain yang dapat digarap. Oleh sebab itu, sangat tepat kiranya jika penelitian-penelitian terhadap *bahasa Melayu Jambi* tetap dilanjutkan. Hal tersebut disarankan karena penutur asli *bahasa Melayu Jambi* cenderung berkurang. Masyarakat yang berdomisili di daerah Jambi makin hari makin beragam.

Kedua, guru bahasa Indonesia yang mengajar di daerah Jambi diharapkan memahami struktur *bahasa Melayu Jambi* agar mereka dapat mendayagunakan pengajaran bahasa Indonesia dan pengajaran bahasa daerah dengan lebih baik. Di samping itu, guru-guru kesenian dan guru-guru yang berhubungan dengan budaya Jambi hendaknya juga memahami struktur *bahasa Melayu Jambi* dengan baik agar mereka dapat mencarikan jalan keluar jika ada persoalan tentang struktur *bahasa Melayu Jambi* yang ditemui anak didiknya.

Ketiga, perhatian sekolah dan masyarakat serta pemerintah daerah sangat diharapkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa daerah dalam rangka menumbuhkembangkan budaya nasional. Khusus untuk *bahasa Melayu Jambi*, perhatian tersebut dapat berbentuk pertemuan ilmiah (seminar), ceramah, perlombaan, sayembara, dan lain-lain.

Dengan tidak mengabaikan saran-saran yang lain, saran-saran tersebut dapat lebih mendayagunakan pasokan kebudayaan daerah (Jambi) kepada kebudayaan Nasional (Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1978. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alwi, Hasan. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ayub, Asni. *et al.* 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Danie, J.S. Akun. 1987. "Kajian Geografi Dialek Minahasa Timur Laut". Jakarta: Balai Pustaka.
- Dongoran. *et al.* 1997. *Fonologi Bahasa Angkola*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Halim, Amran. (Ed.) 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hartmann, R.R.K. dan F.C. Stork. 1972. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science.
- Husin, Nurzuir. *et al.* 1982. "Struktur Bahasa Melayu Jambi". Padang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat.
- , 1984. "Morfosintaksis Bahasa Melayu Jambi". Padang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat.
- Keraf, Gorys. 1973. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Langacker, Ronald W. 1972. *Fundamentals of Linguistics Analysis*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- , 1973. *Language and Its Structure*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

- Moeliono, Anton M. *et al.* 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Jakarta: Tarsito.
- Nida, Eugene. 1975. *Morphology: the Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Pike, Kenneth L. 1968. *Phonemics: a Technique for Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- , 1975. *On Describing Language*. Lisse: The Peter & Ridder Press.
- , 1977. *Grammatical Analysis*. Dallas: Summer Institute of Linguistics.
- Purba, Theodorus. 1997. *Morfologi Bahasa Urmu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ramlan, M. 1979. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Yogyakarta: Karyono.
- , 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Rasyad, Halipami. 1985. "Morfologi Kata Kerja Bahasa Melayu Jambi". Padang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. (Ed). 1983. *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri. 1973. *Memilih Kerangka Acuan Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Malang: Biro IKIP Malang.
- , 1976. *Fonologi*. Malang: Almamater IKIP Malang.
- , 1978. "Morfosintaksis". Malang: IKIP Malang.
- , 1981. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Slametmulyana. 1969. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.

- Tim Penyusun Monografi Daerah Jambi. 1976. "Monografi Daerah Jambi". Jambi: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Verhaar, J.V.W. 1978. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 1980. *Teori Linguistik dan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.



499

(